BASUKI SOEJATMIKO

HONG SUI NIPUN

plus

RAMALAN
SHIO & ZODIAC DALAM TAHUN
NAGA MAS 1988

Penerbit Jawa Pos, Surabaya

HONGSUINIPUN

BASUKI SOEJATMIKO

HONG SUI NIPUN

plus

RAMALAN
SHIO & ZODIAC DALAM TAHUN NAGA MAS 1988

Penerbit : Jawa Pos. Surabaya

HONGSUINIPUN

basuki soejatmiko

JP 88.002

Hak cipta © 1988 Jawa Pos, Surabaya
Hak Cipta dilindungi
oleh Undang-Undang.
All rights reserved

Dilarang memperbanyak baik
secara keseluruhan maupun sebagian
ke dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Alamat informasi: Jawa Pos,
Jl. Kembang Jepun 167-169 Surabaya

Disain sampul Mochtar
Illustrasi Endang Martina dan Agus Prayitno

Diterbitkan pertama kali dalam bentuk buku
oleh Penerbit Jawa Pos, Surabaya 1988

DAFTAR ISI

Pendahuluan	9
Pengertian Tentang Fungsui	11
Keseimbangan Negatif-Positif	16
Menentukan Im dan Yang	19
Memilih Lokasi	22
Memperhatikan soal matahari	25
Denah Tanah	27
Pintu Belakang	35
Hitungan Anak Tangga	37
Soal Pagar Rumah	39
Kamar-Kamar Jejer Tiga	46
Rumah Bertingkat	50
Soal Kolam	53
Got di Depan Rumah Kita	56
Mempermasalahkan Atap	58
Rumah Yang Lebih Rendah	67
Rumah Yang Lebih Tinggi	69
Posisi Rumah di Muka	71
Rumah Sunduk Sate	73
Rumah di Sudut Tikungan	81
Patokan dalam Membangun Rumah	83
Pembagian Kamar	87

Rumah Kuno yang Seimbang 88
Memagari Halaman 95
Faktor Hokki atau Keberuntungan 99
Fungsui Dalam Praktek 102
Asal Usul Naga 116
Tahun Naga Tanah 123
Pengaruh Naga terhadap Shio 129
- Tikus 130
- Sapi 131
- Macan 131
- Kelinci 132
- Naga 132
- Ular 133
- Kuda 133
- Kambing 134
- Monyet 134
- Ayam 135
- Anjing 135
- Babi 136

Pengaruh Naga pada Zodiac 137
- Capricornus 138
- Aquarius 139
- Pisces 140
- Aries 141
- Taurus 142
- Gemini 142
- Cancer 143
- Leo 144
- Virgo 144
- Libra 145
- Scorpio 145
- Sagitarius 146

Mencari Hari dan Pasaran 148

PENDAHULUAN

Seringkali dalam mempelajari *fungsui*, kita terbayang akan terbentur pada banyaknya perhitungan yang rumit. Dengan banyaknya perhitungan yang rumit, *fungsui* atau ada yang menyebutnya sebagai hongsuinipun, mungkin saja akan dianggap sebagai sesuatu ilmu yang karena umurnya sudah tua, agak merepotkan bagi yang ingin mempelajari. Tapi kalau *fungsui* itu sudah kita teliti sampai ke pengertian dasarnya, hanya ada satu prinsip yang kita hadapi, dan masalahnya akan menjadi sederhana sekali.

Sebuah rumah tentunya bukan cuma sekedar sebuah tempat tinggal dan istirahat bagi penghuninya. Rumah juga berfungsi sebagai tempat kita berlindung dari dinginnya angin malam dan panasnya terik matahari di siang hari. Tak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini, sebuah rumah bagi kita saat sekarang merupakan modal utama. Oleh karenanya, rumah sekaligus merupakan sebuah harapan agar dengan modal tersebut kita bisa berkembang. Harapan agar seluruh keluarga selalu sehat keadaannya, dan keadaan sosial ekonomi kita makin berkembang maju. Dari harapan-harapan itulah kemudian masalah rumah mendapatkan banyak perhatian. Orang mulai bertanya apakah ada hubungan antara bentuk dan letak rumah kita dengan nasib kita. Bertolak dari pedoman bahwa rumah adalah

modal utama kita, disusunlah buku ini dengan berdasar satu teori lama yang usianya sudah lebih dari 3000 tahun. Apa yang ditulis dalam buku ini diambil dari pengalaman yang serba praktis agar dapat ditarik banyak manfaatnya.

Fungsui menurut catatan sejarah dikembangkan pada mulanya semasa kejayaan dinasti Chou (1027-256 S.M.) *fungsui* adalah sebuah konsep religius yang selanjutnya digunakan untuk peraturan membangun rumah. Kebahagiaan dan keberuntungan manusia serta kehidupannya di masa mendatang dipercayai banyak terpengaruhi oleh bentuk rumahnya. *Fungsui* (angin dan air) merupakan petunjuk penting untuk mencapai keseimbangan yang harmonis dari kekuatan alam yang mempengaruhi manusia.

Apakah dengan membaca buku ini berarti bahwa kita kembali kepada persoalan takhayul,itulah justru masalah yang harus kita jawab sendiri. Sebab sebuah rumah, betapapun juga ingin kita jadikan sebuah rumah yang bak istana bagi keluarga kita. Karenanya juga, kita tak boleh membangun seenaknya. Ibarat kita membuat kue, maka beberapa adonan harus kita aduk jadi satu, kemudian di masak. Kalau kemudian dirasakan kurang enak, maka kita tanya kepada mereka yang ahli, apa kekurangan resep yang kita pakai. Dari tanya sana sini itu, kemudian kita memperoleh keterpaduan untuk membuat kue dengan resep yang pas dengan selera kita.

Demikian juga dengan halnya rumah. Apakah kita boleh mendirikan rumah seenaknya ? Inilah problemnya. Nah, kalau kemudian ada beberapa patokan yang memberi petunjuk patokan cara mendirikan rumah yang bukan saja bisa menjadikan rumah kita sebuah tempat untuk berteduh, melainkan juga merupakan tempat yang indah dimana kita sekeluarga bisa saling mengembangkan diri; mengapa masalah tersebut kita sebut sebagai tahayul? Buku ini hanyalah satu cara untuk menciptakan sebuah rumah menjadi seperti apa yang kita kehendaki yakni : *Home Sweet Home, rumahku adalah istanaku*. Tak ada maksud lain.

Pengertian tentang Fungsui

PENGERTIAN tentang *fungsui*, hongsuinipun atau yang juga sering disebut sebagai ilmu denah rumah/tanah itu dapat kita artikan sebagai menyelaraskan kembali keseimbangan Im dan Yang atau dengan lain kata, menyelaraskan keserasian hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Semula orang mempercayai arti *fungsui* dari pengertian harafiah yang terkandung dalam kata *fungsui* yakni angin dan air. Tapi pada jaman sekarang, pengertian itu sudah tidak begitu cocok lagi.

Dulu orang melakukan mata pencaharian dengan bercocok tanam, karenanya manusia sangat terpengaruh oleh bumi, angin dan air. Sekarang nafkah manusia bukan hanya bercocok tanam, tetapi manusia sudah berpaling ke industri. Juga banyak usaha lain di luar industri. Tinggallah manusia secara pribadi-pribadi yang harus menyelaraskan diri dengan keadaan lingkungannya.

Sebenarnya kalau dituntut adanya keseimbangan dalam kehidupan ini, masalahnya bukan merupakan sesuatu hal yang baru. Kita ambil contoh orang makan. Apabila perut terlalu kenyang badan bukannya bertambah enak, badan malah terasa sakit semua. Kalau perut lapar, demikian juga.

Jika kita mempunyai dua orang anak dan hanya mempunyai sebuah kue yang harus kita bagi untuk mereka, maka

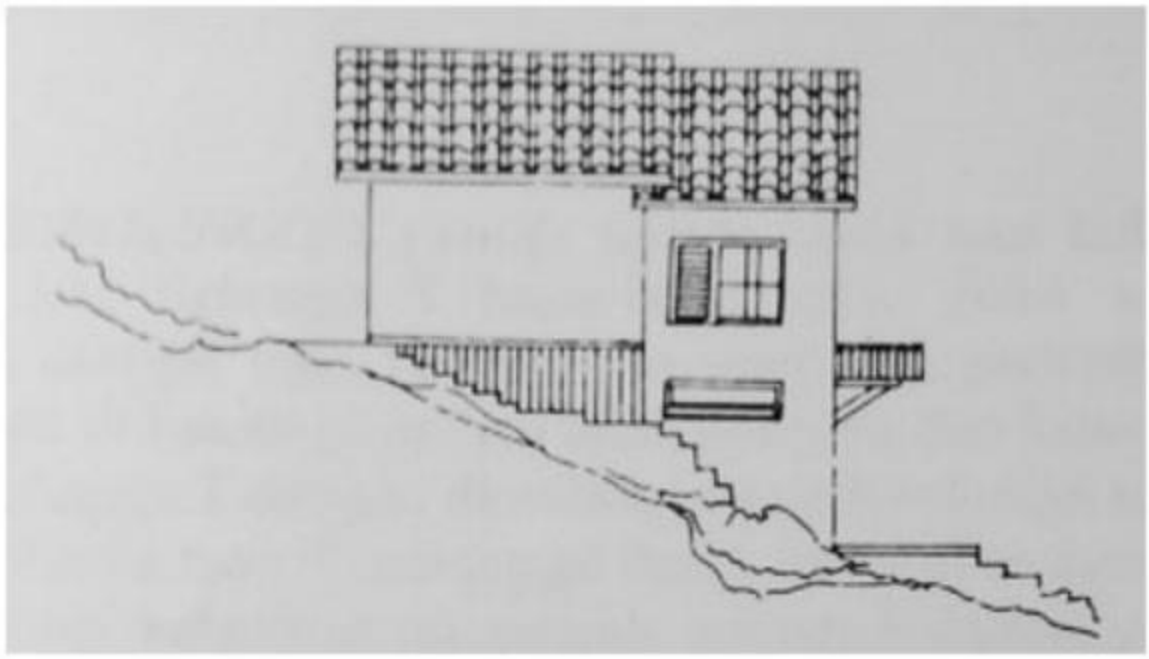

Inilah rumah yang menurut fungsuinya bagus, yakni yang terletak di lereng gunung menghadap ke lembah. Posisi ini sesuai dengan falsafah fungsui, bersandar ke gunung memandang ke depan.

pembagiannya juga harus adil atau seimbang. Kita tak boleh memotong seenaknya untuk anak A dan kemudian memberikan sisanya yang kecil kepada B. Pasti antara keduanya ada ketidaksepakatan dengan pemotongan kue tersebut. Tapi kalau kita mau bersikap adil, kue tersebut dipotong sama besarnya, tercapainya keadaan seimbang dan keduanya akan merasa diperlakukan dengan adil. Orang tua tidak dituduh pilih kasih.

Situasi keseimbangan rumah dapatlah diibaratkan sama dengan masalah pembagian kue tadi. Keseimbangan rumah dibuat dengan menyelaraskan hubungan antara Im dan Yang. Jadi kalau membangun sebuah rumah, janganlah kamarnya cuma ada di sisi kiri semua, atau melulu di sisi kanannya. Rumah, ibarat sebuah kue besar yang harus dipotong untuk dibagikan kepada anak-anak kita pembagiannya harus seimbang. Jika tidak pastilah ada perasaan tidak puas, dalam hal ini akan ada perasaan yang tidak enak dalam mendiami rumah tersebut.

Pada awalnya pengertian tentang *fungsui* ditujukan untuk mencari tanah makam buat keluarga yang meninggal dunia. Makam ini, bentuk dan tempatnya, akan memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kesejahteraan keluarganya yang

masih hidup. Ada makam yang besar dan bagus sekali, tetapi karena *fungsui*nya tidak baik keluarga yang ditinggalkan kemudian jatuh usahanya atau sakit-sakitan dan bahkan ada yang sampai mengambil nyawa. Jadi makam bukan hanya sekedar bagus,tetapi lebih lebih harus menganut hukum *fungsui*.

Dengan pengertian ini sebuah makam yang baik harus selaras dengan pengertian *fungsui* itu sendiri, yakni bersandar pada gunung memandang ke depan. Itulah sebabnya makam keluarga Cina bentuknya agak aneh. ia membentuk setengah bulatan dengan bagian belakangnya lebih tinggi dari bagian mukanya. Dengan menggunung di bagian belakang itu dimaksudkan sebagai gambaran bersandar pada gunung memandang ke depan. Akibatnya, makam semacam ini mengambil tempat tanah yang sangat luas.

Pada jaman dahulu keluarga Cina mempunyai makam keluarga sendiri-sendiri. Satu areal tanah dibelinya dan kemudian seluruh sanak keluarga yang meninggal dikuburkan di sana. Tapi aturan mengubur itu ada aturan permainannya sendiri. Tidak boleh sembarangan. Artinya tidak yang meninggal dunia terlebih dahulu lantas dikubur dibagian belakang atau bagian muka. Ada tata kramanya dan ini merupakan hal yang sangat penting dalam *fungsui* yang asli.

Anggota keluarga yang lebih muda tingkatannya misalnya, anak, pantang untuk dikubur di muka kedua orang tuanya atau di sampingnya dengan sederajat. Anak harus dikuburkan di belakang orang tuanya.

Apakah ini tahayul? Tentunya tidak. Apa yang diajarkan di sini hanyalah sesuai dengan ajaran Konfusius tentang penghormatan anak terhadap orang tua. Anak harus menghormat kepada orang tua. Bahkan jaman dahulu, penghormatan anak kepada orang tua itu dilakukan dengan berlutut dan menganggukkan kepalanya sampai beberapa kali, bahkan sampai kena jubin.

DI PROBOLINGGO pernah terjadi kasus soal kubur-mengubur ini. Keluarga T biasa-biasa saja. Toko yang diusahakan sebagai toko keluarga itu mencapai puncaknya ketika berada di bawah pimpinan anak pertama dari keluarga tersebut. Keluarga T dengan demikian menjadi keluarga yang kaya raya. Ketika tuan T meninggal dunia, ia dikubur dengan segala upacara kebesaran di sebuah tempat kuburan yang khusus untuk keluarga itu. Tuan T makamnya persis di tengah-tengah tanah makam keluarga itu. Dengan demikian, karena tanah kuburan masih kosong, persyaratan *fungsui* terpenuhi di sini. Tuan T nampaknya seperti bersandar pada gunung memandang ke depan mengayomi anak cucunya yang masih hidup. *fungsui* kuburan memang tujuannya seperti itu.

Tapi ketika anak tuan T meninggal dunia sanak keluarga yang masih hidup beranggapan, karena jasa-jasa anak tersebut yang mampu menampilkan keluarga T sebagai keluarga yang kaya-raya menetapkan bahwa makam anak tersebut diletakkan di depan makam ayahnya.

Tak lama kemudian, setelah pemakaman tersebut keluarga tersebut mendapat musibah, urusan dengan pihak polisi sehingga usaha mereka kemudian bangkrut. Masalah ini pada jamannya menjadi pembicaraan yang luas di kalangan masyarakat Cina di Probolinggo. Yang tua-tua kemudian mencoba menganalisanya dari segi *fungsui*. Mereka menetapkan bahwa makam anaknya itulah yang salah. Hal tersebut kemudian ditanyakan kepada ahli *fungsui* dari Singapura yang kebetulan datang ke Surabaya atas undangan seorang tuan tanah di Surabaya. Betul juga, kesalahan terletak pada makam si anak. Atas nasehatnya, makam anak tersebut kemudian dipindah di belakang ayahnya.

Anehnya, tak lama kemudian, cuma dua tahun setelah pemindahan makam itu rejeki datang bertubi-tubi pada keluarga tadi. Sampai sekarang keluarga tersebut masih termasuk terpandang dalam masyarakat di Probolinggo.

Dari sinilah kemudian ada anggapan, bahwa ilmu *fungsui*

yang bisa mengatur kepentingan orang yang sudah mati, tentunya akan sangat berguna jika pengetahuan tadi diterapkan pada orang yang masih hidup. Apa yang pantas disentuh ilmu tadi dalam kehidupan sehari-hari? Tentunya soal rumah. Orang kemudian membicarakan berbagai aspek dari rumah. Mulai dari pemilihan lokasi, tentang denah tanahnya dan tentang pembagian denah denah dalam rumah itu.

Menurut perhitungan yang rumit yang sebenarnya bisa disederhanakan kalau kita mau berfikir secara logika pembagian denah tadi erat sekali kaitannya dengan kehidupan penghuninya. Jika *fungsui* rumah tadi benar, maka rejeki juga datang bertubi-tubi.

Namun yang perlu diperhatikan ialah, seperti *fungsui* pada orang mati tadi, caranya ialah untuk rumah yang baru. Jadi bukan untuk rumah yang sudah jadi. Ini perlu diperhatikan oleh pembaca buku ini, bahwa mereka juga harus rasional dalam hal ini. Setelah membaca buku ini janganlah semuanya dirubah, terkecuali jika anda mempercayainya, hal-hal yang fundamental saja. Misalnya yang berkenaan dengan kesehatan dan ketentraman rumah tangga, soal kamar yang jejer tiga dalam satu sisi. Soal anak tangga untuk mereka yang datang. Juga pintu belakang yang pantang diadakan. Yang fundamental ini yang gampang mengubahnya memang bisa ditolerir untuk diubah. Yang lain, jika diikuti dengan seksama akan terlihat bahwa banyak sekali yang harus diubah. Ini tentunya akan membuat hati kita resah. Untuk rumah lama, yang sudah dihuni puluhan tahun, di mana sudah banyak anak-anak yang lahir, tumbuh besar dan bahkan kini sudah berkeluarga, mengapa rumah yang begitu banyak membawa rejeki dirisaukan kembali.

Jadi yang penting, mengerti tentang *fungsui* adalah mempercayai bahwa rumah kita adalah *Home Sweet Home*. Rumah kita adalah istana kita. Mari kita membicarakan sekarang masalah keseimbangan yang menjadi kunci utama dari *fungsui*.

Keseimbangan Negatif-Positif

DALAM hidup ini ada siang dan malam. Ada susah ada gembira. Pokoknya ada situasi yang satu sama lain saling berlawanan. Kasus semacam inilah yang ingin dicapai dalam *fungsui* yakni saling seimbang.

Dalam legenda Cina yang sangat kuno pengertian keseimbangan ini disebut dengan *Im* dan *Yang*. *Im* bersifat negatif, Yang bersifat positif. Pengertian di sini bukan pengertian secara harafiah, melainkan sebagai lambang saja. Tubuh laki-laki yang bagian kiri disebut sebagai *Yang*. Sedangkan tubuh wanita bagian kanan disebut *Im*. Tumbuh-tumbuhan daunnya disebut *Im*, dahannya sampai ke akarnya disebut *Yang*. Bumi dengan demikian disebut juga dengan *Yang*, udara langit dan alam semesta disebut *Im*. Jadi yang disebut negatif itu bukan *jelek*, cuma tidak bersifat keras, tetapi lemah lembut.

Pergeseran *Im* dan *Yang* menurut legenda Cina kuno dilambangkan pada sebuah bola yang terbagi tengah dalam keadaan saling bergeser. Warnanya hitam dan putih. Bergesernya dari *Yang* ke *Im*. Bukan sebaliknya. Jadi wama hitam yang mencari warna putih dan begitu terus bergeser sepanjang waktu. Jika tidak ada keseimbangan, misalnya warna hitam mendominir lebih banyak dari sisi yang tersediakan pada warna putih, maka akan terjadi kesesakan. Akan terjadi *disharmonisasi* yang tidak

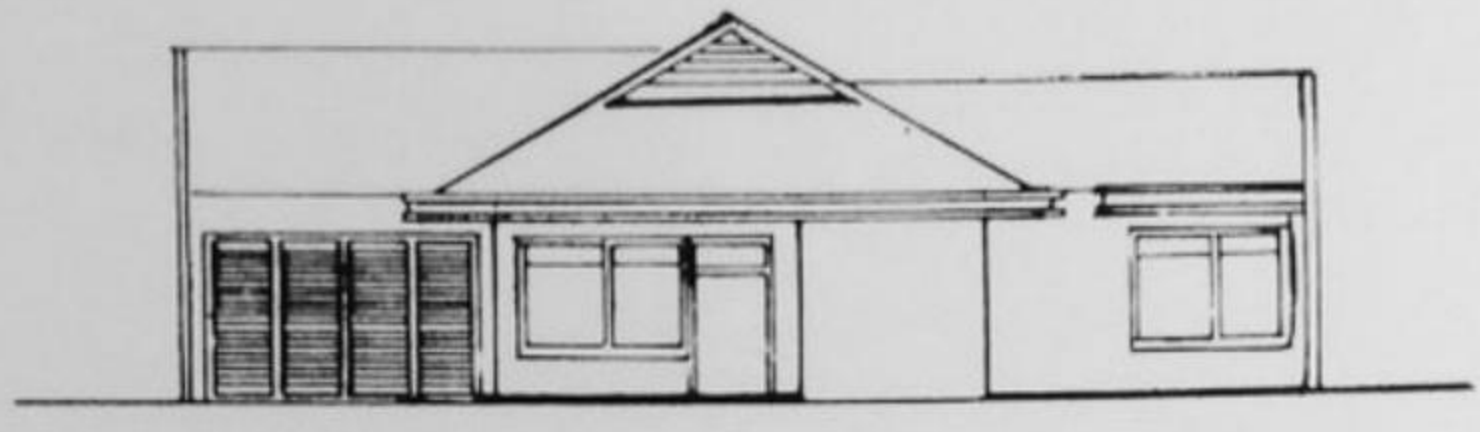

Rumah sebaiknya seimbang untuk kiri dan kanan. Yang ada di kiri sebaiknya juga ada di kanan

sehat.

Keseimbangan inilah yang ingin dijaga. Dalam *fungsui* keseimbangan ini sangat penting. Karena ia nantinya mempunyai dampak pada kehidupan manusia dalam segala bidang. Baik dalam bidang kesehatan, keluarga, hubungannya satu sama lain, maupun terhadap rejekinya. Di sinilah pentingnya *fungsui* tadi. Karena ia boleh dikatakan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, maka tentunya ia sangat penting untuk diketahui. Karenanya pula semua orang kemudian berkepentingan untuk memakai aturan *fungsui* atau tidak, karena manusia ingin rumah tangganya tenang, keluarga saling mengasihi. Kerja mendapat rahmat dari Tuhan dan dengan demikian rejeki juga bisa datang menghidupi semua penghuni rumah.

Pada umumnya keseimbangan ini tadi perlu dalam hidup kita sehari-hari. Mulai dari kita lahir sampai kita meninggal dunia. Menangis pada bayi adalah salah satu keseimbangan melawan diamnya seorang bayi yang belum bisa berbuat apa-apa. Sakit adalah keseimbangan dari keadaan sembuh yang diakibatkan juga karena ketidak seimbangan hidup kita. Artinya kita makan terlalu banyak lemaknya. Kita bekerja tanpa pernah istirahat yang cukup.

Dengan demikian sakit, sebenarnya tak perlu diobati secara medis, asal kita mampu melatih keadaan tubuh kita secara seimbang. Penyembuhan dengan cara berlatih *Thai-Chi* misalnya,

adalah dengan tujuan menyeimbangkan organ tubuh yang tadinya tak seimbang. Misalnya kaki kita, punggung kita. Begitu lama ia tak pernah digerakkan secara lentur. Dengan latihan-latihan tertentu keadaan yang tak seimbang bisa diperbaiki. Kekuatan yang kita capai karena latihan yang teratur adalah kekuatan yang dibina oleh tubuh kita sendiri bukan oleh kekuatan dari luar.

Kalau kita sudah membiasakan semua keadaan termasuk diri kita bisa dalam keadaan seimbang lahir batin, maka kita akan mampu membuat diri kita bijaksana, tidak emosional. Sebuah rumah yang mencerminkan keseimbangan juga akan dirasakan sebagai rumah yang sejuk yang enak ditempat tinggali. Karena itu, kalau kita menyadari pentingnya keseimbangan dalam hidup dan tubuh kita, maka penting juga disadari keseimbangan dalam rumah kita, tempat kita berteduh sehari-hari.

Menentukan Im dan Yang

ADA cara yang mudah untuk menentukan *Im* dan *Yang*. Yakni asal kita mengetahui hari pasaran kita dilahirkan di dunia ini. Berdasarkan catatan, tiap hari mempunyai angka angkanya sendiri. Hari minggu misalnya, mempunyai angka 5, Senin 4, selasa 3, rabu 7, Kamis 8, Jumat 6 dan Sabtu 9. Sedangkan pasaran meliputi kliwon 8,legi 5, paing 9, Pon 7 dan wage 4.

Dalam menentukan *Im* dan *Yang* kedua angka dari harian dan pasaran itu kemudian dijumlah. Jika angkanya bisa habis dibagi dengan 3, maka orang tersebut termasuk *Im*. Sedangkan kalau bersisa setelah dibagi 3 namanya *Yang*. Karena sisanya bisa saja ada dua atau satu, maka bisa disebutkan disini *Yang* yang bersifat 1 dan *Yang* yang bersifat 2.

Dalam kasus menentukan *Im* dan *Yang* ini, sangkut pautnya hanya pada soal rejeki saja. Laki-laki yang bersifat *Im*, kalau menikah dengan perempuan yang bersifat *Im* juga, maka perkawinan mereka itu tak bisa memperoleh harta yang besar. Bisa-bisa ada kekurangan dalam kehidupan suami istri. Jika dalam hal ini suami istri masing-masing Yang yang bersifat satu, maka sepasang suami istri ini bisa menjadi kaya raya. Demikian juga *Yang* yang bersifat dua. Cuma kalah dengan *Yang* yang bersifat satu. Sebab kalau yang bersifat *Yang* satu, maka kalau digabung mendapat *Yang* yang bersifat dua. Sedangkan kalau

yang bersifat dua digabung dengan *Yang* yang bersifat dua juga, maka hasil perkawinan akan memperoleh *Yang* satu lagi.

Karena itulah ada anggapan orang, makin banyak anak makin baik. Soalnya kalau kebetulan suami istri bersifat *Yang* semua, maka tak ada persoalan yang serius. Tapi kalau berstatus *Im* semua, maka rejeki akan tiba kalau mereka mempunyai anak yang berstatus *Yang* satu maupun *Yang* dua. Jika langsung mempunyai anak yang statusnya *Yang* dua, maka otomatis keluarga tersebut akan mendapat banyak rezeki. Dari sinilah bermula pendapat banyak anak banyak rezeki.

Tapi ini tidak berarti bahwa banyak anak betul-betul dan pasti akan banyak rejeki pula. Persoalannya, keluarga yang bersangkutan harus tahu, kapan mereka harus stop dan kapan mereka harus pindah.

Pada banyak kasus contoh, anak anak yang sifatnya *Yang* dua, nakalnya tidak ketolongan lagi. Sulitnya bagi *fungsui* ialah, bahwa anak-anak yang bersifat *Yang* dua itu, kebanyakan merupakan anak-anak yang banyak rejekinya. karena itu, mereka juga akan membuat situasi keluarga menjadi agak buram kalau kedua orang tuanya suka sekali memukulnya. Kasus ini hendaknya diingat oleh pembaca. Jika ada anak di dalam keluarga yang nakal sekali karena sifatnya *Yang* dua, jangan terlalu suka dimarahi.

Memang tidak mengenakkan mempunyai anak yang statusnya *Yang* dua. Sebab nakalnya bukan main. Tapi di satu pihak lainnya laki-laki seperti itu akan banyak sekali mendatangkan rezeki. Tinggal persoalannya kita pilih. Kalau kita memilih dia, maka usahakan agar tidak memilih yang suka memukul. Betapapun juga, dunia menjadi lebih semarak, kalau kita bisa saling mengasihi dan saling menghibur.

Untuk bisa berkembang, anak-anak yang sifatnya sama jangan dicampur. Harus seimbang antara *Im* dan *Yang*. Dengan demikian mereka bisa saling mengisi dan makin menumbuhkan sifat-sifat yang baik demi keuntungan pribadi mereka masing-masing.

KALAU kita menyadari pentingnya keseimbangan tadi, maka membicarakan sebuah rumah tak bedanya dengan membicarakan sebuah makam. Makam adalah untuk melindungi jenasah kita dari gangguan binatang buas. Dengan dimakamkan, maka semua gangguan hendak dihalau jauh-jauh. Juga dengan demikian bisa diharapkan mereka yang mengenal mau memberikan hormatnya kepada yang sudah meninggal. Makam dengan demikian dapat dianggap sebagai sebuah monumen. Rumahpun mempunyai fungsi yang sama.

Rumah tidak sekedar sebuah tempat tinggal besar, mewah dan bagus saja, tapi ia harus mempunyai satu prinsip utama yakni prinsip mengayomi tadi. Dengan prinsip itu, sebuah rumah dengan demikian tidak bisa dibuat dengan semaunya. Ia bukan saja harus mengikuti disiplin ilmu yang sudah diakui sah yakni arsitektur, melainkan juga harus dikembangkan juga prinsip bahwa rumah itu mampu memberikan kesejahteraan yang lebih kepada penghuninya. Untuk bisa mencapai maksud itu, tentunya beberapa patokan penting tak boleh dilanggar. Ini sama saja. Jika anda membangun sebuah rumah dan melanggar aturan yang sudah ditetapkan pemerintah, maka anda akan dipanggil, diperingatkan agar semua persyaratan yang diperlukan dipenuhi.

Dengan *fungsui* sama saja. Tak ada bedanya sedikitpun. Jika ada pelanggaran yang dilakukan maka anda akan mengalami sendiri akibatnya, sehingga dengan demikian anda sadar bahwa anda telah melanggar. Kalau sudah diketahui perihal pelanggaran itu, soal anda mau mengubahnya atau tidak itu tergantung dari perasaaan anda sendiri. Tak ada orang yang bisa memaksanya. Terutama jika anda sudah beranggapan, bahwa betapapun jeleknya rumah anda, ia adalah *Home Sweet Home* bagi anda.

Memilih Lokasi

Di antara sekian banyak persyaratan yang terdapat dalam ilmu *fungsui*, rasanya pemilihan lokasi inilah yang paling penting. Orang membeli rumah atau membeli tanah, di mana rumah nantinya akan dibangun, tak bisa seperti kalau kita membeli pisang goreng Sebab fungsi sebuah rumah sekarang ini, terutama yang di kota besar, bukan cuma sekedar untuk tempat tinggal saja. melainkan juga untuk dagang. Jadi, lokasi dalam hal ini penting. Jika ia ingin berdagang dan ingin laku barang dagangannya, tentunya ia harus memilih lokasi itu baik-baik. Tak boleh sembarangan.

Kalau ingin dagang, janganlah memilih rumah yang letaknya jauh di dalam gang dimana arus lalu lintas tak banyak. Juga meskipun memilih di jalan yang besar, sekarang ini harus dilihat apakah bisa parkir atau tidak. Jadi semua tenaga dan pikiran harus dikerahkan untuk memilih lokasi yang tepat dan ideal untuk mengembangkan rumah kita sebagai juga tempat usaha.

Pemilihan lokasi ini menjadi sangat penting ketika Bruce Lee memilih rumah yang terletak di sebuah lembah dengan pemandangan alam yang sangat bagus di Hongkong. Waktu itu Bruce Lee sudah terkenal, karena itu semua tindak-

tanduknya menarik perhatian wartawan dan diberitakan. Juga ketika ia hendak membeli rumah tadi. Para ahli *fungsui* sudah memperingatkan agar ia tidak membeli rumah tersebut. Tapi Bruce Lee yang mendapat pengalaman di Amerika Serikat, tentunya tak percaya dengan segala macam omongan itu. Ia bahkan balik bertanya : "Apakah tak ada sesuatu yang bisa dijadikan penolak bala (*ciswak*)?"

Para ahli dalam hal ini menyatakan ada, dan mereka sanggup. Mereka membuat sebuah alat untuk dijadikan *ciswak* yang mereka gantungkan tinggi-tinggi di dahan pohon yang paling tinggi. Maksudnya semacam penolak bala, agar jin-jin yang mau berbuat jahat mengetahui bahwa daerah yang menurut *fungsui*-nya jelek ini sudah dijaga oleh para dewa.

Naas bagi Bruce Lee, Hongkong yang memang sering dilanda angin taufan itu satu hari dilanda angin tersebut dengan amat dahsyatnya. Pohon dan dahan bergoyang-goyang dan mengeluarkan bunyi yang menakutkan seolah hendak tumbang. Benda yang dilekatkan di pucuk dahan itupun kemudian jatuh, tak diketahui orang. Manusia tak ingat lagi pada benda itu. Mereka ramai-ramai menyelamatkan diri dari musibah angin taufan tadi.

Tak lama kemudian Bruce Lee meninggal dunia. Kebetulan? Atau tahayul? Tak seorangpun bisa memberikan jawaban, karena yang penting dalam hal ini adalah, bahwa ia telah diperingatkan terlebih dahulu untuk tidak mendiami rumah yang terletak disebuah lembah. Jika masalah tersebut dibicarakan sesudah Bruce Lee meninggal bisa saja kita menuduh lain. Tapi ia sudah dibicarakan sebelumnya.

Lantas logikanya bagaimana? Mengapa kita tak boleh berdiam di sebuah lembah? Maksudnya sudah pasti baik. Lembah kalau hujan pasti kebanjiran. Lembah juga tidak terkena banyak angin. Panas matahari akan lebih sedikit kita rasakan karena nantinya akan terhalang oleh lereng-lereng dan puncak gunung.

Pada dasarnya menurut *fungsui*, tempat yang ideal untuk

dihuni adalah persis seperti ungkapan dalam *fungsui* tadi yakni bersandar pada gunung memandang ke depan. Tempat semacam itu tentunya lereng gunung. Namun tempat seperti itu tentunya sekarang jarang ada. Gunung-gunung sudah dikepras. Jadi kita hanya mendapatkan lahan seperti yang kita jumpai sekarang di kota.

Di samping itu, tempat yang menghadap langsung ke lereng gunung juga dianggap kurang bagus. Masalahnya sederhana saja. Dengan menghadap gunung pemandangan kita menjadi terbatas, dan terhalang. Sehingga fungsi mengayomi tadi tak bisa kita laksanakan dengan sebaiknya. Karena itu, pada lokasi yang masih longgar, pilihlah dataran rendah saja.

Perlu diingatkan disini bahwa mengenai lokasi itu sebenarnya ada dua masalah yang harus diperhitungkan. Pertama lokasi tanah yang berkenaan dengan keadaan lingkungan. Jadi dilihat, bagaimana *fungsui* sebuah kompleks misalnya. Tapi kalau suasana sudah begitu padat, dan manusia sudah tidak bisa memilih dengan gampang sebuah rumah, maka kemudian yang dilihat ialah *fungsui* rumah yang bersangkutan dan tanah yang bersangkutan saja.

Juga penting disadari bahwa mengenai lokasi ini, kalau sudah dinyatakan jelek, tak bisa diberikan penolak bala atau ciswak. Sebab pengertian yang terakhir ini tidak mungkin menolak bala secara terus-menerus. Jadi, jika kita memang mempunyai kesempatan untuk memilih secara leluasa sebuah lokasi, maka pilihlah yang baik. Jangan situasi yang jelek tetap dibeli karena harga yang ditawarkan murah.

Karena seperti yang dialami Bruce Lee, yang berakhir dengan kematian, tentunya tak kita inginkan hadir dalam kehidupan kita. Karena itu patokan pertama dalam *fungsui* ini hendaknya diperhatikan. Jika lokasi anda tepat dan benar, itu berarti bahwa anda sudah menyiapkan masa depan anda secara mantap 50% kadarnya. Yang lainnya tinggal mengikut saja.

Memperhatikan Sinar Matahari

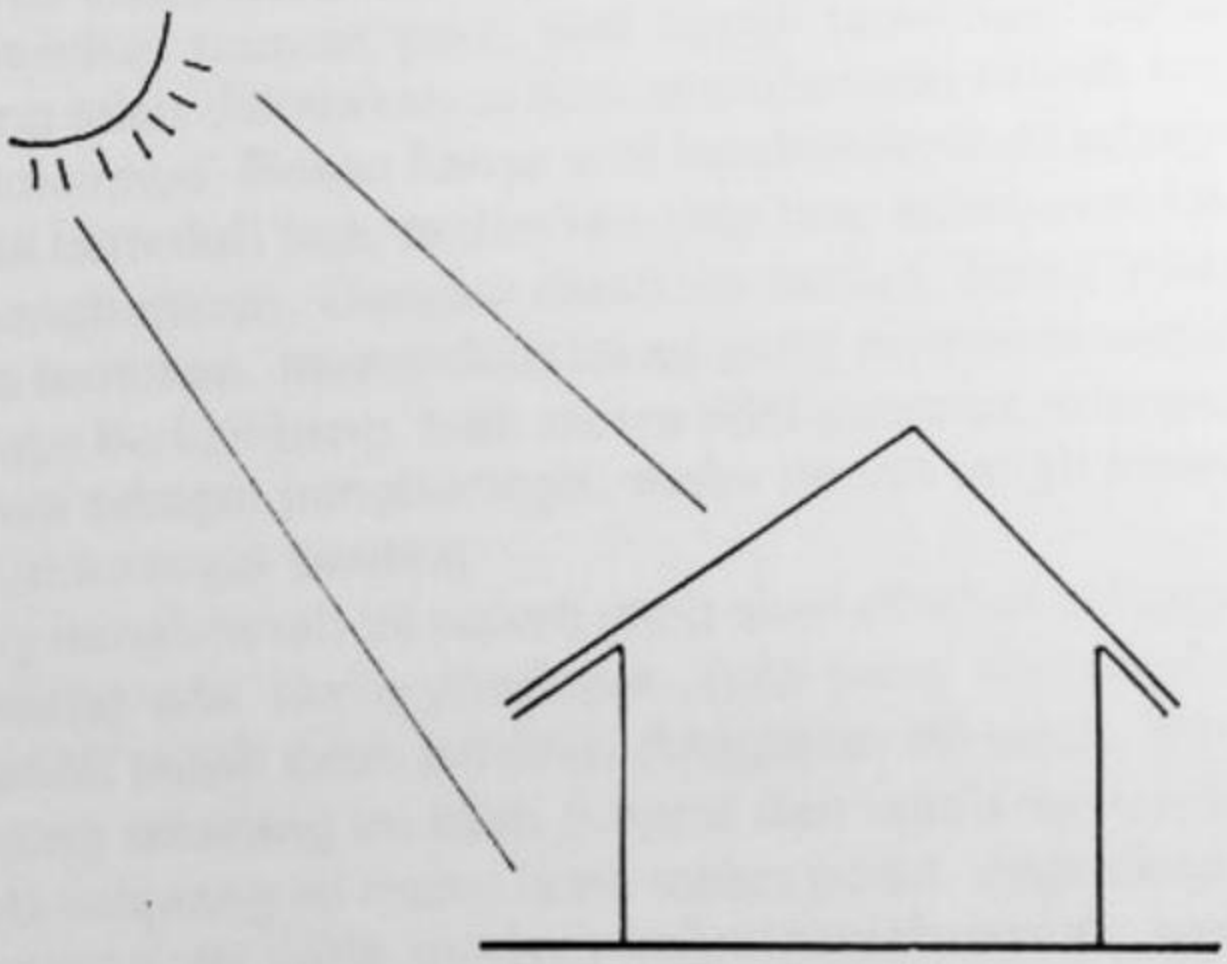

Memilih lokasi, perhatikan juga arah matahari. Agar dengan demikian nantinya bisa diatur, mana ruangan-ruangan yang perlu kena sinar matahari dan mana yang tidak kena sinar matahari.

MASALAH sinar matahari ini juga penting untuk diperhatikan. Misalnya soal matahari pagi dan sore. Ini semua sudah barang tentu sangat tergantung pada pribadi masing-masing. Kadangkala, orang ingin rumahnya terkena sinar matahari sepanjang hari. Dengan demikian rumah tersebut menjadi hangat dan tidak dingin atau lembab. Tapi ada yang senang sebaliknya. Semuanya sekali lagi sangat tergantung kepada keperluan masing-masing. Namun yang jelas, mengenai soal matahari ini jangan dianggap enteng. Efeknya nanti mengena pada rumah tersebut sesudah selesai. Misalnya bagaimana situasi penyinaran matahari tadi terhadap kamar-kamar yang ada dalam rumah. Sebab sinar matahari jelas dianggap sebagai kekuatan yang positip. Bagaimana nantinya jika penghuninya mengandung elemen yang sama dengan *api*, *logam* dan lain-lainnya? Karena itu arah sinar matahari penting disimak setelah lokasi dimiliki.

Arsitek yang menggambar juga harus melihat medan lapangan di mana matahari menjatuhkan sinarnya sepanjang hari. Ini penting agar dengan demikian kamar-kamar bisa diatur penyinarannya. Denah rumah dengan demikian tak boleh hanya dikarang secara teori. Ia harus digambar berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Kesalahan yang mungkin sering dilakukan oleh seorang ahli bangunan ketimbang ahli *fungsui* ialah, bahwa yang terakhir ini rasanya akrab sekali dengan lingkungan yang sedang diteliti. Seolah ia bisa berbicara dan tidak cuma menghitung kekuatan bangunan yang bakal dibuatnya.

Denah Tanah

KALAU lokasi sudah kita kaji secara teliti, maka persoalan kedua kemudian muncul yakni soal denah tanahnya. Sebab seperti yang telah diutarakan di atas, membangun rumah tentu ada patokannya. Bukan hanya soal keselamatannya sebagai tempat kita berteduh saja, melainkan juga bagi kehidupan kita sebagai penghuninya. Dengan demikian berarti, kalau lokasi sudah kita temukan, merupakan lokasi yang membuat rumah kita nantinya berkembang, baik secara nilai uangnya, maupun manusianya sebagai penghuninya, maka denah tanah kemudian menjadi sangat penting.

Tentang denah tanah ini seperti yang akan dibahas di bagian lain, memang ada silang pendapat. Ada yang mengatakan bahwa denah tanah tidak penting. Anggapan ini salah. Yang tidak penting sekarang ini ialah *fungsui* dari tanah itu sendiri. Sebab kota sekarang ini makin lama makin padat. Juga dengan sistem perumahan yang modern yakni rumah susun, maka *fungsui* tanah menjadi tidak penting lagi. Bahkan pada akhirnya nanti, mungkin saja akan berkembang sesuai dengan arah baru, bahwa *fungsui* rumah sudah tidak diperlukan lagi. Karena orang kemudian hidup semua di atas rumah susun, yang semua bangunannya satu sama lainnya akan sama. Mungkin hanya

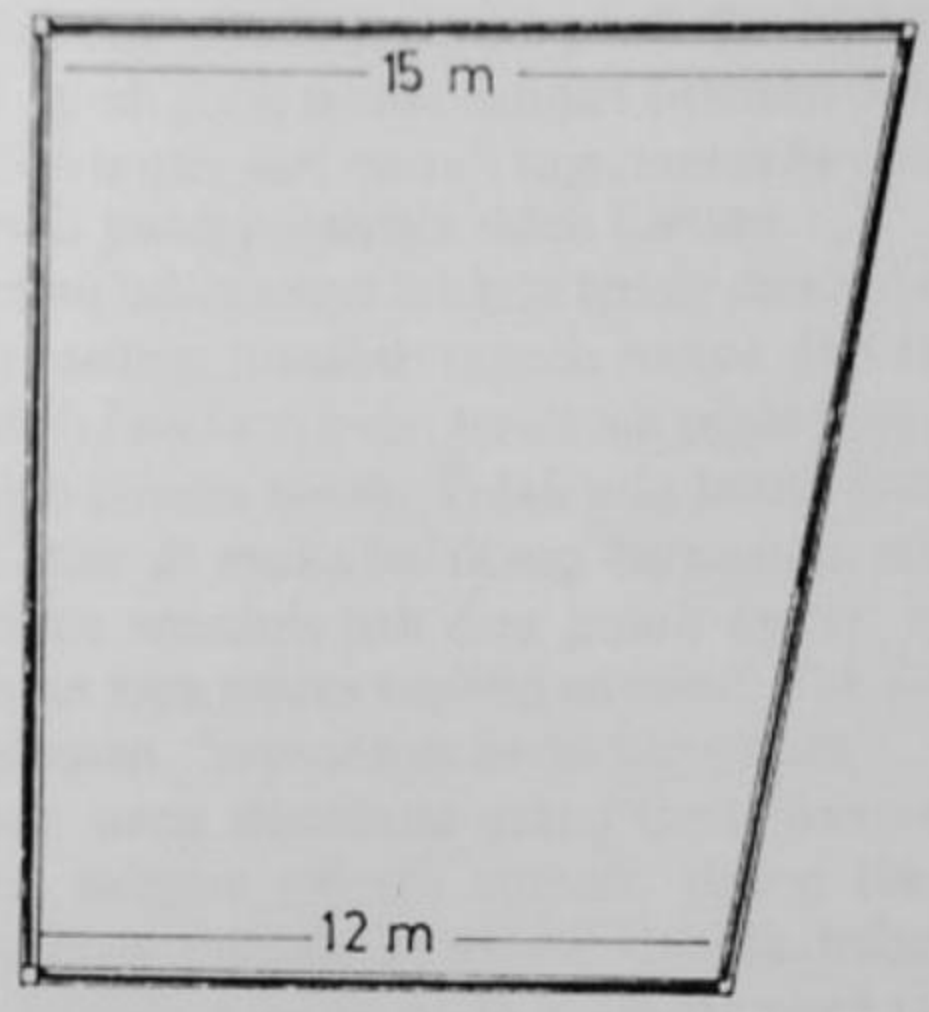

Denah tanah yang menciut dibagian belakang sebaiknya jangan dibeli. Karena dalam hal ini ada kaitannya dengan rejeki. Bukankah orang membeli tanah, kemudian membangun rumah di atasnya mempunyai maksud agar ia bisa berkembang bersama keluarganya? Pada rumah yang menciut di bagian belakang rejeki tak bisa berkembang dengan baik.

Jika keadaan terbalik, yakni bagian muka yang 12 meter dan bagian belakang yang 15 meter, keadaan menjadi berbalik dan sangat baik untuk didirikan rumah di atasnya. Sebab, tanah yang sedemikian itu disebut "ngantong" alias besar di bagian belakang. Tanah ini menurut kepercayaan bisa mendatangkan rejeki banyak.

Dalam variasinya yang lain dari bentuk tanah ini, misalnya yang bagian kiri lebarnya 15 meter dan bagian kanan 12 meter, juga dianjurkan tak dibeli. Belilah tanah yang benar benar empat persegi saja.

pada awalnya saja *fungsui* itu diperlukan, yakni pada waktu pembuatan rumah susun. Selebihnya tidak lagi. Tapi situasi itu sekarang belum sampai pada titik itu. Jadi dengan demikian, denah tanah tetap penting. Hendaknya ini dibedakan secara seksama oleh pembaca. Yang penting sekarang ialah *fungsui* rumah. Tapi rumah bertumpu pada denah tanah yang ada. Rumah tak bisa didirikan semaunya di atas denah tanah yang bukan milik kita. Karena itu denah tanah menjadi sangat penting, karena di atasnya bakal dibangun sebuah rumah yang kita harapkan bisa membuat diri kita berkembang dengan baik, baik pribadi maupun sekeluarga.

Pindah Rumah

CARA menghitung pindah rumah mestinya ada patokan sendiri. Yang jelas, pindah rumah ialah persoalan yang sangat pribadi. Ia tak bisa dihitung secara umum, berdasarkan patokan yang khusus. Hitungannya adalah, anda harus melihat hari dan pasaran yang ingin anda tentukan untuk pindah rumah. Misalnya saja muncul angka 15. Lantas anda bisa melihat sendiri angka kelahiran dan pasaran anda. Bila muncul angka 10, maka kalau dijumlah semuanya akan menjadi angka 25. Jika dibagi 3, maka sisanya 1. Angka satu ini sudah baik. Tapi carilah hari dan pasaran yang kalau dijumlahkan dengan hari pasaran kelahiran anda dan sesudah itu dibagi dengan tiga, sisanya ada dua. Jangan sampai kalau dibagai tiga sisanya habis. Cuma inilah patokan yang bisa dianjurkan.

Jangan membeli denah tanah dengan ukuran yang seenaknya saja. Bersikaplah dalam hal ini, bahwa pembeli adalah raja. Anda harus memilih tanah yang sesuai dengan patokan denah tanah. Jangan membeli tanah asal murah saja, lantas kemudian anda mendapat tanah yang petaknya tidak karuan.

Sikap seperti itu sebenarnya tak bisa terlalu disalahkan, karena banyak orang melihat masalah rumah hanya dari segi rumah itu sendiri. Sebab keadaan kota, terutama pusat kota, sekarang ini sudah makin penuh sesak. Tidak ada tanah halaman lagi di kanan-kiri atau di muka-belakang bangunan utama. Jika ukuran tanahnya sepuluh kali dua puluh meter, maka luas bangunan utama juga seluas kapling tersebut. Tak ada lagi tersisa untuk halaman. Semuanya berisi bangunan.

Ini kemudian yang membuat orang lupa, bahwa sebelum membicarakan *fungsui* sebuah rumah, orang harus membicarakan soal *fungsui* tanahnya terlebih dahulu. Inilah yang paling penting. Tentunya kalau anda ingin membeli tanah yang denahnya bertentangan dengan ketentuan yang ada, tak ada seorangpun yang melarangnya. Cuma kemudian kalau anda sudah membelinya, dan membangun rumah di atasnya, lantas ada masalah dengan kehidupan anda, maka sulitlah untuk mengatasinya. Denah tanah yang jelek ibaratnya seperti yang telah dikemukakan di atas, yaitu mengenai tanah yang dimiliki oleh Bruce Lee. Sedangkan untuk menjualnya, anda akan kesulitan dan sulit sekali lakunya. Pembeli yang cermat biasanya tak mau susah payah. Karena ia mempunyai duit, maka ia akan memilih denah tanah yang biasa saja, yakni empat persegi.

Ukuran tanah yang paling ideal ialah jika keempat sisinya seimbang. Artinya bagian depan dan belakang lebarnya sama, sedangkan sisi kanan dan kirinya juga sama panjangnya. Ada juga penyimpangan, karena bentuk kapling tidaklah selalu empat persegi panjang. Ada ukuran tanah yang memanjang, ada yang melebar, ada yang sempit di bagian depan atau sempit di bagian belakang. Tapi, beberapa patokan yang harus diperhatikan tetap

ada. Misalnya, jangan membeli tanah yang kalau keempat sisinya ditarik garis lurus akan membentuk ujung-ujung yang meruncing.

Ukuran tanah semacam ini tak baik, sebab penghuninya nanti akan banyak yang meninggal dunia dalam rumah itu. Karena ujung-ujung yang runcing tadi diibaratkan sebagai ujung tombak yang bisa menikam ulu hati kita, penghuninya. Rasionalisasinya bukan hanya terletak pada *fungsui* saja. Tapi juga pada logika. Sebab jika ada ukuran tanah yang lazim, empat pesegi, yang gampang membangunnya, mengapa anda memilih yang aneh-aneh, yang bisa berakibat fatal dan sulit juga membangunnya sehingga untuk membangunnya saja anda memerlukan dana yang jauh lebih besar.

Patokan lain, jangan membeli tanah yang sempit di bagian depan atau bagian depannya lebih lebar daripada bagian belakang. Misalnya saja, yang depan 10 meter, sedangkan bagian belakangnya hanya 8 meter. Bentuk tanah seperti ini dianggap tidak baik, karena kalau ditarik garis lurus dari depan ke belakang, sisi-sisinya membentuk sudut yang lebih kecil dari siku-siku depan. Makin kecil sudut yang terjadi, makin tidak baik pengaruhnya bagi penghuninya nanti. Jadi bila tanah dengan ukuran 10 meter di depan dan 8 meter di belakang adalah tidak baik, maka denah tanah yang ukuran depannya 10 meter sedang belakangnya hanya 5 meter akan lebih tidak baik lagi.

KASUS yang dialami oleh nyonya Erna dari Tulungagung bisa diceritakan sebagai berikut: Bahwa bertempat tinggal di dalam sebuah rumah yang ukuran tanahnya menciut di bagian belakang, bukan saja tidak bisa membawa rejeki. Biarpun seluruh anggota keluarga sudah bekerja semua, tapi masih belum mencukupi untuk kehidupan keluarga. Padahal sebelumnya, ketika menempati rumah lama yang ukuran tanahnya betul, keadaan

tidak begitu parah. Selain rejeki tidak menentu, juga anggota banyak yang sakit-sakitan. Yang terakhir suaminya meninggal dunia dalam usia yang masih sangat muda.

Persoalan ini janganlah hanya dipercayai dari segi *fungsui*nya saja. Sebab membeli tanah yang menciut di bagian belakangnya, anda mestinya sudah punya keragu-raguan sendiri. Tanah ini pasti tidak lazim dengan ukuran yang lain-lainnya. Karena itu, jika ada kelainan, maka andapun harus berpikir jangka panjangnya. Jika anda ingin menjualnya, anda pasti akan mengalami kerepotan. Nah, di sinilah pentingnya kita berfikir rasional. Kalau tokh kemudian ukuran tanah yang menciut di bagian belakangnya itu ada kaitannya dengan *fungsui*, itu hanyalah perkembangan yang umum saja dari pengetahuan yang sudah semestinya kita ketahui terlebih dahulu. Baik ada ilmu *fungsui* maupun tidak.

Karena itu, jika dalam hal ini kita mau rasional, maka setiap gejala dalam *fungsui*, mestinya bisa kita terima dengan akal sehat. Sebab ia berkenaan dengan keadaan hidup pribadi kita, maka logika kita juga harus jalan. Kita tak boleh hanya menerima saja apa yang dikatakan *fungsui*, tanpa mengadakan rasionalisasi pada diri kita sendiri. Jika menurut logika kita masuk akal, maka pengertian *fungsui* itu harus kita terima sebagai satu kebenaran yang fundamental. Tentunya juga dalam batas-batas membangun suatu rumah atau makam, bukan yang lainnya. Kita tak boleh melanggarnya. Sebab akibatnya nanti, bukan ahli *fungsui* itu yang menanggung akibatnya, melainkan diri anda sendiri.

Karena itu, kalau anda membeli rumah dengan melihat denah tanahnya terlebih dahulu, itu sudah pertanda bahwa anda mempunyai ketelitian yang baik sebagai pembeli. Sebab kalau denah tanah sudah benar, masalah rumah dengan mudah bisa diatasi. Tapi jika denah tanahnya sudah salah, maka perhitungan *fungsui* rumah akan bertambah lebih rumit.

Mendahulukan denah tanah penting terutama karena an-

tara rumah dan tanah mutlak harus ada perpaduan yang harmonis. Seperti yang diutarakan dalam awal catatan ini, manusia harus menjalin perpaduan yang serasi dengan lingkungan dan alam di sekitarnya. Karena itu, denah tanah tidak boleh dianggap remeh. Ia justru merupakan masalah yang paling penting, sebelum kita membicarakan soal *fungsui* rumah. Tak mungkin kita melepaskan *fungsui* denah tanah dalam membicarakan *fungsui* rumah.

Seringkali, orang baru mengadakan konsultasi mengenai rumah mereka, setelah terlanjur mendirikan rumah yang denahnya keliru. Sudah barang tentu, mereka tidak dapat terlalu dipersalahkan, karena sebelumnya mereka memang tidak mengenal patokan-patokan mengenai denah ini. Karena itu, anjuran yang bisa diberikan ialah belilah tanah untuk membangun rumah yang ukurannya normal, yakni empat persegi panjang saja, agar dengan demikian nantinya tak akan ada kerepotan lagi dalam membangun rumah.

Sehingga ada baiknya jika tanah sudah terlanjur dibangun, permasalahan *fungsui*nya jangan terlampau dipersoalkan.Karena sekali ia dipersoalkan, maka takkan ada habis-habisnya. Ini nanti akan mempersulit diri kita sendiri. Terutama kalau kita mengetahui bahwa rumah kita ternyata banyak sekali kesalahannya. Bukan ahli *fungsui* yang menderita, melainkan anda sendiri.

Menjaga keseimbangan dari kamar-kamar tadi tidaklah berarti bahwa keseimbangan yang lain boleh diabaikan begitu saja. Misalnya pendirian ruangan untuk dapur, kamar pembantu, ruang makan, ruang belajar dan ruang keluarga. Semuanya memerlukan penataan yang harmonis dan tidak saling tumpang tindih.

Penataan harus memberikan suasana longgar sehingga penghuni bisa bernafas dengan lega. Ketentuan ini sebenarnya sudah bukan urusan *fungsui* lagi, tapi lebih bertolak pada ilmu arsitektur. Cuma karena ia berkenaan dengan keseimbangan

yang paling penting dalam *fungsui* rumah yang memungkinkan manusia sebagai penghuninya maju dan berkembang selama menempati rumah itu, maka masalah tersebut kita bicarakan agak panjang lebar. Maksudnya agar anda yang berkepentingan dengan rumah anda menyadari sepenuhnya bahwa sifat longgar dari sebuah rumah itu sangat penting, sebab secara naluriah, ia nantinya mempunyai kaitan dengan penghuninya.

Penting sekali dipahami disini, bahwa menyeimbangkan ruangan itu tidak boleh sepenggal-sepenggal. Tidak boleh hanya dilihat kamarnya saja sudah bagus, atau dapurnya atau kamar pembantu, melainkan secara keseluruhan pembagian rumah itu kalau dilihat dari atas merupakan satu lukisan yang indah.

Pintu Belakang

KARENA sebuah rumah erat sekali hubungannya dengan penghuni dan penghuninya semua berharap bisa berkembang dalam rumah yang ditempat tinggali, maka *fungsui* kemudian banyak mengambil masalah yang ada kaitannya dengan soal keuangan. Berbagai masalah mengenai denah rumah yang ada kaitannya dengan keuangan dibicarakan panjang lebar. Antara lain mengenai pintu di bagian belakang rumah. Dalam *fungsui* hal ini pantang sekali dilakukan.

Orang tak boleh membuka pintu di sana meskipun melalui pintu itu diperoleh beberapa kemudahan. Misalnya saja lewat pintu itu bisa segera sampai ke pasar. Atau kalau ada sungai di bagian belakang, maka gampang sekali membuang sampah. dengan menutup pintu berarti pula menutup beberapa kemudahan itu tadi. Namun kita harus menyadari, karena pintu belakang ini bersentuhan erat dengan keuangan, maka mengapa kita harus menundanya?

Jika keadaan keuangan anda kacau balau dan ada orang yang memberikan saran agar pintu bagian belakang itu ditutup saja, maka apakah anda akan beranggapan bahwa nasehat itu sebagai sesuatu yang takhayul? Tentunya tidak. Bukankah

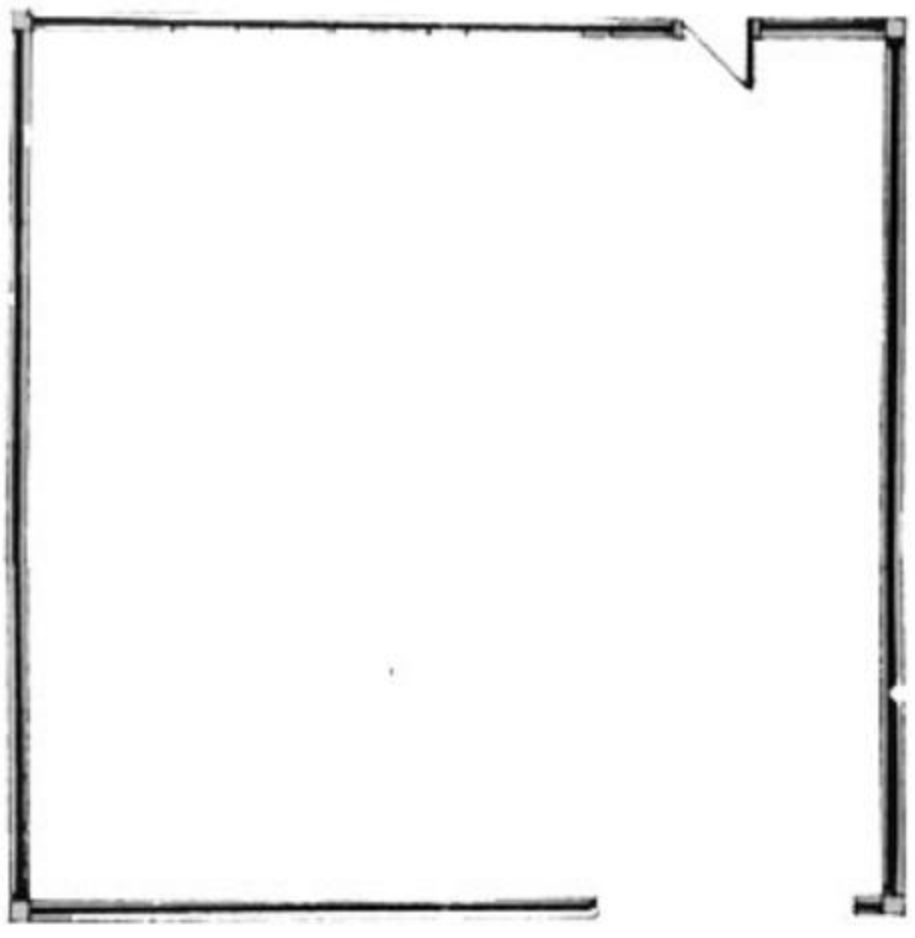

menutup sebuah pintu itu gampang saja, meskipun kemudian agak membuat hidup anda sedikit repot kalau mau ke pasar atau membuang sampah.

Pintu belakang ini nampaknya menjadi satu patokan yang memang tak boleh dilanggar jika dalam hal ini rumah juga hendak dibuat toko atau perusahaan. Rasanya, berbagai bukti dari pembaca harian **Jawa Pos** yang berkonsultasi langsung, maupun yang melalui surat, sama-sama mempunyai problem keuangan jika ada pintu yang berada di bagian belakang, menembus bagian belakang rumah yang sudah bukan milik kita lagi.

Tentunya, memang masih ada persyaratan lainnya misalnya anak tangga yang akan dibicarakan dalam bab yang lain. Tapi khusus mengenai pintu belakang ini anda sebaiknya tidak tawar-menawar kalau anda ingin sukses dalam dagang.

Hitungan Anak Tangga

HITUNGAN anak tangga ini bermula dari satu kepercayaan kuno, bahwa sesudah manusia mati, ia akan masuk ke dunia yang lain. Untuk bisa memasuki itu diperlukan suatu jembatan. Jembatan ini konon diketahui, kalau semuanya di bagi dengan angka tiga berselisih satu, maka pemakai anak tangga itu hanya akan merasakan kebahagiaan saja. Tapi kaiau sisanya dua, maka selain kebahagiaan juga akan mendapatakan keuntungan material.

Anak tangga dalam kehidupan sehari-hari, fungsinya juga demikian, menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya, dari satu tingkat ke tinagkat lainnya. Karena itu cara menghitungnya juga harus didasarkan rasionalisasi pemikiran kita. Bukan cuma pada anak tangganya saja. Bumi tempat kita berpijak pertama kali sudah barang tentu merupakan mata-rantai yang pertama. Karena itu ia harus dihitung. Demikian juga pijakan pada lantai berikutnya di bagian atas, juga merupakan pijakan yang harus dihitung.

Anak tangga ini penting bagi kebahagiaan suami istri. Juga bagi kepentingan bisnis supaya bisa maju. Berbagai macam kasus menunjukkan bahwa tangga yang habis dibagi tiga menunjukkan kenyatan bahwa suami istri tidak bisa saling mencintai. Selalu ada saja masalah yang gawat dan membuat mereka suka sekali

bertengkar.

Demikian juga kalau anak tangga cuma bisa dibagi tiga dan selisihnya satu. Suami istri memang bisa mencinta. Hubungannya satu sama lainnya harmonis. Demikian juga dengan anak anak. Semua hubungan memang bisa mesra. Tapi dalam soal materi, seringkali bisa tidak berkecukupan. Untuk menghibur diri, kita memang bisa mengatakan bahwa yang penting ialah hubungan suami dan istri yang bisa berjalan dengan harmonis. Hubungan dengan soal keuangan adalah hubungan yang kesekian. Ini betul. Tapi mengapa kita harus mengadakan pemilihan salah satu, kalau kita bisa mendapatkan semuanya? Disinilah dilema kita sebenarnya.

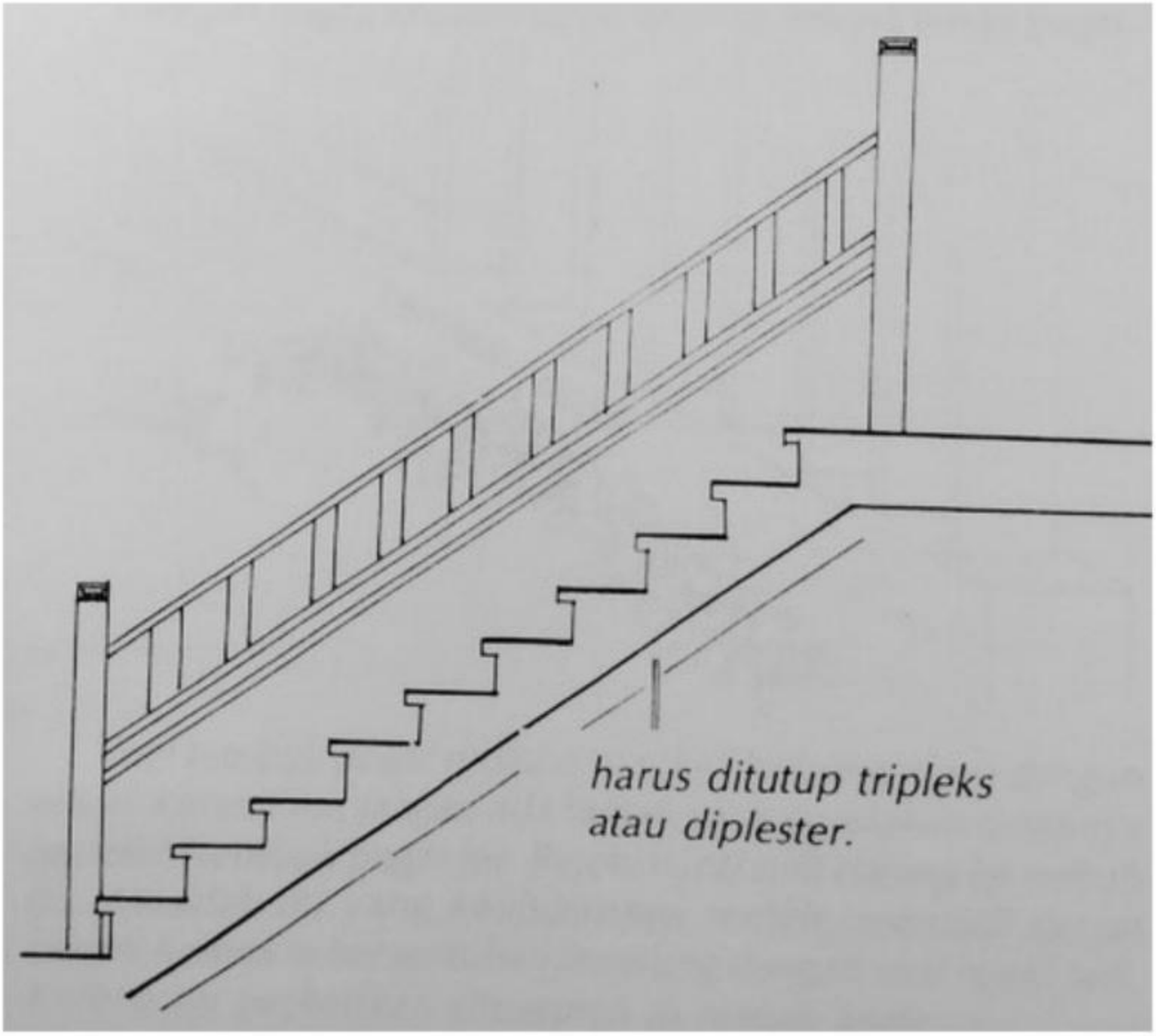

Soal Pagar Rumah

Banyak orang sekarang ini membuat pagar dengan bentuk yang macam-macam. Karena situasi keamanan sudah mulai longgar sekarang ini, dan mungkin juga karena orang mulai memperhatikan keindahan lingkungan, maka pagar rumah tidak dibuat tinggi atau bersifat tertutup. Semuanya terbuka sehingga mencerminkan perubahan jiwa penghuninya juga.

Kalau dulu, orang sepertinya mempunyai sifat yang tertutup, karena pagar rumah dibuat dari tembok yang tinggi. Cuma ada pintu masuk yang kecil saja di bagian muka. Maklum, dulu juga tak ada orang yang punya mobil. Jadi tak memerlukan pintu besar untuk memasukkan kendaraan. Tapi sekarang lain lagi. Keadaan sudah berubah banyak. Orang tak mau sembunyi lagi kalau ada tamu. Orang segera ingin tahu kalau ada tamu. Karena itu pagar juga dibuat terbuka, cuma terdiri dari ruji-ruji saja.

Bahkan tak heran bila orang mempunyai rumah sekarang berlomba dalam hal pagar. Artinya, pagar sekarang ini tidak dibuat asal jadi saja. Pagar bahkan bisa jadi mahkota rumah yang pertama, selain atap. Yang betul dalam *fungsui* ialah, pagar muka sebenarnya mesti tertutup dengan tembok yang cukup tinggi. Ini awal mulanya pagar rumah. Kemudian ada pintu yang

kecil saja yang cukup untuk manusia lewat saja.

Pemandangan yang sedemikian ini masih bisa disaksikan di negeri Cina sampai sekarang. Sebuah rumah pada jalan yang sempit. Dengan pagar yang tinggi dan pintu masuk yang juga tidak lebar. Tapi kalau kita sudah melewati pintu itu, maka alangkah besamya rumah di dalamnya. Denah-denahnya sangat luas sekali. sehingga rumah yang nampaknya dari luar tak bisa diperkirakan sama sekali, dengan ukuran yang lain-lainnya. Ada taman bunga, kolam ikan dan lain-lainnya. Tentunya, memang tidak setiap rumah keadaannya sedemikian itu di Cina. Itu cuma berkenaan dengan rumah orang orang kaya saja, yang sekarang sudah milik pemerintah dan dijadikan obyek turisme di sana.

Dengan begitu kita kemudian melihat, bahwa fungsi pagar

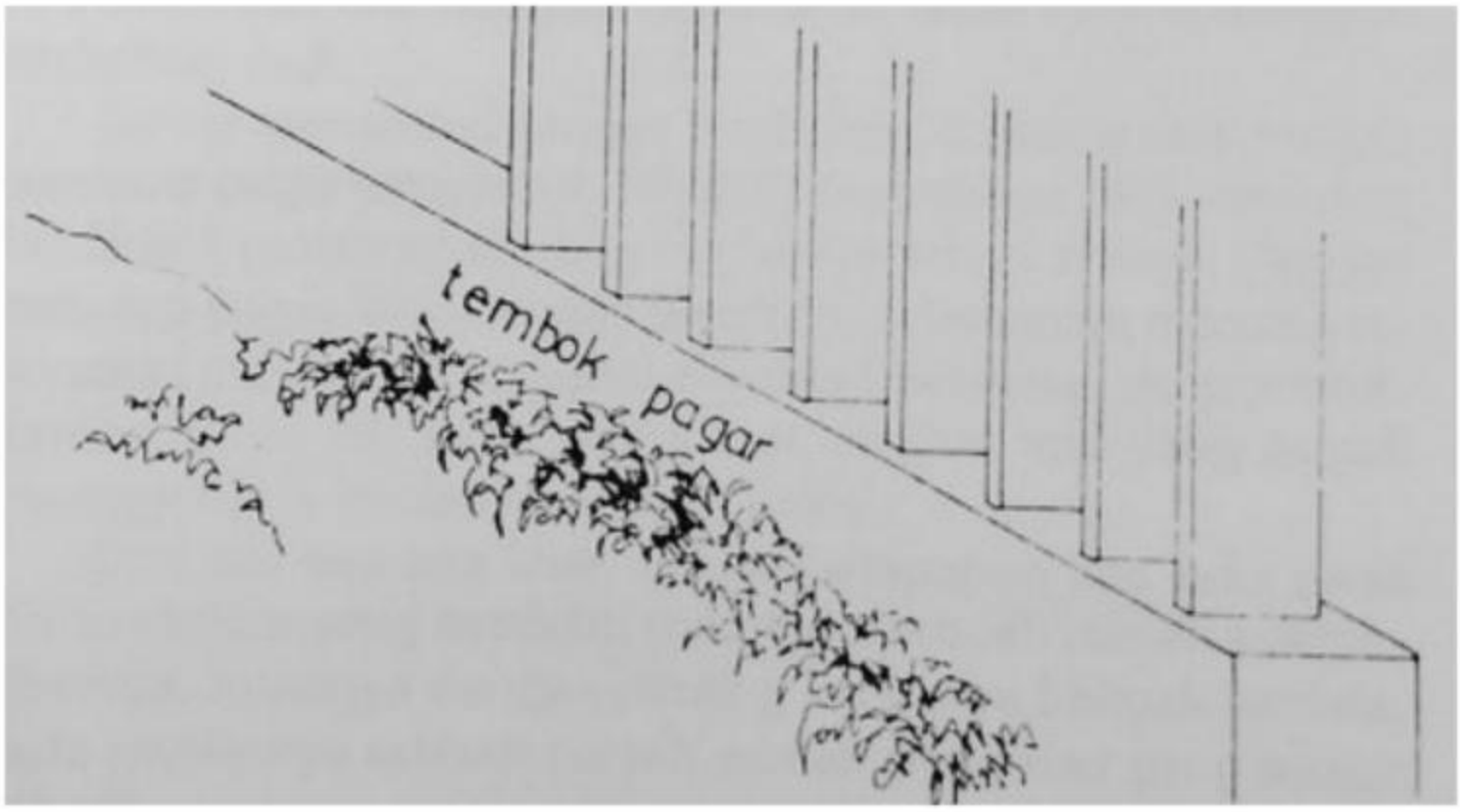

Soal tembok pagar muka erat sekali hubungannya dengan rejeki. Karena itu, jangan ada taman yang gundukan tanahnya melebihi tembok pagar itu. Rejeki nanti sulit datang ke rumah itu. Masalah ini yang kelihatannya remeh, menjadi sangat berarti karena ia bersentuhan langsung dengan soal rejeki tadi. Karena itu perhatikan situasinya di rumah anda.

rumah sebenarnya justru ingin melindungi rumah yang bersangkutan. Pada jaman dahulu, pengertian melindungi itu 100% dilakukan secara *harafiah*, sehingga rumah seolah tersembunyi. Sekarang tidak lagi. Sekarang sebuah rumah seperti yang dikisahkan di atas makin terbuka.

Ketika saya mempunyai kesempatan untuk berkunjung ke Cina tahun 1986, saya tanyakan soal tembok yang tinggi itu dan sejarahnya. Memang situasi Cina dulu berlainan dengan sekarang. Dulu masih terbagi dalam kerajaan yang kecil-kecil. Perampok masih merajalela. Jadi tembok tinggi maksudnya juga untuk keamanan penghuninya. Tapi yang penting kata mereka, maksudnya supaya harta yang diperoleh penghuni rumah itu hanya berkisar pada rumah itu saja, tidak gampang kembali keluar. Itu ceritanya pada jaman dahulu.

Sekarang, bahkan pemerintah sendiri yang melarang warganya membuat pagar berupa tembok yang tinggi, sehingga membuat rumah yang bersangkutan sebagai benteng. Maksud pemerintah melarang juga baik. Sebab sifat-sifat menyendiri tadi sungguh tidak cocok dengan sifat masyarakat kita yang guyup. Sifat tertutup ditakutkan akan menghidup suburkan sikap individualistik. Bahkan sekarang ada pendapat bahwa sistem yang terbuka bahkan akan membuat rumah tadi aman. Sebab dengan terbuka maka pengamanan bisa dilakukan dari luar dan dalam. Artinya masyarakat bisa tahu juga jika ada kejahatan yang sedang terjadi, sehingga dengan demikian juga bisa segera memberikan bantuan jika diperlukan. Sedangkan pada pagar yang didirikan berupa tembok, masyarakat tak tahu apa yang terjadi di balik tembok itu.

Jaman sekarang seperti yang diulas pada awal bab ini fungsi pagar sudah berlainan. Tak ada unsur sekuriti sama sekali. karena kalau mau ditilik dari segi ini, semua rumah menjadi tak aman, karena orang tetap bisa memanjat rumah meskipun ada pagarnya. Sifat melindungi dari kehadiran sebuah pagar rumah sudah tidak ada sama sekali, jika hal tersebut hendak diartikan

pada sifat melindungi dari gangguan orang luar.

Meskipun demikian, patokan pagar pada *fungsui* lama harus tetap dipatuhi, yakni soal rejeki itu tadi. Karena orang sekarang sudah mengkaitkan semua permasalahan rumah dengan soal rejeki. Jadi setiap kajiannya kemudian dititik tolakkan pada soal rejeki. Demikian juga, yang disebut melindungi itu bukan lagi terhadap gangguan orang luar, melainkan melindungi agar rejeki tidak terhalang. Pagar tak boleh terlalu terbuka. Karena itu, pagar halaman muka tak boleh begitu terbuka sehingga seluruh rumah terlihat dari bagian muka. Memang jaman sekarang pemerintah takkan memperbolehkan kita membuat pagar tembok sekeliling rumah kita yang tinggi. Tapi pagar dari besipun bisa kita sempitkan jarak renggangnya. bahkan bisa pula kita tanami dengan tumbuh-tumbuhan yang menjalar. Dengan demikian pagar besi kita menjadi agak rapat jaraknya satu sama lain dan menjadi rapat sama sekali karena tumbuh-tumbuhan tadi.

Sebab menanami dengan tumbuhan, itu sama saja dengan membuat pagar yang rapat. Sikap ini sebenarnya mencerminkan dari filosofi rumah itu sendiri yang bersifat sangat pribadi. Dengan menutup pagar terali dengan tanaman, sebenarnya manusia ingin sekali menjadikan rumahnya menjadi persoalan yang pribadi. Karenanya ia tak ingin orang luar melihat apa yang terjadi sesungguhnya di dalam sebuah rumah.

Dari sini bisa kita lihat, bahwa betapapun kita suka pada seni arsitektur yang modern, membuka sebuah rumah selebar-lebarnya, misalnya dengan dinding kaca atau banyak jendela, pada prinsipnya sebuah rumah adalah persoalan yang sangat pribadi.

Karena pagar ada kaitannya dengan keseluruhan rumah, dalam arti kata pagar rumah tidak bisa berdiri sendiri, maka ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan. Kita kembalikan persoalan ini bukan dari segi tahayulnya, melainkan kita ingin menatap soal rejeki kita dengan lebih baik.

Pertama, gundukan tanah di dalam halaman tak boleh melebih tembok pagar besi. Artinya kalau tembok pagar besi itu 30 cm tingginya, maka gundukan tanah untuk tempat ditanami bunga-bunga tak boleh melebih tinggi yang 30 cm itu. Maksudnya, gundukan tanah tadi akan menghalangi rejeki masuk rumah. Karena persoalan ini ada hubungannya dengan soal rejeki, maka sebaiknya soal gundukan tanah dan pagar tembok ini diperhatikan secara serius.

Sebuah kasus mungkin bisa dituliskan disini mengenai seorang pengusaha bank yang jatuh bangkrut. Ketika ia mempunyai kesempatan berdialog dengan seorang ahli *fungsui*, ia mendapat pengetahuan bahwa sebabnya ia bangkrut adalah karena gundukan tanahnya yang berupa sebuah taman yang indah dihalaman muka, ternyata lebih tinggi dari tembok pagar teralinya. Mula-mula ia tidak percaya. Namun sesudah ia memperoleh kepastian dari orang yang ahli itu, bahwa kantornya itu tak perlu dijua!, maka ia mulai percaya. Kebun dan halaman muka itu ia *kepras*. Semuanya kemudian disusun dengan teliti kembali segala sesuatu yang berkenaan dengan soal rejeki. Misalnya termasuk juga menghitung anak tangga yang manapun juga, yang kalau dibagi tiga harus sisa dua. Karena rumah ini juga merupakan kantoran, maka selisih dua tadi sangat mutlak.

Setahun kemudian, setelah gundukan tanahnya berada di bawah tembok pagar, usahanya makin lama makin membaik kembali. Orang memang bisa mengatakan bahwa masalah ini adalah kebetulan saja. Mungkin juga situasinya sudah berlainan. Memang masih menjadi pertanyaan, apakah kalau gundukan tanah itu tidak dikepras ia akan rugi terus.

Dalam hal ini hendaknya kita tidak berspekulasi. Jika kita memang mempercayai *fungsui* ada kaitan erat dengan soal rejeki, maka sebaiknya kita tidak bergurau dengan nasib kita sendiri dengan mempermainkan *fungsui* itu sendiri.

Jika urusannya mengenai diri kita pribadi, memang

masalahnya sangat tergantung pada diri kita. Apakah kita mau mempercayai soal *fungsui* atau tidak. Tapi jika kita membangun sebuah gedung, lantas mau kita jual untuk umum, maka setidaknya kita tak boleh melanggar. Ini tentunya bukan untuk kepentingan siapa-siapa, melainkan kepentingan kita sendiri.

Bayangkan, sebuah kasus pernah terjadi di Jakarta dan ditulis dalam majalah **Intisari** yang menyatakan bahwa sebuah pusat perbelanjaan menjadi macet penjualan kios-kiosnya, hanya karena para pedagang yang mau membeli keberatan dengan tangga di pusat perbelanjaan itu. Tangga-tangga yang ada waktu itu kalau dibagi tiga habis. Ini tentunya tidak dikehendaki oleh para pedagang yang otomatis sangat mempercayai *fungsui*. Karena mereka juga mempunyai anggapan, bahwa soal rejeki mereka ada kaitannya dengan *fungsui* rumah. Mereka baru mau membelinya sesudah kontraktor memperbaiki tangga sehingga kalau dibagi tiga sisanya dua. Disini bisa kita lihat pentingnya soal *fungsui* dalam kaitannya dengan rejeki.

Kedua, pintu pagarnya lurus dengan pintu masuk rumah. Kebiasaan sekarang ini, terutama untuk rumah-rumah di kota, ada kebiasaan membuat dua pintu pada pagar rumah. Yang pertama pintu masuk mobil dan kedua pintu masuk orang yang biasanya tak begitu lebar, hanya secukupnya saja.

KEBIASAAN pula, orang condong membuka garasi pada bagian kanan kalau kita mau masuk rumah, sehingga pintu yang lebar juga terdapat di bagian kanan kalau kita mau masuk rumah. Pintu yang sedemikian itu mestinya ada di sebelah kiri kalau kita mau masuk atau berada di kanan kalau kita berada di dalam rumah melihat ke muka? Mengapa harus demikian? Oleh karena kalau pintu ada di sebelah kanan, maka garasi ada di sebelah kanan pula dan begitu sebaliknya. Padahal, garasi itu agar bisa berfungsi banyak seharusnya berada di sebelah kiri kalau kita mau masuk rumah. Dalam situasi seperti itu, dalam

keadaan darurat, orang bisa membuka usaha di rumah. Yakni di bagian garasi itu tadi. Padahal, kalau ia berada di bagian kanan, situasinya secara *fungsui* kurang menguntungkan kalau untuk dagang.

Jadi untuk pembaca harap diperhatikan situasi di sebelah kiri kalau kita mau masuk rumah, adalah situasi yang paling menguntungkan kalau kita mau mempergunakan rumah untuk dagang atau kantor.

Cara Membuka Pintu Pagar

PINTU pagar juga cara membukanya harus masuk ke dalam. Artinya kalau kita mau masuk rumah, maka pintu itu kita dorong ke dalam, bukan didorong kebagian muka.

Kamar-kamar Jejer Tiga

HAL lain yang tidak dianjurkan ialah adanya kamar yang jejer tiga. Persoalan ini sangat penting dalam *fungsui*. Karena ia kemudian mempunyai dampak yang sangat berat. Antara lain bisa ada penghuninya yang sakit keras atau meninggal dunia secara tidak wajar. Juga anggota keluarga bisa saling bertengkar. Harmonisasi dalam keluarga tidak bisa terjamin. Karena ini rumah dengan kamar yang jejer tiga menjadi pantangan utama dalam membuat kamar di sebuah rumah.

KASUS keluarga Amien di Sidoarjo memberikan gambaran yang tragis mengenai kamar yang jejer tiga ini. Suami istri Amien saling mencinta. Satu sama lainnya saling suka berkorban. sayangnya, ketika mereka berhasil mengumpulkan uang untuk membeli sebuah rumah yang baru, mereka membeli rumah yang jejer tiga kamarnya. Tiga bulan setelah itu tuan Amien mengalami kecelakaan dan meninggal dunia. Tentunya, kematian ini bisa saja tidak dikaitkan dengan rumah yang punya kamar jejer tiga yang akibat fatalnya ialah kematian bagi penghuninya.

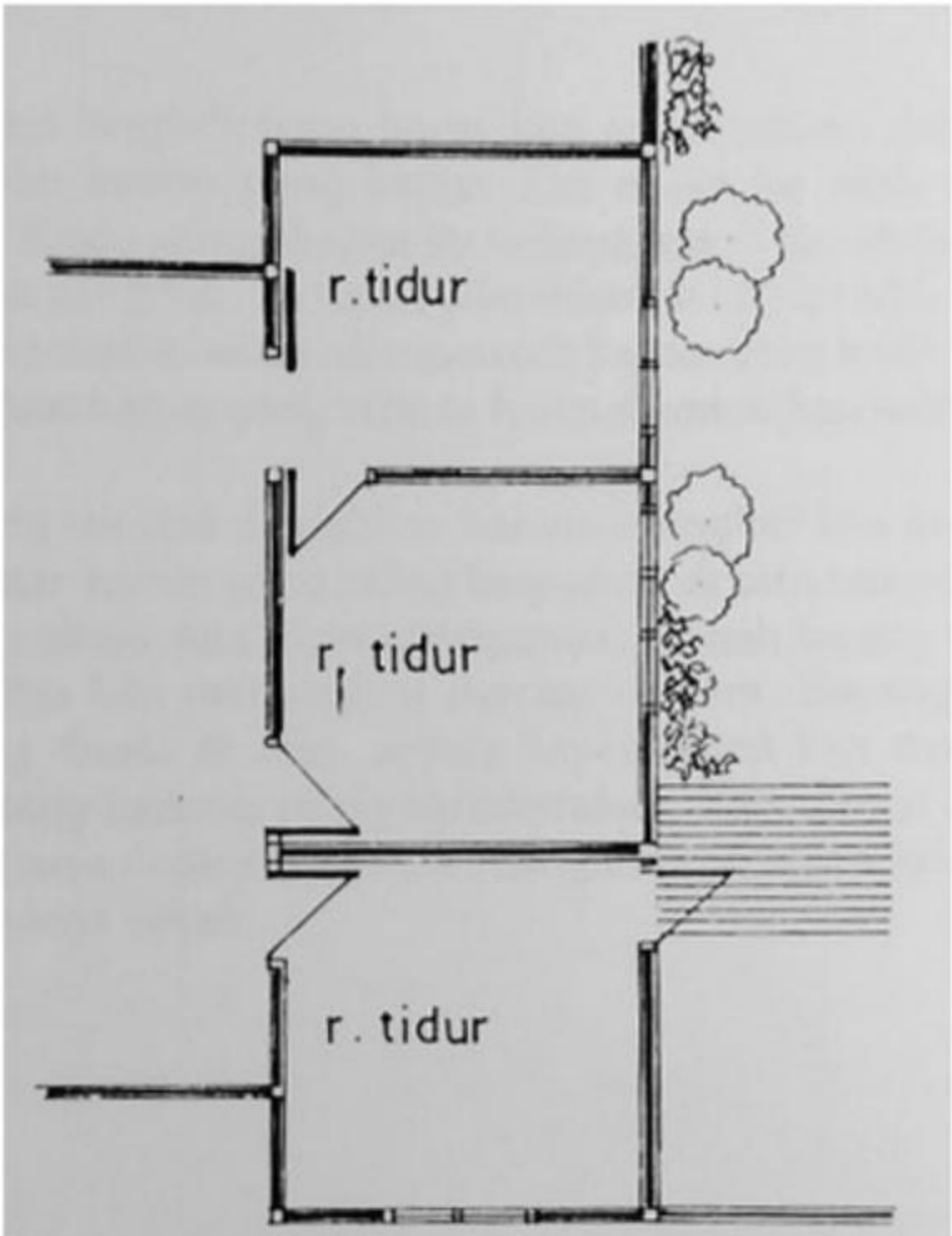

Kamar yang jentrek tiga menjadi aturan yang tak boleh ada dalam sebuah rumah. Sebab akibatnya bisa macam-macam. Bisa sering bertengkar sesama anggota keluarga. Bisa sering sakit tanpa satu sebab tertentu. Pokoknya yang aneh-aneh bisa terjadi.

Orang memang bisa saja membantah, bahwa kematian dalam satu rumah tangga adalah wajar saja. Terutama kalau berkenaan dengan orang yang sudah lanjut usianya. Namun pada *fungsui* permasalahannya bukan cuma demikian. Seringkali kematian itu tidak wajar. Yang penting ialah, dalam rumah tangga itu tidak ada kerukunan. Dengan lain kata, juga rejeki sulit datang, kalau semua anggota keluarga saling bertengkar satu sama lainnya.

SELAIN di kamar mana kita harus tidur ada baiknya juga diketahui bagaimana cara tidur kita yang sebenarnya. Dalam hal ini sebagai patokan hendaknya disadari bahwa yang menjadi patokan ialah bukan pintu masuk rumah di bagian muka. Melainkan pintu masuk kamar itu sendiri. Dengan demikian masing-masing rumah tangga akan mempunyai cara-cara tidur sendiri-sendiri. Karena denah pintu masuk satu sama lainnya belum tentu sama. Caranya sekarang ialah: begitu kita memasuki pintu kamar, maka kepala kita harus berada di tangan kanan kita dan kaki di bagian kiri kita.

Jika akibat dari patokan ini kemudian terjadi cara tidur yang menurut perhitungan *fungsui* yang lain salah, yakni anda tidur sesuai dengan posisi jenasah dibaringkan di rumah, maka jangan disalahkan posisi itu, melainkan pintu kamar itulah yang harus diubah sehingga anda tidak memperoleh posisi tidur seperti jenasah tadi.

SERINGKALI dengan memperhitungkan kamar yang jejer tiga ini dilupakan faktor kamar pembantu. Jika ia terletak pada satu sisi, meskipun ada batasan ruangan makan, dapur atau kamar mandi, maka rumah tersebut tetap disebut kamarnya jejer tiga. Jadi yang paling penting ialah menjaga agar ada keseimbangan di kanan kiri seperti yang sudah disebutkan di atas. Kalau ada kamar di bagian kiri, buatlah juga kamar di bagian kanan.

Tapi kamar jejer tiga yang terletak semuanya di belakang tidak pernah dipermasalahkan pada *fungsui*. Karena kamar-kamar yang terletak di bagian belakang yang menghadap ke muka sudah dinyatakan membagi denah rumah secara simetris, seimbang.

BAGAIMANA sekarang situasinya kalau kita menghadapi rumah yang jejer tiga? Tentunya kalau kita memiliki sebidang tanah, lantas mau membangun rumah kita memang bisa mempersiapkan diri agar tidak ada kamar yang jejer tiga. Kalau kemudian kita menempati rumah yang kamarnya ternyata je-

jer tiga, maka langkah yang harus kita ambil adalah dengan memindahkan kamar yang ketiga dari muka ke arah yang berlawanan. Kalau kamar-kamar itu tadinya ada di denah bagian kanan, maka yang satu itu harus diletakkan di bagian kiri. Tentunya, kita kemudian akan memperoleh kamar yang lebih sempit. Karena luas kamar yang semula harus dikorbankan sebagian untuk jalan.

Memang tak bisa disalahkan bahwa seringkali kita jumpai adanya kamar-kamar yang saling berjejeran di satu tempat saja. Sebab hasilnya, kita akan mempunyai sebuah lorong yang luas yang bisa kita pergunakan macam-macam. Sayangnya, seperti yang ditulis di atas, antara kepentingan kita dengan *fungsui* kadang-kadang saling bertabarakan. Kita sendiri yang kemudian harus secara bijaksana mengaturnya agara tak ada bentrokan sama sekali.

Rumah Bertingkat

BIASANYA posisi rumah bertingkat sama sekali tidak diperhitungkan dalam *fungsui*. Sebab rumah bertingkat pada jaman dahulu tak ada. Bukan itu saja, ceritanya (baca pada bab: *Atap)* pada waktu itu ada peraturan bahwa rumah penduduk biasa tidak boleh lebih tinggi dari *istana raja*. Karena itu pada waktu itu tak ada orang yang mempunyai rumah yang bertíngkat.

Sekarang rumah bertingkat menjadi masalah terutama pada pembagian kamar-kamarnya. Pembagian kamar pada rumah bertingkat harus memperhatikan denah yang di bawahnya. Peletakan kamar pada bagian di atas harus benar-benar memperhatikan letak kamar kamar yang ada di bawah. Jangan kalau di bawahnya kamar lantas di atasnya juga dibuat kamar. Kamar-kamar tadi, sesuai dengan prinsip keseimbangan yang harus dicapai, diwajibkan berada di sisi lain yang tidak ada kamarnya. Misalnya saja, kalau semua kamar di bagian rumah bawah ada di bagian kiri, maka kamar-kamar di bagian atas hendaknya berada di sebelah kanan. Begitu seterusnya.

Demikian juga mengenai bagian ruangan yang lainnya hendaknya diusahakan jangan tumpang tindih. Dengan pengertian jika di bawahnya ada dapur, janganlah di atasnya ada kamar mandi atau kamar tidur pembantu.

TERUTAMA dalam soal dapur ini yang menurut legendanya mempunyai dewa tersendiri sehingga kedudukan dapur di dalam pengertian *fungsui* maupun kepercayaan tradisional di Indonesia, merupakan tempat yang keramat. Sebab dari situ dimasak semua masakan untuk menghidupi seluruh penghuni rumah. Karenanya letaknya harus sedemikian rupa sehingga ia diberi tempat yang terhormat. Dapur ini sebaiknya terletak di bagian kanan rumah.

Pembagian denah dalam dapur juga harus disesuaikan. patokannya ialah begini: Jika kita masuk ke dapur lewat pin-

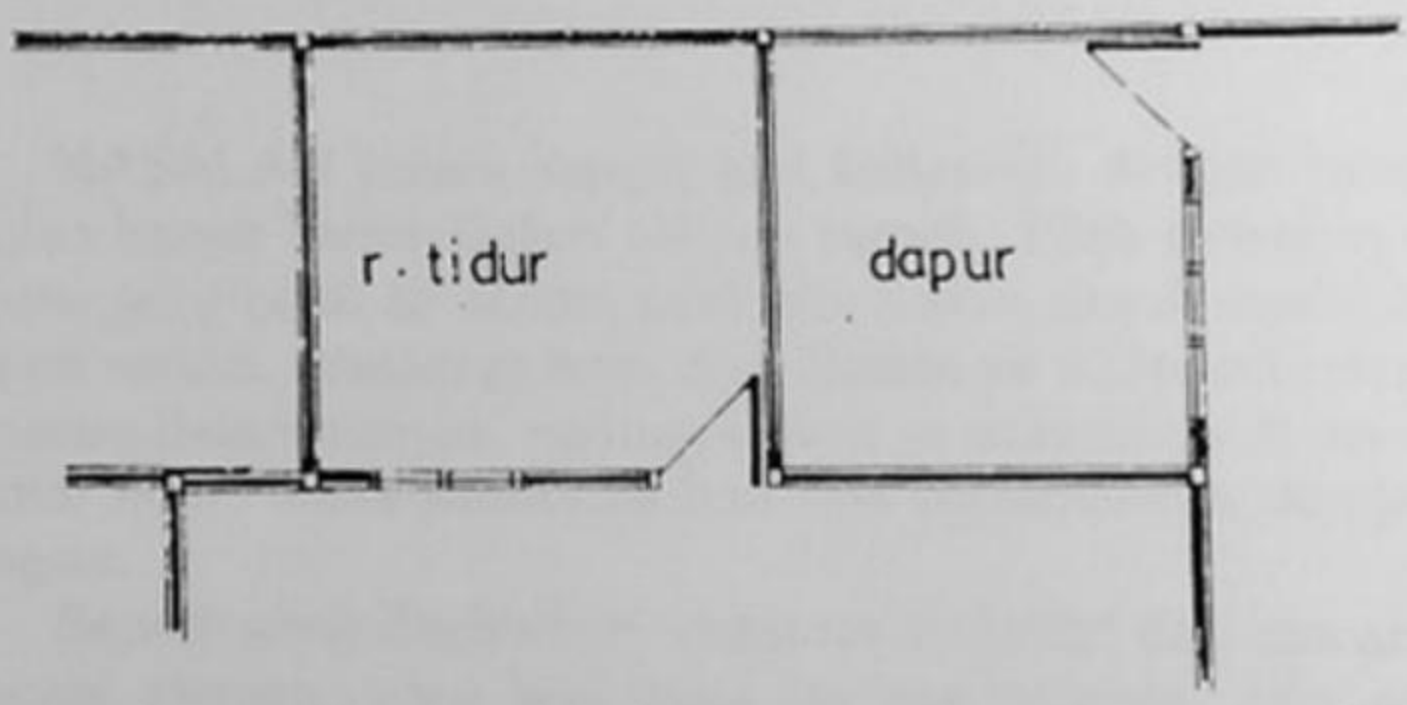

Ini tak ada hubungannya dengan fungsui, melainkan soal kesehatan saja. Bukankah jika bersebelahan asap bisa masuk kamar dan membuat kamar menjadi pengab? Ruangan kamar tidur sebaiknya tak bersebelahan dengan dapur.

tu dapur maka tempat masak harus berada dibagian kiri sehingga orang kalau memasak ada di bagian kanan menghadap ke kiri. Jadi cara memasak ini sama sekali tidak terpancang pada pintu masuk rumah di bagian muka, tapi betul-betul tergantung dari pintu masuk dapur itu sendiri. Sehingga dengan demikian tidak ada patokan khusus mengenai dapur. Tiap rumah mempunyai patokan sendiri dilihat dari arah mana pintu dapur itu tadi kalau kita mau memasuki dapur.

Kasus dibawah ini mungkin menarik untuk dikaji. Sebuah keluarga tidak mempunyai pembantu. Jadi nyonya rumah yang memasak sendiri. Tapi selalu hasil masakan nyonya rumah dirasakan tak enak oleh anggota keluarga rumah itu, termasuk juga oleh nyonya rumah itu sendiri. ternyata kemudian setelah ditanya sana sini, diketahui bahwa di atas dapur itu, pada tingkat atasnya ada kamar mandi dan WC-nya. Inilah yang disebut sebagai pantangan itu. Mengapa bisa begitu, tentunya tak ada yang bisa menjawabnya dengan pasti. Persoalannya cuma bisa dijawab secara emosional saja, yakni, mengapa kita buang air di atas dapur ?

POKOKNYA dalam membuat denah rumah atas-bawah, semuanya harus seimbang. Maksudnya agar longgar, bisa bernafas dengan lega. Jika patokan diturut, maka sejelek-jeleknya kondisi sebuah rumah, aturan permainannya harus sudah betul menurut *fungsui*, sehingga kalau pun nantinya harus ada perubahan-perubahan, maka perubahan itu akan meliputi hal-hal yang kecil saja. Tidak sampai merubah pada hal hal yang fundamental.Ini tentunya bisa dilaksanakan kalau kita mempercayai *fungsui* pada tahap kita mau membangun rumah. Kalau sebaliknya, rumah sudah dibangun, lantas kita mencocokkan dengan *fungsui*, tentunya banyak yang harus kita rubah dan ini tentunya bukan masalah yang gampang.

Soal Kolam

MASALAH kolam sangat erat kaitannya dengan pembagian kamar kamar dalam sebuah rumah. Pada prinsipnya, kolam yang berisi air sangat tidak dianjurkan untuk diadakan dalam rumah, meskipun kemudian kolam air itu memberikan keasrian dalam rumah. namun karena ia diletakkan di dekat kamar tidur; maka situasinya bisa saja bertentangan dengan *fungsui*.

Seperti yang disebutkan. manusia ini terdiri dari macam-macam elemen, yang sata sama lainnya berbeda. Jika ada manusia penghuni kamar tersebut yang mempunyai elemen yang bertentangan dengan sifat air tadi, misalnya ia bersifat api, maka efeknya bisa negatif bagi si penghuni. Usahanya dalam bentuk apapun juga akan mengalami kegagalan. Sebab ia tidak cocok dengan kehadiran kolam tadi.

Demikian juga jika kolam itu diletakkan di bagian muka, juga tidak baik. Kolam air pendeknya tidak dianjurkan dibuat jika orang mempercayai *fungsui*.

Yang dimaksud dengan kolam ini bukanlah cuma kolam yang ada di tanah saja. Melainkan juga aquarium tempat ikan hias. Tempat semacam ini tak baik ditempatkan di dekat kamar-kamar. Jika dalam hal ini ruangan tamu jauh dari letak kamar-

kamar, memang tempat ikan hias itu bisa diletakkan di sana. Tapi kalau letaknya berdekatan, tak baik untuk penghuni kamar yang bersangkutan.

Disini jelas nampak bagi kita, betapa keasrian seringkali bertabrakan dengan persoalan *fungsui*. Kalau hal ini sampai terjadi, maka kita sendiri yang harus mampu memutuskan, kita pilih yang mana.

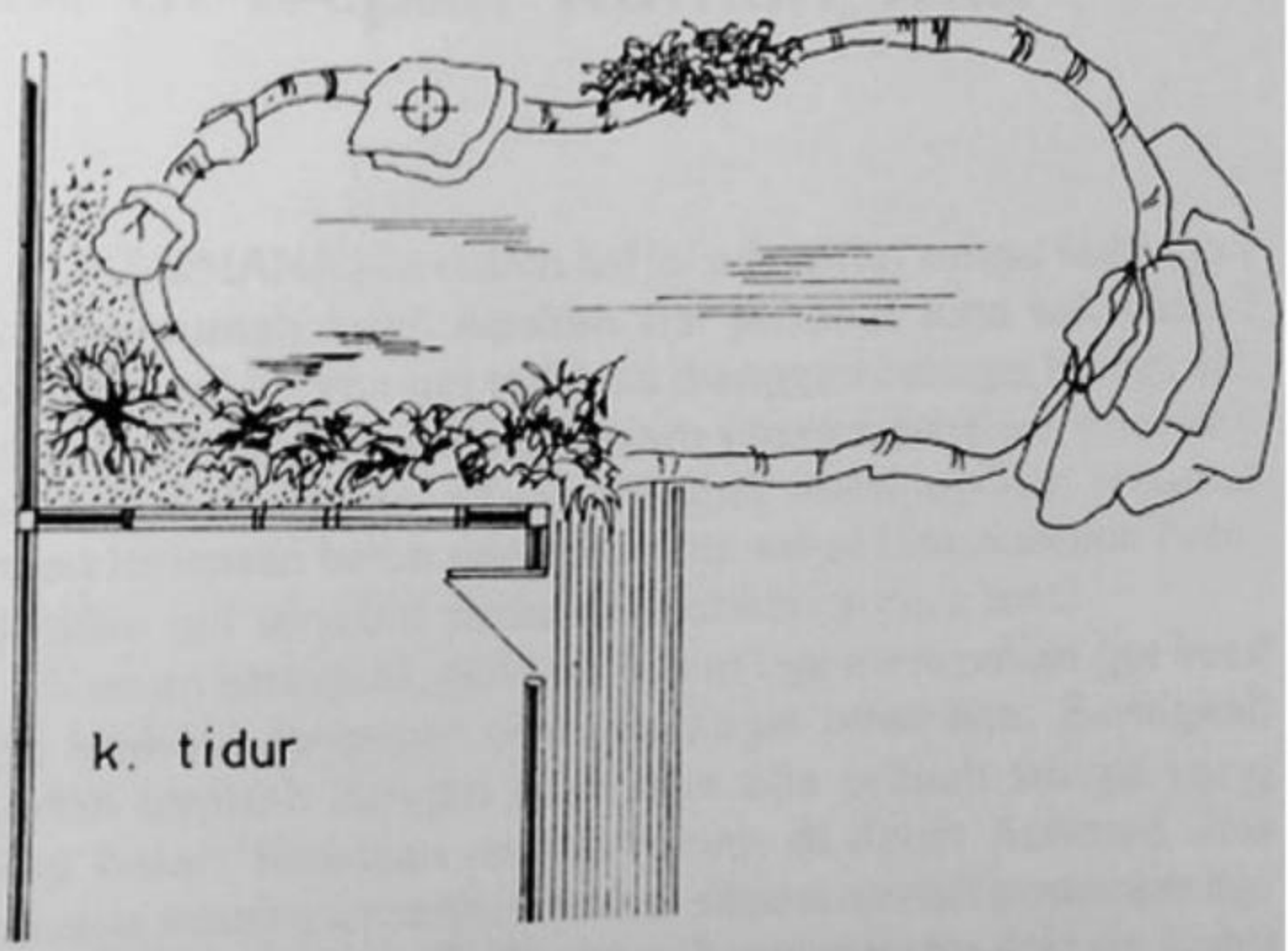

Kolam di depan kamar kadang kala kurang baik bagi penghuni kamar tersebut dan seringkali bisa menyebabkan sakit.

KASUS di bawah ini menarik. Hendro sejak umur 8 tahun sampai sekarang 23 tahun terus menerus mempunyai penyakit yang aneh. Ingusnya selalu keluar setiap ia masuk rumah. Apalagi jika ia berada di kamar tidurnya sendiri. Ingus itu keluarnya seperti aliran sungai saja. terus menerus sehingga sangat

menganggu. Ia sudah mendatangi banyak dokter. tapi dokter juga tidak bisa berbuat apa-apa. Setiap diperiksa ingusnya kebetulan tak keluar. Juga ketika diadakan pemotretan ternyata hidungnya tidak mengalamai sakit apa-apa. Tidak ada kelainan dalam bentuk hidung atau tenggorokannya. Akhirnya ia tidak lari ke medis. Ia pergi ke dukun. Hasilnya juga tak menolong banyak.

Sampai satu saat ia mendapat nasihat, agar kolam ikan yang ketika ia berumur 8 tahun dibelikan ayahnya dan ditempatkan dalam kamarnya itu dikeluarkan atau dibuang saja, karena kolam ikan (aquarium) itu membuat situasi kamarnya menjadi lembab dan demikian juga kolam ikan yang lainnya yang banyak dirumahnya. Akhirnya setelah dikeluarkan semua dan diletakkan di dekat yang kena sinar matahari, ternyata penyakit anehnya itu sembuh. Ingusnya tak pernah keluar lagi.

hongsuinipun

Got di Depan Rumah Kita

BAGAIMANA jika dalam hal ini ada aliran sungai kecil (got) di depan rumah kita? Apakah hal tersebut juga tak baik ? Jawabnya ya, karena got tadi bisa dianggap sebagai kolam air. Cuma di sini airnya mengalir. Dalam situasi seperti ini, tindakan yang harus dilakukan adalah dengan menutup got tersebut dengan lembaran beton yang sewaktu waktu bisa diangkat kembali kalau got tersebut perlu dibersihkan secara total.

Namun seringkali, got tadi bukan lagi merupakan got kecil yang letaknya langsung di muka pagar terali kita. Seringkali sesudah terpisah dengan jalan raya ada sebuah sungai yang cukup besar. Keadaan rumah-rumah di Jalan Achmad Jais Surabaya misalnya mencerminkan situasi rumah semacam itu. Juga di bagian lainnya. Pada jaman keemasannya dahulu, justru rumah yang sedemikian ini yang dicari. karena arus lalu lintas dulunya lebih banyak melalui sungai ketimbang daratan.

Dalam situasi seperti ini, masalah sungai sebenarnya tidak menjadi soal, karena terpisah dengan jalan umum. Juga karena air sungai besar itu mengalir. Sehingga ia tak dapat disebutkan sebagai satu kolam yang besar. Lebih-lebih, jalan yang memisahkan rumah dengan sungai itulah yang kemudian bisa menjadi filter. Tapi dianjurkan, jika anda mau membeli rumah baru, memang sebaiknya dihindari pembelian rumah dengan

situasi sedemikian itu. Bukankah seperti yang diutarakan terdahulu, sebagai calon pembeli ,kita ini sebenarnya raja dan karenanya kita harus jadi pembeli setelah melalui pemilihan yang jeli, yang dilakukan tidak dengan gegabah.

Mempermasalahkan Atap

Atap rumah juga diibaratkan mahkota rumah. Bahkan dalam hal kiasannya ia memang lebih kena. Sebab atap letaknya di bagian atas. Karena itu secara sepintas bisa segera dilihat nasib penghuninya oleh mereka yang mengetahui.

Seperti juga pada bagian rumah yang lain, atap memang tidak boleh dibuat dengan seenaknya. Tak boleh asal kuat, manis dipandang dan sebagainya. Karena atap sebagai mahkota rumah mempunyai fungsi mengayomi yang paling penting. Ia tidak sekedar menghindarkan penghuninya dari terik panas matahari atau terguyur air hujan. melainkan ia harus pula sanggup menunjukan bahwa rumah yang dihuni itu, karena letak atap-nya betul bisa memberikan kebahagiaan pada penghuninya lahir dan batin.

Karena atap diibaratkan sebagai mahkota, maka ibarat rambut sebuah atap memang harus ditangani oleh orang yang ahli. Dengan penanganan itu sebuah rumah bisa kelihatan asri sekali biarpun kecil. Tak boleh sembarangan diadakan. Harus disinkronisasi dengan keseimbangan yang ada dalam denah rumah tersebut.

Sebenarnya ada tiga jenis atap rumah yang menjadi patokan utama. Dari situ kemudian boleh dibentuk variasi-variasi yang lain. Tentunya dengan tidak menghilang prinsip utama

yang sudah disebutkan di atas: depan rendah, belakang lebih tinggi. Maksudnya juga sederhana saja, supaya kalau hujan air bisa segera turun dan tidak membuat atap bocor. Ini sangat penting disadari, karena variasi-variasi yang kemudian muncul, ternyata melupakan pokok yang tradisional tadi yang termasuk penting dalam pengertian *fungsui*. Orang kemudian cuma memilih indahnya saja. Kekuatannya saja, atau kemegahannya saja. Padahal mereka lupa, bahwa justru ataplah yang terletak di ketinggian rumah merupakan cerminan dari keluarga penghuninya. Karena itu mengerjakan atap rumah tak boleh sembarangan. Ia harus cocok dengan kondisi keluarga yang menghuni rumah itu.

Sampai sekarang kita selalu menjumpai bentuk-bentuk atap yang tradisional itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahkan bisa dibilang disini, berdasarkan penelitian yang dilakukan sehubungan dengan banyaknya pertanyaan pembaca dapat disimpulkan ada tiga bentuk atap yang tradisional.

Ketiga bentuk model tersebut adalah sebagai berikut. Yang pertama, ialah atap yang sangat tradisonal, bermula dari tembok yang bagian belakang sekali. Kemudian terus ke depan makin ke muka makin rendah. Sampai sekarang atap sejenis ini masih banyak di rumah keluarga Cina di negerinya. Juga di desa desa di negeri kita. Pada umumnya, kalau kita menengok kembali pada saat kita memasuki rumah, maka makin lama kehidupan kita harapkan makin mapan. Inilah sebenarnya yang kita cari dalam hidup ini. Bukan sebaliknya.

Pentingnya atap di sini ialah, jika denah rumah tidak bagus menurut *fungsui*, demikian juga atap rumah. Bagusnya atap akan mampu menetralisir keburukan denah tanah dan rumah. Atap yang bagus akan mampu meniadakan bala yang mungkin timbul karena diakibatkan denah tanah dan rumah tak bagus itu.

Bagian kedua ialah atap yang model segi tiga kalau di lihat pada bagian muka. Juga atap sejenis ini masih banyak dijumpai di desa atau bahkan di kota besar. Biasanya ia dipergunakan

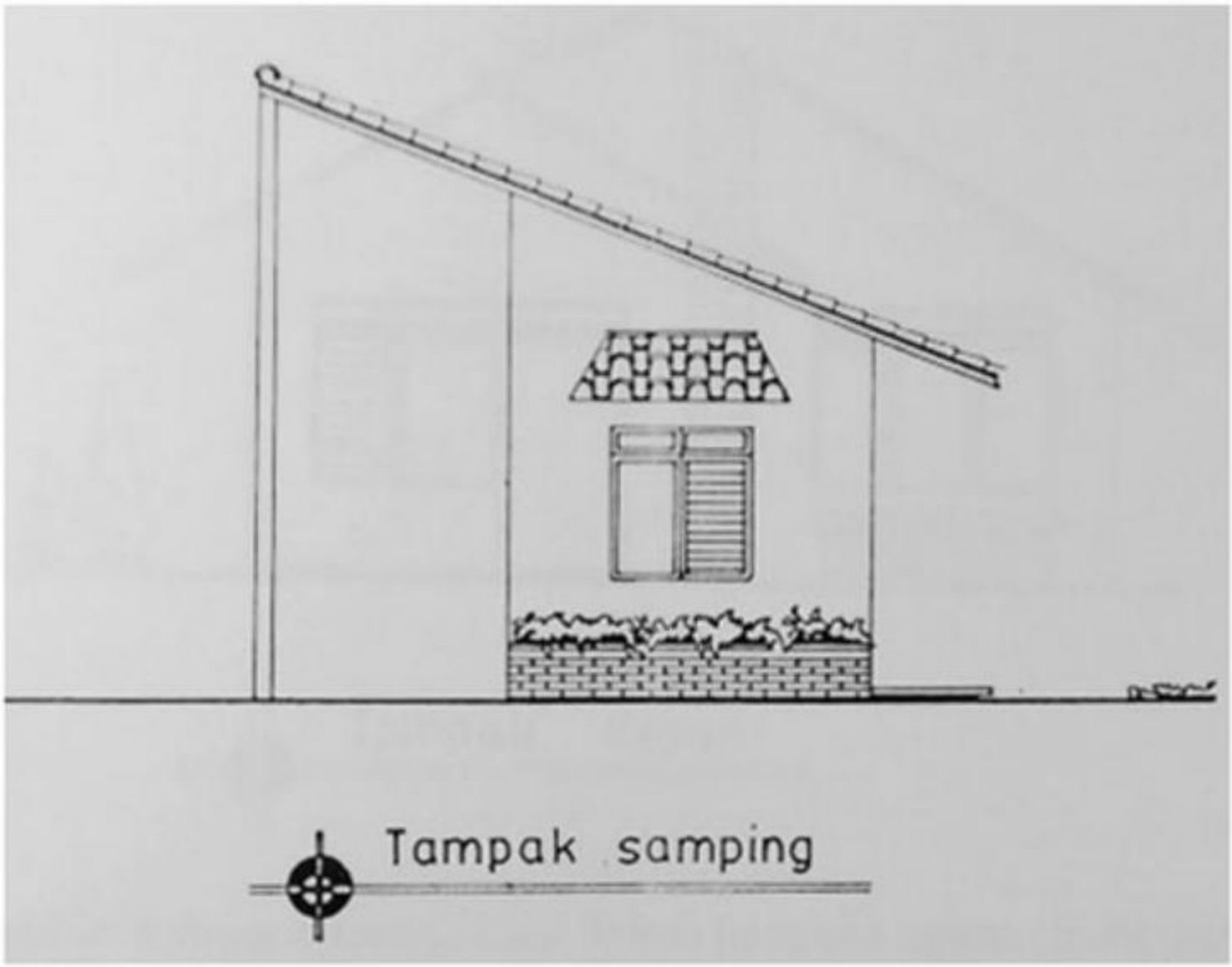

Tampak samping

untuk rumah-rumah yang secara tradisional untuk keluarga kecil. Artinya lebar rumah tidak begitu luas. Pada rumah-rumah yang lebarnya seolah memanjang, maka biasanya dipakai atap yang pada bagian kiri dan kanannya terlihat segitiga. Tapi pada bagian mukanya terlihat atap yang naik ke atas, dan persis di tengahnya kemudian menurun secara drastis.

Pada atap yang kelihatan segi tiga dari muka dan dari arah kanan atau kiri naik terus ke atas membentuk sebuah puncak yang tajam, melambangkan kehidupan suami istri, yang tentram sampai tua. Juga kehidupan keluarga akan naik terus. keharmonisan rumah tangga menjadi pokok pangkal kesejahteraan keluarga. Jika keluarga suka bertengkar maka rejeki juga akan menjauh. Rumah dengan atap yang segi tiga kelihatan

dari muka memang memerlukan sifat-sifat kerukunan penghuninya. Atap yang nampak segi tiga dilihat dari muka inilah yang benar-benar tradisional nampaknya. Karena anak kecil juga menggambar dengan bentuk itu.

Pada atap yang terakhir, sebenarnya anda sudah bisa memberikan analisa sendiri. Penghuninya akan makmur sampai pada usia pertengahan. Selebihnya, setelah sampai di puncak karir pada usia pertengahan, ia akan melorot jatuh perlahan-lahan tapi pasti. Yang perlu diperhatikan ialah, bahwa dalam situasi umur di pertengahan, ketika rejeki sedang turun, kita tak bisa berbuat apa apa. Misalnya dengan menolak bala, agar rejeki tidak turun. Kita tak mungkin berbuat demikian, karena situasi atap itu merupakan patokan yang berlaku dalam fungsui. Jadi tak bisa ditolak bala. Karena itu, mengenai soal atap ini yang sangat erat sekali hubungannya dengan rejeki kita tak boleh main-main. Bahkan dalam hal ini kita mesti tunduk. Karena itu, jika kemudian ada variasi-variasi yang tetap boleh dilakukan, maka variasi itu tidak boleh berlawanan dengan patokan yang seharusnya ditaati.

Sekarang, setelah kita mengetahui pentingnya fungsui sebuah atap, maka kita tidak boleh membuat atap yang sembarangan. Sebab kalau kita setuju bahwa atap itu sebagai mahkota rumah, maka ibarat mahkota seorang wanita, yakni rambut, maka kita harus hati hati dalam mengurusnya. Tak boleh sembarangan, asal dibuatkan atap saja. Sebab maksudnya sebuah atap, selain mempercantik, selain menghindarkan kita dari panas dan hujan, juga erat kaitannya dengan rejeki.

Sebuah penelitian misalnya, yang diadakan di desa Prigen, Pasuruan mengenai ketiga jenis atap tadi, memberikan hasil yang mengejutkan. Pada jenis atap yang ketiga dijumpai anggota keluarga yang saling bercerai-berai. Suami istri sering tidak komplit.

Anak-anak ada yang merantau ke luar dari desa itu mencari kehidupan di tempat lain. Tentunya merantau ke luar desa bukan selalu berarti negatif. Tapi dalam kasus seperti ini menun-

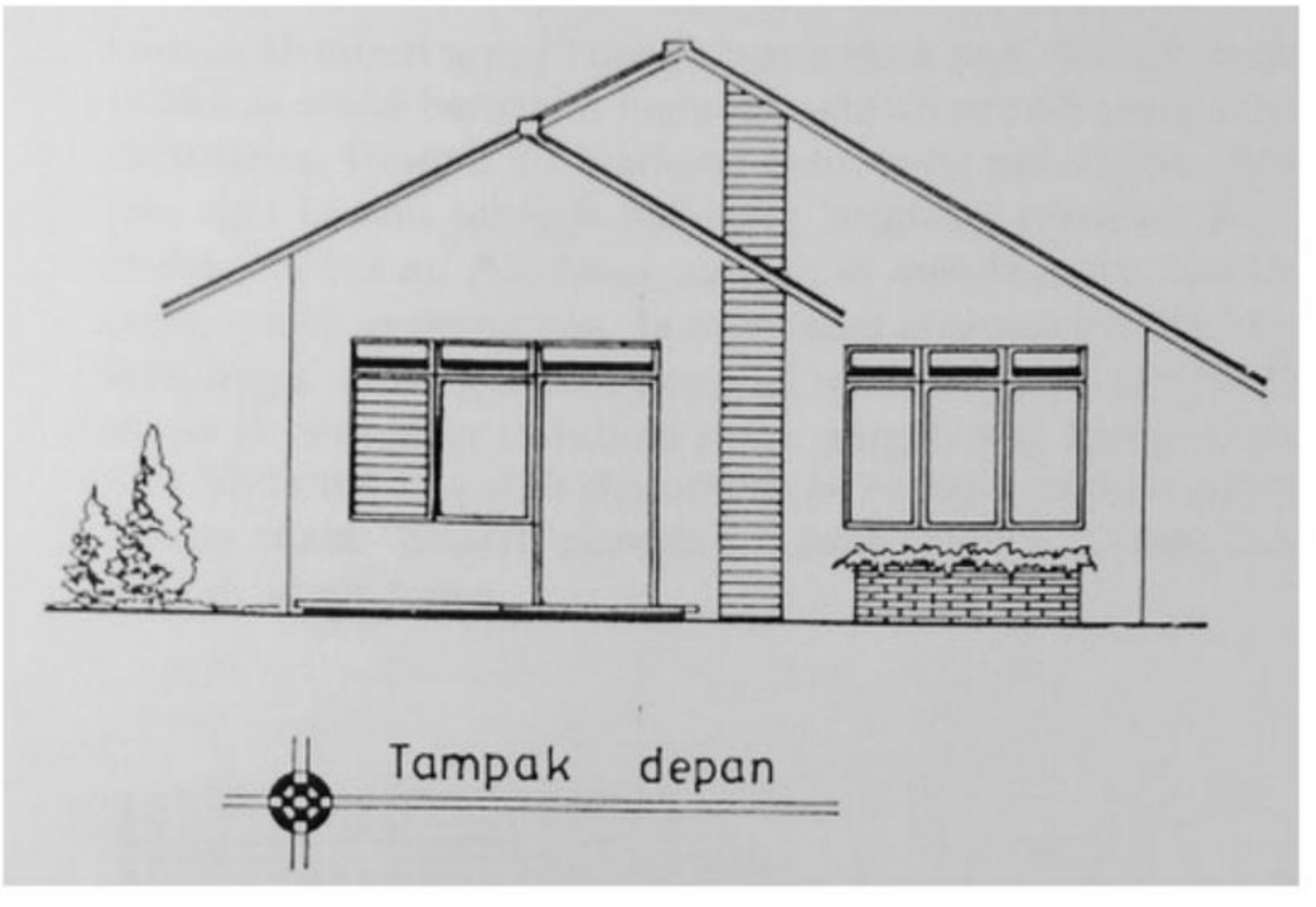

Tampak depan

jukkan bahwa mereka selalu dalam keadaan miskin. Sehingga dalam kemiskinan itu pula mereka mencari jalan keluar meninggalkan rumah. Jadi anak-anak meninggalkan rumah bukan untuk melanjutkan pendidikan ke kota yang lain dan dibeayai oleh kedua orang tua mereka, melainkan mereka harus keluar kota, meskipun tanpa tujuan tertentu, karena mereka sudah bosan hidup di desa sendiri. Mereka rasanya sudah sesak nafas. Rasanya tak ada kelonggaran buat hidup.

Anak meninggalkan rumah, padahal pendidikan bisa diteruskan di desa itu. Suami atau ayah juga meninggalkan rumah, padahal rejeki mestinya masih bisa diperoleh di desa itu. Dan begitu seterusnya. Keadaan keluarga tidak menyatu tetapi makin bercerai berai. Yang menyedihkan ialah, kehidupan suami istri kebanyakan tak bisa berumur panjang. Perkawinan nampaknya terlalu labil dan sewaktu-waktu bisa ada perceraian. Bahkan kasus perceraian mendominir keluarga keluarga yang mempunyai atap seperti tersebutkan di atas. Mungkin saja, apa

yang dikaji dari riset di Prigen itu belum bisa mewakili keseluruhan kenyataan yang ada. Namun setidaknya ia sudah memberikan indikasi kepada kita atas kebenaran akibat-akibat dari atap rumah yang ada.

Sedangkan pada rumah dengan jenis atap kedua keadaan penghuninya adem-ayem saja. Tak ada persoalan. Standar sosial mereka boleh dikatakan lebih tinggi dari penghuni rumah dengan tipe atap ketiga. Demikian juga anak-anak tak perlu ke luar desa untuk melanjutkan studi mereka. Mereka baru keluar dari desa jika ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi. Biasanya juga dengan dana dari orang tua sendiri. Sehingga mereka keluar desa sudah ada tujuannya sendiri yang pasti.

Ini tentunya sangat membantu orang tua. Sebab menyekolahkan anak ke luar dari rumah tentunya mempunyai beban tambahan yang lain. Juga orang tua, suami istri kebanyakan bisa hidup rukun. Tak sering ada pertengkaran. Semuanya nampak berusaha untuk hidup dengan saling hormat menghormati satu sama lainnya.

Sedangkan jenis atap pertama selalu dihuni oleh penghuni yang tingkat sosialnya menengah ke atas. pada atap semacam ini yang awalnya menjadi *monopoli atap klenteng*, kelihatan dengan nyata bahwa penghuninya mempunyai jalan kehidupan yang merangkak namun pasti, kehidupannya makin lama makin maju. Bahkan boleh dikatakan dalam usia pertengahan ia makin mantap dalam usahanya juga dalam hal rejekinya. Karena itu, dianjurkan bentuk yang pertama ini dipilih sebagai bentuk atap yang paling bisa membuat penghuninya subur dan makmur dalam soal rejeki.

KASUS di bawah ini memang nampaknya sebagai satu dongeng. Tapi ia sebenarnya merupakan satu kisah nyata dari orang-orang yang berhasil sukses, karena *fungsui* rumahnya bagus dan rejekinya memang banyak. Tuan Prawiro yang

berusia 45 tahun semula hanya buruh biasa saja. Setelah mapan sedikit ia mulai berusaha membeli sebuah rumah yang sangat sederhana. Rumah itu memang betul-betul sederhana. Atapnya dari bagian tembok belakang langsung jatuh ke bagian muka, menurun. Anehnya, setelah ia mendiami rumah tadi, rejekinya terus menanjak. Ia mendapat promosi berkali-kali di kantornya. Sehingga dari pegawai rendahan, tak sampai tiga tahun ia berhasil menduduki posisi yang cukup tinggi. Dalam usia 55 tahun ia sudah dipromosikan sebagai direktur utama. Bukan main. Seperti dongeng bukan? Memang, tapi itulah sebuah kisah nyata.

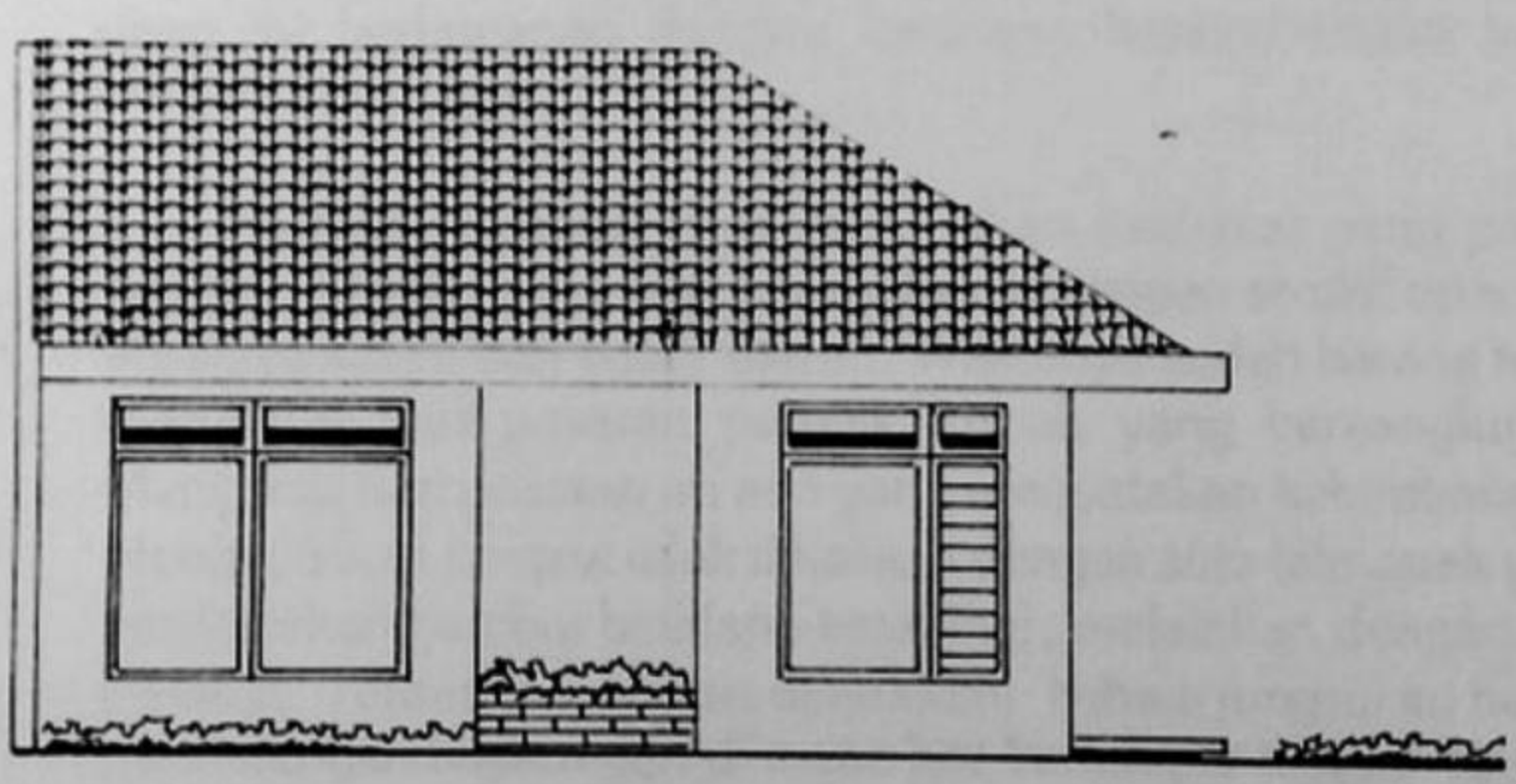

Tampak samping

KASUS-KASUS berikutnya menceritakan hubungan atap untuk mereka yang melakukan bisnis. Boleh disebutkan di sini, bahwa masalahnya sama seperti yang dikaji di Prigen. Keuntungan selalu diperoleh oleh mereka yang mempunyai atap yang bagus. Tuan Sindhu misalnya, yang tadinya kaya raya kemudian jadi bangkrut karena kantor tempat usahanya memperlihatkan posisi atap yang tidak baik. Apalagi situasi pribadinya kalau dikaitkan dengan atap, persis pada posisi rejeki menurun dengan drastis. Ia berhasil bangkit kembali ketika seorang sahabatnya memberikan nasehat agar atap kantornya dirubah menjadi atap yang benar sesuai dengan patokan yang ada pada *fungsui* rumah. Ia menuruti nasehat tadi.

Sangat mengejutkan memangnya, bahwa beberapa bulan kemudian Sindhu mampu mengatasi kemelut hidupnya. Ia bahkan dapat bangkit kembali dalam posisinya yang semula. Padahal sesudah ia jatuh, membelikan nasi anaknya saja kadang-kadang ia tak memiliki dana yang cukup.

Sampai sekarang, kajian yang telah dilakukan nampaknya masih berlaku. Sudah barang tentu kita memang tidak boleh beranggapan bahwa hanya tiga bentuk di atas itulah yang ada dan benar sedang yang lainnya salah. Yang tepat untuk dikatakan disini ialah, bahwa berbagai macam bentuk yang mampu ditonjolkan para ahli, mereka tak boleh menyimpang dari prosedur yang telah ditentukan.

Sesuai dengan pengertian *fungsui* itu, maka posisi atap dari ketiga bentuk itu tetap harus menetapi persyaratan *fungsui* itu sendiri. Artinya atap itu sendiri digarap rendah di muka tinggi di bagian belakang. Seolah bagan atap itu ibarat payung kondisinya rendah di muka tinggi di bagian belakang. Jadi waktu pemasangan kuda-kuda hendaknya dilihat secara seksama sehingga lebih tinggi di bagian belakang. Masalah ini sering dilupakan. Hanya bentuk atapnya saja yang betul, tapi cara melekatkan atap itu dengan rumah seringkali salah. Ini sayang sebenarnya. Padahal kalau kita mau teliti saja sejenak,

maka kesalahan tadi tak perlu ada, demikian juga soal rejeki tidak sampai naik dan turun, melainkan naik terus.

DEMIKIAN juga dengan plafon yang ada. Ia harus rendah di bagian muka, tinggi di bagian belakang. Perbedaan yang diminta janganlah terlalu banyak. Sebab kemiringan yang menyolok akan memperburuk seni arsitektur rumah itu sendiri. Sudah cukup jika ia lebih tinggi dua atau tiga milimeter. Jadi kalau disebutkan harus lebih tinggi, maka janganlah diartikan sebagai lebih tinggi sehingga kalau ditarik tali dari ujung yang satu ke ujung yang lainnya bisa membentuk beberapa derajat. Lebih tinggi itu harus tersamar sedemikian rupa seolah tak nampak sama sekali. Dalam *fungsui* yang paling penting ialah agar segala sesuatu yang diperbuat jangan terlalu menyolok. Sebab sikap ini berlawanan dengan landasan keseimbangan yang sangat diperlukan.

MULAI membuat atap merupakan saat-saat yang paling penting. Karena itu ia juga harus disertai dengan sedikit upacara. Misalnya selamatan bubur merah. Waktunya sudah barang tentu mengikuti hari pasaran pemilik rumah yang bersangkutan. Mengenai hari pasaran ini ada yang menyatakan kebimbangan. Mengapa soal *fungsui* tidak dikaitkan dengan *shio* (almanak yang berdasarkan gambar binatang-binatang), melainkan dengan hari pasaran. Tentunya ini harus dimaklumi, bahwa *fungsui* itu berkenaan dengan lingkungan di mana kita bertempat tinggal. Karena ia berkenaan dengan lingkungan yang mayoritas di Jawa, maka dipakailah hari pasaran tadi. Pada bagian lain ada cara untuk mengetahui bagaimana anda sendiri bisa mengetahui hari pasaran anda. Mengetahui hari pasaran anda sangat penting karena dari situ bisa dilihat, apakah anda termasuk kelompok *Im* atau *Yang*.

Menurut kepercayaan lama, jimat-jimat juga diletakkan pada kuda-kuda. Jadi ia tak terlihat dari luar.

Rumah yang Lebih Rendah

Persoalan yang rumit sekarang ini dialami oleh orang-orang kota yang rumahnya terletak di tepi jalan. Lantas jalan itu karena kemajuan jaman, kemudian dilebarkan dan kedudukan jalannya sendiri setelah itu ditinggikan. Dengan demikian rumah yang tadinya selaras dengan jalan, bahkan mungkin juga lebih tinggi dari jalan raya, kini tiba-tiba saja menjadi tenggelam. Artinya rumah yang bersangkutan lebih rendah dari jalannya karena pelebaran jalan yang kemudian jalannya ditinggikan. Boleh dikata, ini problem orang kota sekarang ini.

Ditilik dari ilmu denah rumah, tentunya rumah yang seperti ini tidak bagus lagi. Karena fungsi dari hongsuinipunnya kemudian tidak seimbang lagi. Bukankah maksud dari hongsuinipun itu adalah: Bersandar pada gunung memandang ke depan. Lantas, dengan kedudukan seperti ini, tentunya orang kalau mau memandang ke depan tidak bisa lagi. Yang bisa ialah memandang ke atas.

Jalan keluar dari kemelut ini, yang biasanya dialami oleh orang perkotaan ialah, mau tak mau mereka harus membuat rumah mereka menjadi bertingkat. Dengan ketentuan bahwa tingkat dasar tak boleh ada kamar-kamarnya. Letak kamar harus di atas. Lantai dasarnya sebaiknya dipakai untuk keperluan yang tidak begitu berarti, misalnya garasi, ruang tunggu, kamar mandi

dan WC. Sedangkan ruangan-ruangan yang penting hendaknya diletakkan di bagian atas.

Meskipun dalam hal ini sering ditulis bahwa dalam hal ilmu denah rumah, sama sekali tidak diperhitungkan ruangan-ruangan yang bertingkat, tetapi khusus untuk rumah yang lebih rendah dari posisi jalan harus diberlakukan seperti di atas. Membuat rumah tingkat dengan situasi lantai dasarnya tidak begitu berfungsi lagi. Karena tujuan mendirikan tingkat itu adalah untuk menghilangkan pengaruh atau sifat jelek dari lantai dasarnya yang berada di kerendahan jalan raya.

Secara logika, rumah yang berada di bawah kerendahan jalan raya adalah tidak baik. Terutama kalau sedang musim hujan. Situasi rumah yang berada di bawah kerendahan jalan raya tak ubahnya seperti rumah di sebuah lembah, seperti rumahnya Bruce Lee yang telah dibicarakan dalam buku ini.

Pasal lainnya untuk rumah yang lantai dasarnya lebih rendah dari jalan raya adalah hendaknya jangan mempunyai tanaman yang bisa tumbuh dengan subur dan tinggi. Hindari menanam pohon yang tinggi. Untuk tanaman hias tidak apa-apa. Kolam di bagian muka yang ada airnya juga tidak baik. Tidak ada hal-hal yang perlu amat dikhawatirkan kalau anda kebetulan mempunyai problem di atas. Meskipun seperti yang diutarakan di atas tidak baik. Terutama jika persoalannya bukan dari dirinya sendiri, karena ada peninggian proyek. Hanya untuk jenis rumah seperti ini, jika tidak diadakan penolak bala, berupa meningkat rumah yang bersangkutan, penghuninya biasanya tidak bisa berkembang. Ada saja halangannya untuk maju. Sehingga kadang kadang bisa membuat orang berputus asa. Apa saja yang dikerjakan rasanya tak berhasil.

Akan lain keadaannya jika rumah tersebut kemudian ditingkat sehingga apa yang dikatakan sehubungan dengan *fungsui* atau hongsuinipun itu bisa terlaksana dengan baik yakni bersandar kegunung memandang ke depan.

Rumah yang Lebih Tinggi

SEBALIKNYA, kita juga sering menjumpai rumah yang situasi denah tanahnya lebih tinggi dari jalan. Denah tanah semacam ini ada juga sedikit masalahnya. Meskipun demikian, posisi rumah yang lebih tinggi dari jalan, jauh lebih baik ketimbang yang seolah tenggelam, karena jalan ditinggikan.

Jika kita memiliki denah tanah yang seperti ini, maka upaya kita adalah membuat tanah di bagian depan yang berada di pinggiran jalan lebih rendah dari situasi denah tanah yang di bagian belakang. Dengan demikian ketinggian dengan jalan di bagian depan bisa diperlunak.

Tetapi, jika kedudukan tanah tadi masih agak jauh dengan posisi jalan raya, maka denah tanah tadi akan sangat baik. Agak jauh dari situasi jalan raya tidak berarti denah tanah itu berada di belakang rumah orang lain, melainkan ada batas halaman antara rumah (bangunan) dengan jalan rayanya.

Boleh dikatakan, situasi denah tanah yang lebih atas dari jalan raya masih jauh lebih bagus dari situasi denah tanah yang berada di bawah jalan raya karena proses peninggian jalan raya. Namun demikian beberapa syarat masih harus dipenuhi. karena betapapun juga, untuk tanah yang lebih rendah maupun yang lebih tinggi, bisa dianggap sebagai tanah yang kedudukannya tidak normal.

hongsuinipun

Karena itu rumah yang posisi tanahnya lebih tinggi, waktu membangun rumah harus betul-betul diperhitungkan agar yang bagian belakang lebih tinggi. Sedikitnya ada 30 derajat lebih tinggi dari yang bagian muka. Maksudnya agar dengan demikian fungsi dari *fungsui* tadi bisa tercapai.

Posisi Rumah di Muka

PENTINGNYA memilih lokasi ternyata makin menjadi masalah, karena di daerah pemukiman baru seringkali ada rumah yang di mukanya bukan muka rumah, melainkan belakangnya, berupa tembok yang tinggi, tanpa pintu. Ini disebabkan karena kedudukan rumah di muka itu sebenarnya searah dengan rumah kita. Kalau rumah kita menghadap ke utara, maka rumah tetangga di depan itu juga menghadap ke utara. Cuma karena kapling tanahnya begitu luas, maka justru yang bagian muka rumah kita sama dengan bagian belakang rumah mereka..

Seringkali, hal yang sedemikian tak bisa kita hindari. Karena mungkin saja, sewaktu kita mendirikan rumah, kapling rumah di depan kita belum didirikan. Atau juga, kita tak punya prasangka apa-apa bahwa yang punya kapling tanah itu akan mendirikan rumah dengan membelakangi rumah kita.

Tidak baikkah situasi rumah kita yang di depannya belakang rumah orang lain? Tentunya ditilik dari estetika lingkungan situasi yang sedemikian ini tidak baik. Juga situasi rumah kita akhirnya menjadi kurang baik juga. Karena situasinya kemudian menjadikan *fungsui* rumah kita sama dengan *fungsui* sebuah rumah di lembah, di mana yang terlihat hanya lereng gunung saja. Sedangkan bagi rumah kota, meskipun berada di tengah kota,

ternyata yang kita lihat hanya pantat rumah orang lain. Terkecuali jika tembok tinggi yang persis di hadapan rumah kita itu ada pintunya. Tapi menurut *fungsui*, adanya pintu dibagian belakang itu tentunya sangat tidak baik buat yang punya rumah.

Mestinya, jika keadaan yang sedemikian terjadi sesudah kita lama menempati rumah kita, masalahnya memang tidak segawat kalau kita memilih rumah baru yang situasi di mukanya seperti yang digambarkan di atas. Biarpun demikian sebagai penolak bala, kiranya perlu diutarakan disini, bahwa untuk menetralisir keadaan perlu ditanami tumbuh tumbuhan yang bisa berbuah. Tak perduli buah itu bisa dimakan atau tidak.

Dalam situasi rumah muka yang membuat lingkungan menjadi tidak asri, sebenarnya kita tidak bisa menyalahkan yang punya rumah. Sebab dalam hal ini ia memang membangun rumahnya menghadap ke muka dan yang kebetulan berada di muka rumah kita adalah bagian belakangnya. Tentunya, iapun bisa membangun rumahnya dengan yang berada dibagian muka rumah kita yang bagian muka. Tapi tentunya, iapun mempunyai hak untuk menentukan ke arah mana ia mau menghadapkan rumahnya.

Dalam hal semacam ini tentunya diharapkan agar pemilik real-estate bisa memberikan arahan. Sebab betapapun juga, situasi lingkungan dengan pembagian kapling seperti yang diutarakan di atas, sama sekali tidak indah dan merusak lingkungan yang ada.

Rumah Sunduk Sate

YANG disebut *Rumah Sunduk Sate* ialah jika ada pertigaan jalan, rumah tersebut persis ditengah tengahnya. Ibarat huruf T, ia berada ditengah huruf tersebut bagian atasnya. Rumah sunduk sate sebenarnya bukan masalah yang baru. Pada jaman dahulu rumah sunduk sate sudah dikenal orang. Bahkan bangunan untuk kepentingan umum misalnya, gereja, klenteng atau tempat ibadat lainnya banyak yang mempunyai posisi sunduk sate. Sebab menurut seorang arsitek, gedung-gedung yang untuk kepentingan umum memang mempunyai kelebihan jika ia berada pada posisi sunduk sate. Ia mempunyai jangkauan pemandangan yang lebih luas. Artinya, ia bukan cuma bisa dilihat dari sudut kanan atau kiri saja, melainkan juga dari sisi muka.

Ini tentunya satu kelebihan untuk tempat tempat yang kegunaannya untuk kepentingan umum. Dengan lain kata, bangunan sunduk sate jika untuk kepentingan umum sifatnya lebih terbuka dan bisa dilihat dari banyak penjuru. Itulah lokasi sunduk sate sering lebih disukai jika untuk bangunan gereja, klenteng dan lain lainnya.

Bagaimana sekarang untuk rumah tempat tinggal. Pada umumnya, rumah sunduk sate tidak begitu disukai orang. Ada anggapan bahwa karena lokasinya yang berada persis di

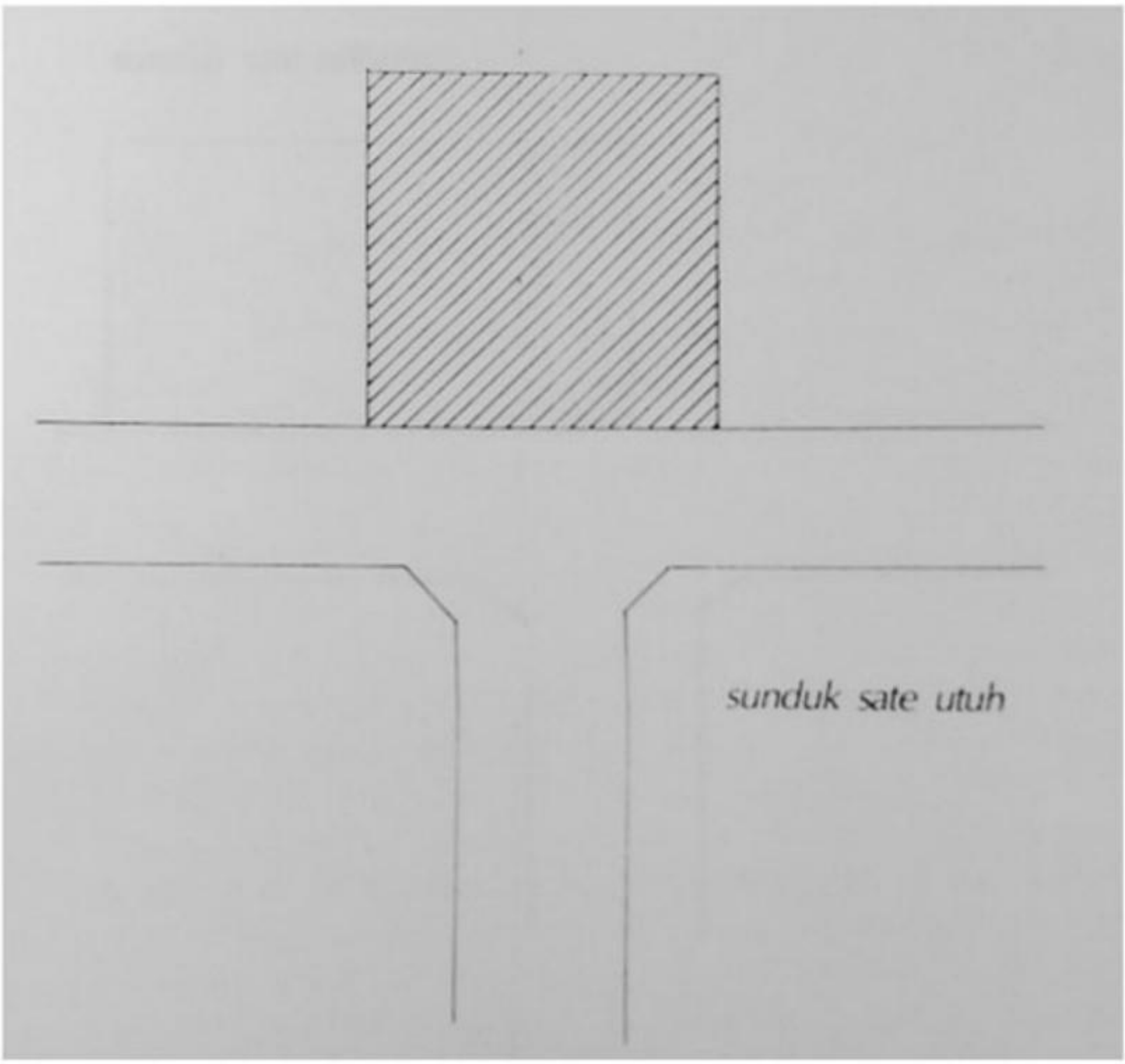

Tidak semua rumah yang berbentuk sunduk sate tak cocok ditempati. Gambar di atas adalah gambar posisi rumah yang sunduk sate sempurna. Beberapa petunjuk mengatasinya dapat anda baca dalam buku ini.

pertengahan huruf T tadi, rumah tersebut seolah kena ujung tombak. Karenanya penghuninya, katanya, sering mengalami berbagai macam rintangan dalam hidup ini. Karenanya, juga kesedihan akan sering terjadi pada penghuni rumah itu oleh sebab-sebab yang tidak jelas.

Kasus yang dialami oleh Sudibyo dari Semarang ini mungkin merupakan satu kasus yang menarik. Menurut Sudibyo, sebelum mereka pindah ke Semarang, mereka bertempat tinggal di Pasuruan. Suasana keluarga menjadi tentram sekali. Ia mempunyai anak dua orang.

Ketika ia mendapat promosi dari perusahaan untuk ditempatkan di kantor pusat Semarang, mereka sekeluarga pindah dan ditempatkan di rumah perusahaan yang kebetulan posisinya berada pada sunduk sate. Sebelumnya sudah ada yang memberitahukan bahwa rumah sunduk sate itu tak baik. Tapi Sudibyo adalah orang yang merasa dirinya paling rasional. Karena itu ia tak percaya. Juga tak percaya bahwa penghuni sebelumnya juga serong di dalam rumah itu. Ternyata baru empat bulan menempati rumah itu, ada saja cekcok dengan istrinya. Bahkan kemudian terdengar desas-desus bahwa istrinya telah serong.

Ternyata desas-desus itu bukan cuma satu isu saja. Ternyata satu kenyataan yang betapapun harus diakui. Apakah keserongan istrinya yang sebelumnya merupakan istri dan ibu yang baik di Pasuruan itu terjadi karena situasi rumahnya yang sunduk sate? Tak seorangpun bisa menjawabnya.

Lain kasus diutarakan oleh saudagar Herman yang hendak membeli sebuah rumah yang juga sunduk sate. Ia meminta nasehat apakah rumah semacam itu boleh dibeli atau tidak, karena harganya murah. Ternyata setelah ditanya, Herman menjelaskan, cerita orang orang, bahwa penghuni rumah itu sebelumnya mati muda semuanya. Sudah ada tiga orang yang menempati dan meninggal semua dalam waktu dekat. Kasus kasus semacam ini tentunya boleh dipercaya atau tidak. Tapi meskipun demikian, ia tidak perlu diyakini bahwa semua posisi

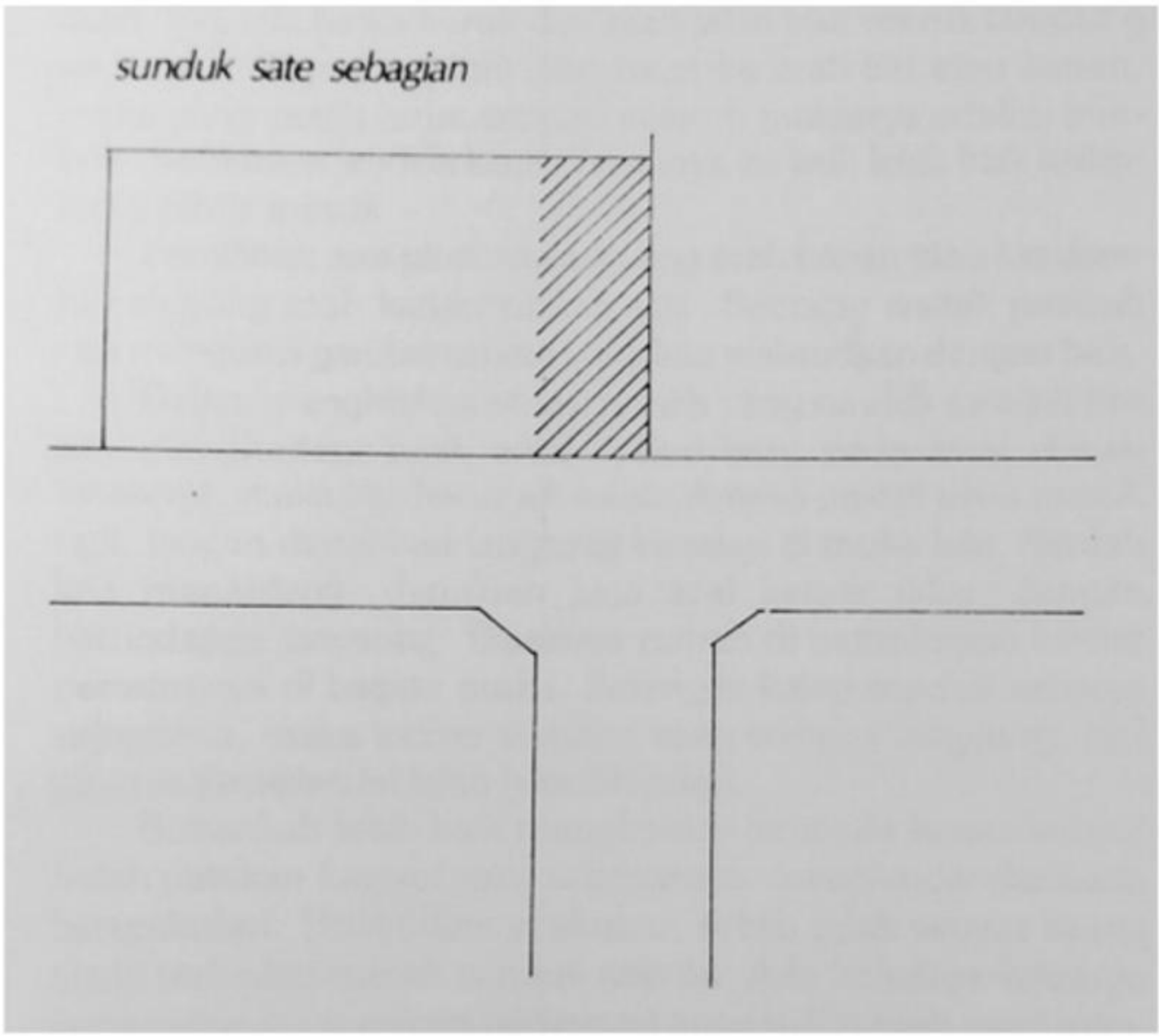

Sunduk sate yang posisinya tidak sempurna. Cuma sebagian yang kena. Baik yang bagian kiri atau kanan. Kalau anda memiliki rumah dengan posisi sunduk sate tidak sempurna ini maka bijaksanalah menentukan denah rumah. Ruangan-ruangan yang kurang penting dapat dikorbankan. Misalnya jangan kamar tidur diletakkan pada bagian yang terkena sunduk sate. Karena tempat tidur merupakan tempat yang penting. Sebagai gantinya bisa dipakai garasi mobil, sebab di situ tidak setiap saat ada orangnya.

rumah yang sunduk sate sedemikian jeleknya, karena dalam persoalan ini masih banyak jalan untuk mengatasinya seperti yang akan disampaikan nanti.

Yang penting ialah, apakah ini ada hubungannya dengan rumah sunduk sate? Tentunya masih harus dikaji secara serius. Namun kisah-kisah yang menyeramkan memang banyak.

Karena di satu pihak lainnya, kisah sukses dari orang orang yang menempati rumah sunduk sate juga banyak. Dan juga contoh-contoh nampaknya sangat banyak yang menceritakan bahwa mereka yang menghuni rumah sunduk sate bukannya kena bala, melainkan justru mendapat berkah. Sehingga dengan demikian, bisa saja ada anggapan bahwa bukan rumahlah yang menentukan nasib baik kita, melainkan manusianya itu sendiri. Berdasarkan kasus-kasus ini pulalah, mengapa masih banyak orang yang mempercayai bahwa rumah sunduk sate bisa memberikan berkah.

Kenyataan ini tentunya sangat menarik. Karena ia membuktikan bahwa setiap orang mempunyainya rejeki sendiri-sendiri terhadap sebuah rumah. Ada rumah yang cocok untuk A, tapi belum tentu cocok untuk B dan demikian juga sebaliknya. Dengan demikian, kita sebenarnya tak bisa menyatakan bahwa rumah sunduk sate itu selalu jelek. Karena buktinya banyak orang yang suka dan sukses di sana. Tidak selalu pada posisi pas ditengah.

Sunduk sate tidak selalu berada dalam posisi yang pas di tengah. Ada yang kena bagian kirinya saja. Dan ada juga yang kena bagian kanannya saja. Bahkan ada cuma yang kena bayang-bayangnya saja.

Dalam hal ini, yang paling penting untuk rumah yang sunduk sate, pintu masuk utama rumah tersebut janganlah menghadap ke luar, ke arah jalan tadi. Tapi majukan pada bagian teras rumah, lantas buka pintu pada bagian kanan atau kiri.

Maksudnya supaya pintu masuk rumah itu tidak langsung

kena lurusnya jalan yang ada di bagian muka. Yang ditakutkan ialah, jika ada hawa buruk dari arah jalan bisa masuk langsung ke rumah. Tapi jika pintu diarahkan ke arah kiri atau kanan, maka yang persis lurus dengan jalan di mukanya adalah tembok. Sedikitnya jendela kaca. Tentunya ini jauh lebih baik ketimbang pintu masuk.

Pemilihan atas pintu masuk yang arah kanan atau kiri dianjurkan yang arah kanan rumah saja. Seorang arsitek pastilah bisa mengurus gambar seperti yang kita maksudkan dengan baik.

Dalam menghadapi situasi rumah yang sunduk sate ini, jika kita menghadapi sejak awal, yakni baru pada taraf denah tanahnya, maka kita harus jeli sekali. Artinya seperti pintu masuk tadi, jangan diarahkan langsung ke jalan di muka kita. Seolah kita menantang. demikian juga soal kamar tidur. Jangan berhadapan langsung. Biasanya rumah di pemukiman kamar pertamanya di bagian muka. Sehingga kalau sunduk satenya sempurna, maka kamar tersebut akan terkena langsung. Hal yang sedemikian ini lebih baik dihindari.

Bukankah lebih baik menghindar daripada berspekulasi? Inilah patokan *fungsui* yang sebenarnya, menghindar daripada berspekulasi. Disebutkan spekulasi, sebab tidak semua orang alergi terhadap rumah sunduk sate itu. Ada keluarga keluarga yang justru menyenangi bertempat tinggal di rumah yang lokasinya sunduk sate. Pendirian mereka tentunya bahwa mereka akan melihat lingkungan dengan lebih lebar lagi. Situasi angin juga dirasakan lebih banyak. Sehingga keuntungan dari sebuah rumah dengan lokasi sunduk sate ialah, hawa menjadi sejuk.

Sehingga kalau rumah kita kebetulan sunduk sate, maka sebaiknya diadakan pilihan dari yang terbaik. Misalnya, yang terkena sunduk sate langsung, janganlah ada kamar, tetapi buatlah tempat garasi. Soalnya cuma pada soal pemilihan saja. Sebab garasi tidak banyak dipakai penghuninya. demikian juga kalau yang terkena itu kamar kita, maka sebaiknya diganti dengan ruang tamu saja. Dan kamar diletakkan pada ruang

tamu.

Pilihan-pilihan ini tentunya dapat dirancang sendiri oleh penghuni yang bersangkutan. Pokoknya dengan prinsip, bahwa yang terkena langsung dengan sunduk sate sebaiknya dinetralisir dengan tidak menempatkan ruangan yang banyak dipakai oleh penghuninya. Soal garasi dan ruang tamu, kedua ruangan tersebut tidak sehari penuh dipakai penghuninya. Jadi kedua ruangan itu bisa ditampilkan di bagian muka rumah.

Beda dengan rumah-rumah yang biasa, pada rumah sunduk sate dianjurkan untuk membuat kolam yang persis di tengah jalan yang menembus itu. Maksudnya, kolam tadi sebagai peredam semua elemen yang datangnya dari arah muka. Baik yang buruk maupun yang baik.

Juga dianjurkan agar dalam hal ini di muka rumah itu ditanami pohon yang tumbuhnya bisa tinggi. Pohon yang tinggi lebat, daunnya biasanya bersifat *Im*. Karena itu ia bisa menerima semua anasir atau elemen yang berdatangan dari arah jalan. Karena seperti yang sudah sering diutarakan ada lima elemen di dunia ini yang masing masingnya ada pada diri manusia. Juga karenanya, di jalan-jalan ada elemen-elemen tadi, sehingga kalau kebetulan elemennya tidak cocok, maka harus ada penolak bala yang sifatnya menetralisir.

Jadi penamanan pohon yang dimaksud juga untuk menetralisir elemen-elemen tadi. Karena daun-daun sifatnya *Im*, negatif yang kosong, maka ia siap menerima elemen yang bentuknya bagaimanapun juga. Dengan pohon-pohon itu kemudian diharapkan semua elemen tadi saling bergeser dan saling menyatu sehingga tidak ada dampak negatifnya lagi bagi manusia penghuni rumah.

Juga pagar terali halaman luar yang persis kena sunduk sate sebaiknya tidak terbuka. Ia bisa dibuat tembok yang setinggi pagar terali tersebut, atau pagar terali itu kemudian ditutupi dengan seng, sehingga pada bagian yang lurus dengan jalan di mukanya kemudian agak tertutup. Di samping kanan kirinya boleh terbuka lagi.

Yang penting disadari, ialah soal perasaan. Pada mereka yang menghuni rumah sunduk sate sebenarnya cuma soal perasaan saja. Sebab jika mereka takut bertempat tinggal di rumah yang sunduk sate, sebenarnya mereka bisa langsung menjualnya saja. Kemudian pindah rumah dan memilih lokasi yang cocok. Apalagi pada persoalan rumah yang posisinya sunduk sate masih bisa diperbaiki menurut ketentuan *fungsui* sehingga bisa bersifat netral.

Jadi masalahnya jangan dibalik. Kita tetap mau bertempat tinggal di rumah yang sunduk sate, tapi kemudian kita resah sendiri. Ini yang tak baik. Sebab pikiran yang kacau, resah, juga akan membuat situasi tidak baik bagi penghuni rumah tersebut.

Rumah di Sudut Tikungan

BANYAK orang mengira bahwa rumah di sudut jalan atau tikungan juga sunduk sate. Melihat lokasinya memang ada rumah-rumah di sudut jalan yang posisinya nyaris seperti rumah sunduk sate. Namun demikian, yang disebut rumah sunduk sate ialah, rumah pada posisi huruf T tadi. Sedangkan rumah di pojok tikungan, biasanya tidak menghadap ke jalan, melainkan dimukanya juga ada rumah. dengan demikian bisa dibilang bahwa rumah tersebut bukan *rumah sunduk sate*, atau yang terkena *sunduk sate*. Tapi kalau kemudian ia menghadap ke arah jalan, memang bisa dianggap sunduk sate, meskipun tidak sempurna.

Sebenarnya rumah di tikungan, atau perempatan jalan lebih bagus lagi. Sebab ia mempunyai dua kemungkinan untuk membuka pintu masuk rumahnya. *Yang pertama*, menghadap ke muka dan *yang kedua* menghadap ke samping. Yang ditakutkan orang adalah, kalau ia membuka pintu ke arah bagian muka, maka ia akan mendapatkan pintunya seolah pintu rumah sunduk sate. Anggapan ini bisa saja terjadi. Tapi yang penting ialah pengertian tentang rumah sunduk sate ialah sebuah rumah yang berada pada posisi huruf T. Karena itu masalah ini jangan terlampau dirisaukan.

Mengabaikan Fungsui Tanah

Untuk masa sekarang, sebaiknya *fungsui* tanah jangan terlalu dijadikan patokan, meskipun di bagian atas sudah dibicarakan pentingnya soal lokasi yang berarti juga pentingnya *fungsui* tanah. Namun karena situasi jaman sekarang amat berbeda dengan jaman dahulu. Kita ambil contoh saja misalnya *fungsui* sebuah tanah kuburan. Sekarang tidak bisa ditaati lagi. Karena untuk penghuni kota-kota besar, soal memilih tanah kuburan saja sudah tak bisa leluasa lagi. Begitu padatnya tanah kuburan sekarang dalam satu lokasi orang tak bisa memilih lagi. Terkecuali misalnya dengan mengeluarkan dana lebih. Tapi kebanyakan sekarang ini kita cuma mendapat giliran saja yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Karena itu dalam *fungsui* kuburan yang penting ialah mempermasalahkan adat mengubur itu saja. Yakni, agar tetap dipenuhi falsafah mengayomi yang sudah diceritakan di atas.

Demikian juga dengan *fungsui* tanah dalam perkotaan. Kita sekarang sudah tak bisa bebas memilih tanah yang sesuai dengan kehendak kita. Karena itu dalam *fungsui* sebaiknya diadakan pemilihan melihat *fungsui* rumah saja. Dengan demikian, rumah sunduk sate ataupun rumah di tikungan dan lain-lainnya yang aneh, janganlah dipermasalahkan *fungsui* tanahnya lagi, melainkan *fungsui* rumahnya saja.

Patokan dalam Membangun Rumah

DENGAN melihat kembali pada prinsip *fungsui*, *Bersandar pada gunung memandang ke depan*, maka pembangunan sebuah rumah yang dimulai dengan tahap penimbunan tanah harus didasarkan pada *filosofi* di atas. Dengan demikian, cara penimbunan yang baik adalah dengan mengatur tanah sekaligus rumahnya agar rendah di bagian depan dan tinggi di bagian belakang. Setidak-tidaknya rata.

Sebenarnya soal *fungsui* itu tidak sulit. Beberapa hal berlaku patokan yang sama. Misalnya saja soal rendah di bagian depan dan tinggi di bagian belakang. Ini berlaku bagi tanah, bagi lantai rumah dan bagi atap. semuanya menurut satu pola yakni awalnya masih dibawah, tapi lambat laun mekar jadi tinggi.

Kalau terjadi yang sebaliknya, yakni permukaan tanah di bagian depan lebih tinggi, maka *fungsui* rumah tersebut tidak baik. Ini hendaknya diingat betul-betul. Maksudnya tak lain agar perkembangan dari penghuni rumah tersebut makin hari makin maju dan bukan sebaliknya, makin menyusut. Masalah ini sering dibicarakan dalam konsultasi-konsultasi yang diadakan dengan peminat ruangan Hongsuinipun di harian **Jawa Pos** edisi Minggu.

PELANGGARAN terhadap patokan ini terutama dirasakan apabila penghuninya sudah mencapai setengah umur. Dalam keadaan masih muda belia, dibawah empat puluhan ini memang belum dirasakan. Terutama oleh mempelai muda yang menempati rumah dengan permukaan tanah menurun di bagian belakang. Ini karena mereka masih muda. Bahkan mungkin kesejahteraan bisa mereka rasakan. Awal menempati rumah tersebut, rumah benar-benar menjadi *home sweet home*. Kehidupan memberikan rejeki yang berlimpah. Tapi cerita seterusnya akan menjadi cerita sedih. Keadaan ekonomi perlahan tapi pasti mulai terhambat. Ada saja pengeluaran yang harus dilakukan. Sehingga akhirnya pengeluaran lebih besar dari pemasukan, kemudian akhirnya mereka bangkrut, sesudah usia pertengahan. Bangkrut disini tak bisa dielakkan lagi. Bahkan terus merosot secara drastis.

Begitulah yang hendaknya dipahami oleh pembaca buku ini bahwa akibat dari situasi yang tidak cocok dengan *fungsui* itu datangnya tidak segera. Bahkan seolah menyindir, pada awalnya kemewahan berlimpah.

Namun ketika usia mendekati empat puluh tahun ke atas, nasib mereka mulai berubah. Kondisi tubuh yang sudah mulai tua, dibarengi dengan kesehatan mulai menurun dan usaha yang mundur. Tentunya kita semua berharap agar nasib kita makin

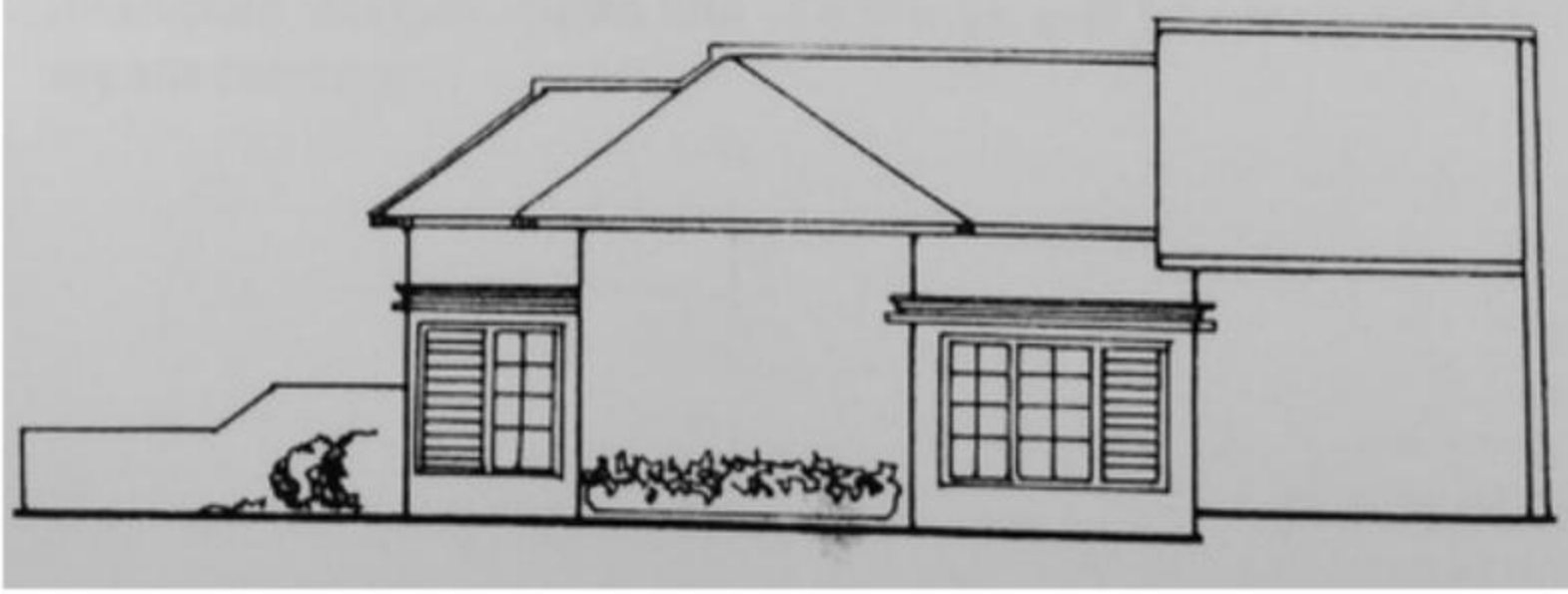

tua makin enak. Bahkan kalau bisa sampai tua kita masih bekerja, mencari uang sendiri sehingga tidak tergantung pada anak atau cucu.

SEBUAH kasus yang terjadi di Ngawi, menceritakan seorang anak muda yang mendapat warisan banyak. Karena merasa bahwa rumah nenek moyangnya dulu kurang besar dan kurang indah, maka ia membuat sebuah rumah yang baru dengan posisi yang sebenarnya bertolak belakang dengan apa yang digariskan dalam pokok-pokok fungsi. ia justru membuat rumah yang bagian mukanya meninggi. Maksudnya agar dengan demikian ia bisa melihat bulan dengan lebih indah. Maksudnya memang betul. Ketika rumah itu selesai, setiap bulan purnama ia selalu mengundang sahabat-sahabatnya. Seperti pada cerita kuno saja, memandang rembulan sambil minum arak. Tapi kemudian ketika ia baru beberapa tahun saja bertempat tinggal di rumahnya yang baru, ternyata keadaan ekonominya makin lama makin berantakan. Tak lama kemudian ia kehilangan semua harta bendanya, sampai rumah itu kemudian ia jual.

Pemilik rumah yang baru juga mengalami hal yang sama. Hingga tak sampai setahun, pemilik rumah tersebut meninggal dunia dan istrinya tak mampu mengatur rumah tangganya. Sehingga rumah itupun kemudian dijual kembali kepada orang lain. Orang ketiga yang menempati rumah ini juga mengalami nasib yang sama. Ternyata ia sakit-sakitan terus ketika berada di tempat itu. Selalu ada saja musibah yang menimpanya. Begitu seterusnya rumah tersebut terkatung-katung pindah pemilik sehingga orang sana menjulukinya sebagai rumah terang bulan.

Karena itu, perhatikanlah permukaan tanah atau lantai rumah. Jangan mengambil rumah dengan anak tangga menurun ke belakang. Malah sebaiknya pilihlah rumah yang bagian belakangnya lebih tinggi beberapa anak tangga. Tidak ada salahnya kita bertindak waspada.

Mengenai soal tinggi rendahnya rumah ini dan hubungan nya dengan usia dan rejeki kita, bisa dikisahkan sebagai berikut. Rumah itu ibarat usia kita. Sebab menurut kebiasaannya dahulu, kita selalu lahir di rumah keluarga lantas tidak pindah-pindah lagi. Rumah itu menjadi milik keluarga itu secara turun temurun. Karena itu sebuah rumah lantas dianggap sama dengan usia kita. Katakan saja kita berharap bisa mencapai usia 70 tahun. Ini ditangga atau dipintu masuk pertama sebuah rumah. Lantas pada pertengahan usia kita, yakni 35 tahun, kita berada juga di tengah rumah kita. Jika ada atap yang meninggi ke atas di tengah-tengah, maka disitulah situasi kita. Lantas kalau atap itu juga menurun, maka begitulah juga situasi kita. Hokki juga menurun.

Tentunya hal yang sedemikian itu tidak kita kehendaki. Yang kita maui tentunya, kita berkembang di rumah itu mulai lahir sampai umur 70 tahunan. Bahkan kalau boleh umur yang lebih.

Dari kisah inilah asal mula mengapa ada sistem rendah di bagian muka dan tinggi di bagian belakang. Rumah dengan demikian bisa menjadi peramal dari nasib kita yang paling ampuh. Ia tak bisa berbohong dan tidak bisa menipu diri kita dengan ramalan yang nampaknya bagus dari luar tapi pahit di dalam.

Logika pengandaian seperti di atas bukan hanya dimiliki oleh falsafah *fungsui* melulu melainkan secara rasional ia bisa ditangkap dengan logika kita. Tentunya asal kita mau berfikir secara rasional.

hongsuinipun

Pembagian Kamar

Meskipun tidak ada petunjuk resmi tentang bagaimana kamar harus ditata, tapi berdasarkan teori keseimbangan sudahlah dapat diramalkan bagaimana seharusnya tatanan sebuah rumah yang ideal itu. Ini perlu disadari terlebih awal, bahwa sebuah rumah tidaklah bisa dikatakan sebuah rumah, kalau ia hanya dibatasi oleh pintu dan empat dinding saja. Itu namanya gudang dan bukan rumah. Sebuah rumah dengan demikian mempunyai pengertian sendiri bahwa dengan dibatasi oleh keempat dindingnya ia juga mempunyai bagan-bagan denah kamar-kamar, ruang makan, dapur dan lain sebagainya.

Standar bagan rumah sudah barang tentu lewat macam-macam bentuk peradaban mulai berubah sejak bentuknya yang sangat tradisional. perubahan itu mestinya berjalan secara alami. Ini bisa kita lihat dari cara anak yang mulai bisa menggambar sebuah rumah, ia akan menggambar yang sangat sederhana saja. Kemudian makin bervariasi. Meskipun demikian, bisa disebutkan disini, bahwa patokannya itu tetap sama, sebab kebutuhan manusia akan sebuah rumah nampaknya tidak pernah berubah, harus ada kamar tidur, ruang keluarga, dapur, kamar mandi, gudang dan lain-lainnya. Bentuk denahnya saja berubah dari rumah yang satu ke rumah yang lainnya.

Rumah Kuno yang Seimbang

Apabila kita memasuki rumah-rumah kuno kita segera merasakan keseimbangan itu hadir di sana. Kita melihat ada dua kamar di sisi kanan dan ada dua kamar di sisi kiri. Pintunya saling berhadapan dan letaknya simetris. Selanjutnya ada ruangan tamu yang sangat luas di tengah-tengah. Di belakangnya ada ruang makan yang juga sama luasnya. Pembagian ruangan lainnya di sayap kanan dan kiri atau di bagian belakang juga simetris, melewati sebuah koridor yang panjang.

Bentuk rumah ini masih lebih bisa dirasakan di desa-desa ketimbang di kota. Di kota sekarang hanya monopoli keluarga kaya dan semuanya merupakan warisan keluarga. Sedangkan pada kehidupan orang desa, perwujudan bentuk rumah serta kapling-kapling denahnya itu masih utuh seperti bentuk awal itu. bahkan dapur pada jaman itu bercampur dengan ruang keluarga dan ruang tamu atau ruang makan. Namun yang jelas, pada jaman dahulu sudah dikenal pembagian kamar yang seimbang kanan dan kirinya.

Agak mengherankan memangnya, jika kemudian kita menjumpai rumah-rumah yang ada sekarang menyimpang dari prototipe di atas. Sehingga orang sekarang tidak lagi mementingkan keseimbangan melainkan cuma memikirkan segi yang praktis saja.

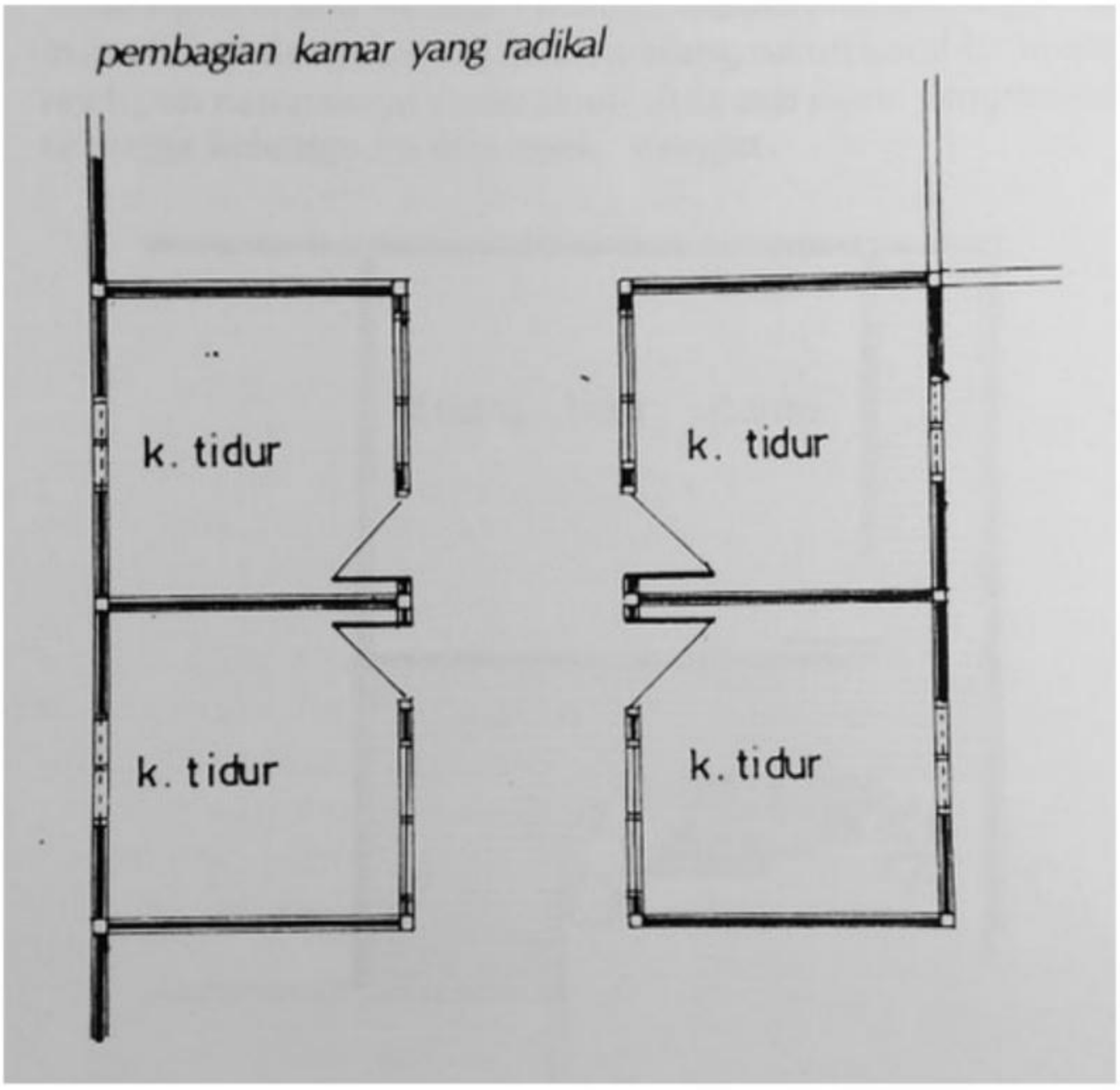

Sebuah model denah rumah kuno yang sampai sekarang masih kita jumpai. Sebuah rumah yang kalau kita masuk ada ruangan tamu yang lebar. Kemudian di kanan kirinya ada dua kamar yang saling berhadapan satu sama lainnya. Ternyata pada jaman dulu, orang sudah mencoba menerapkan prinsip seimbang kanan kiri itu didalam rumah tangga.

Jaman sekarang rumah yang luas seperti itu sulit. Rumah-rumah didirikan sekecil mungkin karena mahalnya tanah. Bahkan di masa mendatang rumah tidak akan berkembang horizontal lagi tetapi vertikal. Dengan perkembangan zaman, prinsip *fungsui* yang sama diterjemahkan menjadi lebih sederhana.

Pokoknya, prinsip keseimbangan tetap harus dijaga, walau kita membangun sebuah rumah yang kecil sekalipun. Dalam hal ini keseimbangan kamar harus terjamin. Artinya posisi kamar sebelah, yaitu kamar-kamar jangan ada di bagian kiri semua atau di bagian kanan semua.

ADAPUN alasannya, kita tak bisa bermain seenaknya dalam menentukan denah kamar. Kita harus realistis. Memang, dalam hal yang sangat terbatas, kita memang harus rasional. Tapi rasional di sini tetap dengan pengertian, kita tak boleh mengorbankan prinsip-prinsip yang sudah kita sepakati bersama, yakni soal keseimbangan tadi.

Sekarang kita lihat satu contoh penyakit yang dialami oleh nyonya Gunarso. Ia sejak lama menderita pusing kepala. Banyak dokter sudah didatangi. Ternyata semuanya sia-sia belaka. Ada yang berhasil menyembuhkan. Tapi buat sementara saja. Tak lama kemudian setelah sehat, ia kembali sakit lagi. Terus begitu. Sampai akhirnya ketika bicara soal *fungsui* iseng-iseng ia menanyakan soal denah rumahnya. Dikatakan bahwa situasi rumahnya kamar-kamarnya hanya terletak pada satu sisi saja. ia harus membuat rumah yang balans di antara sisi kanan dan kirinya. Karena sudah kehabisan akal, ia percaya saja pada nasehat ahli *fungsui* tadi. Hasilnya memang luar biasa. Ketika ia mulai tidur di kamar yang betul, yakni kamar paling belakang, pusing kepalanya berangsur baik dan sekarang sudah tidak pernah kumat lagi.

KASUS lainnya yang dialamai oleh Bu Mariati dari Madiun. keempat anaknya seringkali memusingkan kepala karena suka bertengkar satu sama lain. Rasanya dalam rumahnya tak ada

kebahagiaan. Rasanya seperti neraka. kemudian atas sarana orang yang tahu, ia mulai menyeimbangkan kamar-kamarnya. Tidak cuma di satu sisi saja. Hasilnya keadaan rumah tangganya mulai rukun dan sekarang boleh dibilang rukun betul-betul dan rejekipun nampaknya mulai akrab. Ada saja rejeki yang masuk sehingga keluarga itu bisa agak longgar.

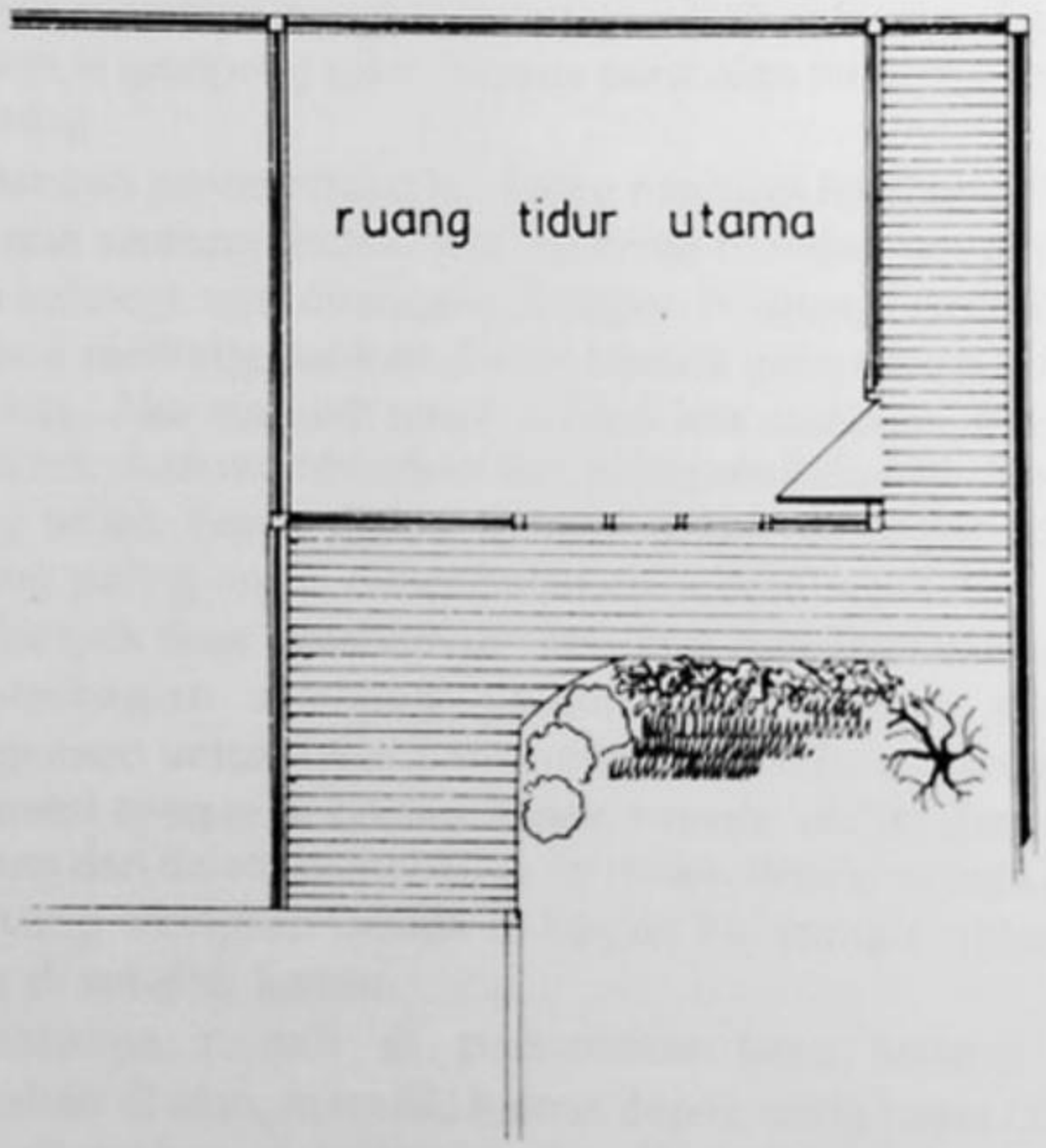

Dalam sebuah rumah tangga, perhatikan letak kamar tidur utama. Yakni kamar yang harus ditempati anggota keluarga yang mencari nafkah untuk penghuni rumah itu. Kamar itu harus ditempatkan di bagian belakang. Tak boleh ditempatkan di bagian muka.

DALAM membangun kamar, yang pertama kali harus diperhatikan ialah, bahwa kamar yang bakal ditempati oleh penghuni pencari nafkah atau kepala keluarga haruslah terletak di belakang. Dengan demikian, janganlah membuat kamar yang paling besar di paling depan, sedangkan kamar yang bagian belakang seenaknya saja.

Pada umumnya rumah-rumah yang dibangun sekarang bentuknya demikian. Yakni yang bagian muka lebih besar dari yang bagian belakang dan maksudnya pula untuk ditempati oleh penghuni yang mencari uang atau yang jadi kepala rumah tangga. Ada pendapat bahwa cara tidur berdasarkan pembagian kamar yang sedemikian ini tak salah. Maksudnya agar sang ayahlah yang menjadi semacam tameng bagi anak-anaknya yang tidur di bagian belakang. Katakan saja, kalau ada perampok, yang kena dahulu adalah yang tidur di kamar paling depan. Jadi anak anak benar terlindung. Anggapan sedemikian ini tak bisa disalahkan. Kalau anak-anak tidur di belakang.

Banyak keluhan yang disampaikan oleh pembaca harian **Jawa Pos** jika anak-anaknya tidur di bagian belakang sedangkan orang tuanya di bagian muka. Anak-anak itu seringkali sakit terus-menerus sepanjang tahun. Sakit, diobatkan, sembuh. Tapi tak lama kemudian sakit lagi dan begitu seterusnya. Akibatnya rejeki juga tak bisa longgar. Karena begitu bisa menyimpan sedikit saja, sudah harus dikeluarkan untuk membiayai pengobatan untuk anak-anaknya.

Kasus lainnya, pada anak anak yang tidur di kamar bagian belakang ialah, anak-anak menjadi penakut. Sering gelisah tak keruan. Tanpa sebab yang nyata mereka gelisah dan akibatnya dalam rumah tangga itu resah.

Meskipun demikian, ada pendapat lain dan ini jelas juga harus diperhatikan. Pendapat itu menyatakan, kalau anak anak tidur di bagian belakang, maka ia mesti *"menyangga"* orang tuanya dan mereka belum tentu bisa atau kuat. Dengan demikian akibatnya bisa fatal. Bisa sakit-sakitan. Anak juga bisa

resah dan tidak tentram.

Karena itu mulai dari awal sudah harus direncanakan agar kamar yang di bagian belakanglah yang paling enak untuk tempat tidur kepala keluarga. Kamar tersebut juga tidak boleh dekat dengan dapur, atau dekat dengan kamar mandi. Atau juga jangan dekat dengan kamar pembantu. Juga tak boleh di sebelah gudang. Sebab gudang yang isinya macam-macam dan tak teratur akan membuat penghuninya juga sesak nafasnya. Dengan demikian ia gampang sakit. Semua persoalan ini harus diyakini sejak awal.

Dengan pengetahuan ini, kalau nantinya kita hendak meminta jasa seorang arsitek, kita meminta ruangan tempat tidur kepala keluarga agar dirancang di bagian belakang. Arsitek nantinya bisa menterjemahkan dalam bentuk yang sesuai dengan selera kita. Jika masalah tersebut tidak kita utarakan, mungkin saja arsitek akan membuatkan kamar kepala keluarga di bagian depan, sebab harus diakui bahwa kamar di bagian depan memang paling enak, dekat halaman, udara sejuk dan mendapat banyak sinar matahari. Jendela juga menghadap ke jalan.

Pembagian ruangan dalam rumah yang hendak dipergunakan untuk dagang atau untuk usaha/kantor sebaiknya mengambil tempat di bagian kanan rumah, dilihat dari sudut penghuni dari dalam menghadap ke muka, demikian juga garasi mobil yang seringkali berada di bagian kiri rumah, sebaiknya berada di sebelah kanan.

Biasanya rumah di pemukiman baru, seperti yang dibicarakan di atas, memiliki kamar depan yang besar. Kamar utama diletakkan di bagian muka. Kamar anak-anak justru diletakkan di bagian belakang dan ukurannya lebih kecil. Secara sepintas kamar orangtua di depan ini tidak ada salahnya. Maksudnya, jika ada apa-apa dari muka, maka orang tua yang menghadapinya terlebih dahulu. Orang tua dengan demikian bisa jadi benteng keluarga. Sayangnya pengertian kepentingan tidak selalu sama dengan pengertian dalam *fungsui*. Demikian

juga kepentingan estetika arsitektur kadangkala berbenturan dengan *fungsui*. Sudah barang tentu, yang ideal ialah jika berbagai macam ketidak serasian itu bisa saiing dipadukan. Ini sulit, tapi bisa!

Menurut tradisi Indonesia, kamar di belakang itu melambangkan kekuatan kita menyangga beban yang ada di depan. Jika anak-anak yang tidur di belakang, mungkin saja ia akan sering sakit-sakitan, sebab tidak kuat menyangga orang tua yang tidur di kamar depan. Kamar kepala keluarga atau pencari nafkah tidak boleh bersebelahan dengan gudang. Karena dengan adanya gudang akan membuat kamar tersebut tidak leluasa lagi. Ibaratnya, dengan adanya gudang di sebelah kanan atau kiri kamar, akan membuat kamar tersebut dan penghuninya sesak. Kamar bagi kepala keluarga harus longgar agar si pencari nafkah juga mengalami kelonggaran dan tidak kesulitan dalam mencari nafkah guna menghidupi seisi rumah tangga.

Kita memang sering menjumpai kamar kepala keluarga merupakan kamar utama yang letaknya di depan. Banyak keluarga saat ini mengatur kamar seperti itu. Orang tua tidur di bagian depan sedangkan anak-anak tidur di bagian belakang. Banyak yang kemudian berakibat pada anak-anak sering sakit-sakitan dan rejeki tidak bisa jalan dengan lancar.

Memagari Halaman

MAKSUDNYA memang tidak salah. Karena sebuah tanah yang sudah dibeli sudah menjadi hak miliki kita, maka kitapun ingin agar hak milik itu tidak diganggu orang. Kita tak mengharapkan bahwa tanah kita itu kemudian dijadikan tempat mengangon kambing atau sapi. Namun, karena keuangan kita belum mencukupi, sehingga kita belum bisa membangun rumahnya, terkadang kita kemudian memagari tanah kita tersebut.

Seringkali kita melihat banyak tanah yang telah dipagari keliling secara permanen sebelum bangunan rumah itu berdiri. Tujuannya sudah barang tentu baik, yaitu agar dengan demikian menjadi jelas kapling tanah yang dimiliki. Mungkin juga agar tanah tersebut tidak dibuat tempat bermain atau di atasnya dibangun warung-warung darurat maupun dibuat tegalan sehingga mengakibatkan tanah tersebut tidak mudah dipadatkan. Tujuan si pemilik hanya ingin mengamankan tanah milik pribadinya itu dari gangguan orang lain.

Banyak sekali kisah orang-orang yang datang berkonsultasi di **Jawa Pos** yang menyatakan keadaannya menjadi parah setelah membuka pabrik. Mereka menanyakan apakah denah pabriknya yang salah? Seringkali memang terlihat bahwa ada

yang salah dalam denah tanah. tapi ternyata kesalahan itu tidak begitu fundamental. Sehingga mestinya bisnis mereka sebenarnya tidak perlu jatuh bangun. ternyata sesudah dikaji masalahnya seperti yang akan diceritakan dibawah ini diakibatkan karena mereka memagari terlebih dahulu tanah mereka sebelum dibangun. Tentunya bukan apa apa. Tak ada maksud yang jelek. Tak ada maksud egois. melainkan untuk sekuriti saja.

Sayangnya, kepentingan seseorang tidak selalu sejalan dengan kebaikan yang diraih. Justru dengan memagari halaman tersebut, satu pasal dari hukum *fungsui* telah dilanggar, yaitu keselarasan antara *Im* dan *Yang* terganggu. Dengan pagar yang sifatnya permanen tersebut, tanah dibatasi hubungannya dengan sekitarnya. Nampaknya seperti tempat orang hukuman yang membatasinya untuk bertemu atau berhubungan dengan orang lain atau lingkungan dan alam sekitarnya. Tak ada lagi kebebasan bergerak.

Pada banyak kasus yang diutarakan oleh pembaca **Jawa Pos** yang mempergunakan jasa tanya jawab dalam rubrik *Hongsuinipun*, terdapat banyak keluhan mengenai pemagaran tanah yang mau didirikan pabrik seperti yang diutarakan di bagian atas memang bisa saja berlanjut fatal kalau tak segera diatasi. Karena itu nampaknya masalah pemagaran rumah ini menjadi penting juga meskipun kalau dilihat secara sepintas tak ada permasalahan yang gawat.

SATU kasus di sini mungkin ada baiknya untuk diceritakan. Seorang pengusaha yang kita sebut saja dengan A telah sepakat dengan dua orang sahabatnya yang kita sebut B dan C untuk mendirikan sebuah pabrik es di daerah Jombang. Sebelum mendirikan pabrik tersebut, tanah yang mereka beli itu dipagari terlebih dahulu dengan tembok yang cukup tinggi. Dengan demikian tanah itu aman dari gangguan penduduk di sekitarnya. Baru setelah itu mereka membangun pabrik di dalam areal tanah yang sudah dipagari tersebut.

Mula-mula memang ada keuntungan yang cukup menarik. Tapi kemudian, usaha tersebut nampaknya sulit sekali berkembang sehingga akhirnya mereka sepakat untuk menjual saham-saham mereka. Si A yang ikut dari awal berkehendak untuk mengoper semua saham yang ada, karena menurut pengamatannya, usaha es mestinya untung dan tak bisa rugi. Sekalipun pada masa kini masyarakat menengah rata-rata sudah memiliki sendiri lemari es, tetapi penjual es di pinggir jalan masih memerlukan es batu.

Akhirnya ia mencoba menelusuri apa sebab kerugiannya. Setelah meneliti beberapa hal, berkonsultasi kesana-sini, ia berkesimpulan bahwa pagar yang didirikan sebelum bangunan utama itulah yang menjadi pokok keruwetan dalam mengelola pabrik es tersebut. Dalam hal ini, hukum *fungsui* telah dilanggar sejak awal, dan hal ini baru diketahuinya setelah ia membaca harian **Jawa Pos** edisi Minggu.

Pengetahuannya itu kemudian diberitahukan kepada pemegang saham yang lain. Tapi mereka tak mau percaya. Padahal maksudnya agar usaha yang telah dirintis bersama itu janganlah terhenti di tengah jalan, melainkan bersama-sama pula mereka mencari jalan keluar yaitu bagaimana usaha mereka mencari penangkal atau *ciswak*nya. Begitulah kemudian niatan untuk menjual saham tetap dilakukan. A kemudian membeli semua saham. Jadi yang penting yang bisa dianggap sebagai *ciswak* yakni ada jual beli baru, meskipun terjadi di kalangan mereka sendiri.

Ia kemudian mulai menata denah pabriknya dengan betul. Letak mesin-mesin diubah dan diselaraskan dengan patokan atau hukum yang ada pada *fungsui*. Karena sudah terlanjur membuat pagar terlebih dahulu, A juga meminta ciswak, satu cara agar apa yang telah terlanjur salah bisa diperbaiki dan tidak menimbulkan bala. Tiga tahun A membina pabrik itu kembali dengan didampingi isteri tercinta. Akhirnya sekarang ia memetik hasilnya. Jadi pokoknya, A sesuai dengan nasehat mereka yang

mengerti, mengurus perusahaannya itu sebagai orang yang baru memperoleh perusahaan itu. Seolah ia tidak tahu bagaimana awal pendirian pabrik tersebut.

Faktor Hokki Atau Keberuntungan

APAKAH dalam kasus ini *fungsui* memegang peranan penting atau ada faktor lain seperti hokki atau keuletan kerja dan tantangan yang diterima ketika A membeli semua saham? Hokki adalah faktor keberuntungan. Apakah A tidak cocok bekerja sama dengan orang lain? Apakah memang ia sudah dikodratkan harus bekerja sendiri dan mengelola pabrik itu sendiri? Semuanya memang menjadi tanda tanya. Tetapi, seberapa besarpun faktor hokki tersebut dan ketekunan A sebagai seorang pengusaha, jika *fungsui* pabrik tersebut tidak baik dan bertentangan dengan prinsip-prinsip *fungsui*, maka kemajuan seseorang juga akan menjadi lambat.

Dalam falsafah Cina, *fungsui* dan hokki ini memang saling mengisi. Namun dalam urutan pertama yang paling penting adalah *fungsui*, baru kemudian masalah hokki. Pendapat ini masuk akal karena kalau manusia tidak merasa satu atau selaras dengan alam sekitarnya, ia juga tak bisa berkembang dengan baik. Ia akan terus merasa kikuk dalam melangkahkan kakinya. Manusia baru bisa berkembang kalau ia merasa bebas.

Janganlah punya anggapan yang terbalik bahwa hokki

muncul lebih dahulu. Melainkan hendaknya disadari bahwa bagusnya *fungsui*lah yang membuat ia berhasil. Kita memang bisa berdebat semalam suntuk dalam hal ini. Tapi pada penerapan ilmu *fungsui* tadi diyakini bahwa *fungsui* yang bagus dikuti pula oleh nasib yang baik.

KASUS Hartoyo dari Malang menguatkan pendapat ini. Hartoyo ketika lulus dari fakultasnya segera bekerja di perusahaan pamannya. Tapi rasanya, kemajuan tak bisa diperolehnya. Sebelumnya ia sudah diberi nasehat, bahwa bekerja di tempat pamannya itu tidak cocok. Ia harus bekerja di tempat yang lain. Hartoyo pernah mendebat nasehat itu: "Mengapa?" tanyanya. Yang memberikan nasihat tak bisa memberikan jawaban yang rasional. Ia cuma mengemukakan bahwa perusahaan itu tak memberikan kemungkinan ia bisa berkembang. Sudah barang tentu, Hartoyo yang masih kemenakan pemilik perusahaan itu tak percaya. Bukankah sebagai kemenakan ia bakal diberi kesempatan berkembang?

Lama kelamaan, setelah tiga tahun bekerja di sana, Hartoyo sedikit demi sedikit mulai sadar. Selama tiga tahun ia memang tidak memperoleh kemajuan apa apa. Akhirnya ia memutuskan untuk bekerja di tempat yang lain. Di tempat yang lain ini ia menerima gaji yang jauh lebih sedikit. Tapi sahabatnya itu kemudian tetap memberikan nasehat, bahwa meskipun gajinya sekarang kecil, tempat itu memberikan prospek yang jauh lebih baik daripada di tempat kerjanya yang lama.

Betul juga. Selama dua tahun bekerja, Hartoyo bisa menunjukkan prestasinya. Ia segera diangkat sebagai wakil direktur. Dipilih karena kecakapannya.

Apakah semuanya ini berarti ketika bekerja di tempat pamannya ia kurang semangat ? Tentunya tidak, karena ia justru punya harapan besar di perusahaan pamannya. Jadi apa yang menjadi masalah ? Kalau kita percaya, tentunya *fungsui* dan hokkinya Hartoyo itu sendiri. Tapi *fungsui* yang terlebih dahulu, baru hokki.

Fungsui yang baik tentunya tidak berarti harus merupakan sebuah rumah yang seperti istana dengan halaman yang luas. melainkan ia bisa juga sebuah rumah gubuk. Di jumpai di desa-desa, banyak sekali rumah yang amat sederhana, tetapi dengan pembagian yang betul-betul seimbang. Dengan demikian seringkali kita jumpai, seorang petani yang hidupnya pas-pasan, tetapi bisa berumur panjang bersama istrinya dan anak anaknya mampu sekolah di kota dan menjadi orang berguna semuanya.

Selebihnya kita juga menjumpai banyak orang kaya raya yang *fungsui* rumahnya kebetulan jelek, kemudian anak anaknya menjadi liar dan sama sekali tidak mampu menopang kekayaan kedua orang tuanya.

Fungsui dalam Praktek

DI BAWAH ini diberikan beberapa contoh tanya jawab mengenai persoalan Hongsuinipun seperti yang dimuat dalam Jawa Pos Minggu bulan Januari 1988 yang lalu. Petikan tanya jawab ini mencerminkan bahwa banyak sekali masalah yang timbul dalam masyarakat.

Mengapa Takhayul?

Banyak di antara pembaca yang datang dan berkirim surat menanyakan masalahnya yang berkenaan dengan denah rumahnya, dengan rejekinya dan dengan usahanya yang makin lama makin mundur.

Tapi banyak juga yang menanyakan, mengapa dalam zaman modern seperti sekarang ini orang masih mempercayai hal-hal yang bisa disebutkan sebagai takhayul? Pertanyaan tersebut tidak salah. Karena orang mungkin beranggapan hongsuinipun ini hanya melayani kebutuhan satu golongan saja. Namun kalau diteliti statistik mereka yang datang, persoalannya tidak lagi pada kelompok atau golongan tertentu saja, melainkan semuanya. Asal tentu saja mereka mempunyai problem dengan denah rumah mereka.

Jika tak ada masalah dengan rejeki mereka, dengan suasana yang suka bertengkar, maka masalah rumah memang bisa diabaikan. Tapi jika timbul soal rejeki, soal kebahagiaan rumah tangga yang ada kaitannya dengan soal rumah, mengapa kita kemudian menganggapnya sebagai takhayul.

Persoalannya cuma sekadar rasionalisasi saja. Sebuah rumah dengan kamar jejer tiga misalnya, mungkin saja takhayul kalau dibilang bakal membuat penghuninya suka geger, atau sakit sakitan, atau bahkan ada kematian.

Sabar Saja Jeng Sri

Jawaban untuk Sri Suryani, Madiun:

Jawaban: Persoalan Anda sebenarnya merupakan persoalan anak anak gadis sekarang. Dalam usia 23-24 tahun sudah merasa tua. Percayalah, untuk masa sekarang ini, usia seperti itu masih bisa dikategorikan muda. Juga untuk anda. Yang penting dalam menghilangkan stress berkenaan dengan keluarga adalah, mengajak mereka berkomunikasi satu sama lain. Mungkin juga karena keadaan ekonomi keluarga yang belum baik, adik-adik rasanya seperti memusuhi Anda semua.

Cuma yang perlu Anda ketahui sekarang ialah, dalam situasi di mana banyak anggota yang tegang karena persoalan keuangan, Anda sebaiknya tidak ikut tegang. Anda sebaiknya tegar dan kuat menjadi tiang keluarga, karena Anda memang bisa berbuat demikian. Sebab jika Anda sendiri kacau atau ikut-ikutan stress, maka situasinya makin tak bisa membaik, bahkan makin berkembang menjadi lebih jelek lagi. Jadi berperanlah dengan lebih bijaksana. Tuhan pasti membantu Anda yang berkorban untuk kepentingan keluarga.

Dalam soal denah rumah, coba usahakan begini. Taati peraturan bahwa yang mencari nafkah tidurnya di bagian belakang, jangan di bagian muka. Tidurnya persis seperti yang sudah sering diutarakan dalam mingguan ini yakni begitu masuk

pintu kamar, kepala di bagian kanan dan kaki di sebelah kiri. Yang lain dalam soal jodoh, coba nantikan saja di tahun naga ini.

Membangun Dapur dan Kamar Mandi

Jawaban untuk Ny. Muryati, Bareng Jombang:

Problem saya: Saya ingin membangun di bagian belakang rumah saya dapur dan kamar mandi: Yang saya persoalkan ialah, atapnya menjadi makin rendah jika dibandingkan dengan rumah induk. Apakah hal itu akan berpengaruh buruk?

Jawaban: Nasehat kami, jangan membangun sesuai dengan gambar yang diberikan kepada kami. Sebab dengan denah tersebut, denah rumah Anda menjadi menciut di bagian belakang. Memang pada bagian tanahnya tidak. Ada baiknya jika Anda membangun meluruskan dengan kamar tidur kedua. Lantas perhatikan juga bahwa kamar-kamar yang sekarang ini terletak di bagian kanan rumah Nyonya semuanya. Bisa tidak ada keseimbangan di kanan kirinya. Jadi usahakan ada perubahan. Misalnya kamar kedua dibuat kamar mandi lantas yang di bagian belakang sebelah kiri dibuat kamar. Tentunya yang sesuai dengan selera nyonya.

Sedangkan mengenai soal atap, memang harus diusahakan agar atap di bagian belakang makin tinggi. Bukan sebaliknya. Masalah ini penting diperhatikan, karena seperti dua minggu yang lalu kami tulis, soal menurunnya atap bisa mempengaruhi soal rejeki kita di usia pertengahan. Padahal maunya, makin tua makin gampang cari makan.

Sedangkan di satu pihak lainnya, sekali lagi: Jaga keseimbangan kanan dan kiri dari bangunan yang mau didirikan.

Tambahan itu dilakukan saja setelah bulan Pebruari 1988. Mengenai perubahan rumah agar dilakukan dalam bulan Pebruari tahun ini ada kaitannya dengan soal keuangan. kalau Anda melakukan perubahan sekarang, meskipun rencananya sedikit tapi nanti bisa berkembang besar. Sehingga dana yang

tersedia bisa-bisa tidak cukup. Karena seperti sifatnya kelinci yang di bulan itu. Rasanya dekat sekali. Rasanya bisa diraih dengan tangan. Tapi kalau kita mau mendapatkannya, maka sulitnya bukan main. Itulah sifat di tahun kelinci, lebih-lebih di penghujung akhir. Jika dana Anda memang besar, memang tidak apa-apa melakukan perubahan dalam bulan ini. Tapi sebaiknya, karena ini berkenaan dengan soal keuangan, kita lebih baik hati-hati saja.

Dua Tahun Setelah Lulus

Jawaban untuk Bagyo, Jember:

Problem saya: Sejak dua tahun setelah lulus, saya langsung menikah dan sampai sekarang sulit sekali mencari pekerjaan. Sehingga makin hari saya makin sumpek. Adakah hubungannya dengan denah rumah yang saya tempati sekarang ?

Jawaban: Masalahnya mungkin saja begini. Anda yang belum bekerja tidurnya di bagian belakang. Mestinya Anda tidur di bagian muka dan mertua yang masih mencari uang tidurnya di bagian belakang. Soalnya kalau tidak kuat "menyonggo", kata orang, bisa jadi beban yang berkepanjangan.

Yang penting bagi Anda sekarang ialah jangan sumpek. Tapi Anda harus menjadi cerdik dan jeli. Cobalah amati setiap saat sekeliling anda. Boleh jadi rejeki ada di sana. Kalau berdiam diri, merenung, kan tidak bisa berbuat apa apa. Cobalah berdiri tegak. Hadapi hidup ini dengan gairah yang penuh. Sebab ketahuilah, bahwa Anda tidak sendirian, sehingga porsi pekerjaan makin harus direbut dengan cekatan. Hanya mereka yang cekatan bisa unggul. Selebihnya coba ubah tanda tangan Anda menjadi sederhana sekali, jangan ada lenggang-lenggoknya.

Juga mungkin perlu Anda perhatikan ialah, setelah menganggur selama dua tahun, Anda tentunya sudah paham betul soal daerah anda. Dari situ Anda tentunya sudah punya

pemikiran, apakah Anda bisa berwiraswasta atau tidak. Jadi mengapa harus menunggu pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan anda. Setiap pekerjaan asal halal harus kita kerjakan. Kita tak tak boleh diam dan santai saja. Sebab dalam hal ini perlu Anda sadari, meskipun denah rumah sudah bagus. Lokasi rumah juga sudah bagus, ilmu juga sudah banyak ditimba melalui pendidikan formal, tetapi kalau dalam hal satu ini Anda santai saja maka rejeki juga takkan datang dengan sendirinya. Ini perlu Anda renungkan baik-baik.

Mulai Tahun 1985 Terus Merugi

Jawaban untuk nyonya Sumina, Banyuwangi:

Data-data saya adalah sebagai berikut. Saya shio tikus. Saya berdagang kelapa mulai tahun 1978. Modal saat itu cuma 280.000 rupiah. Terus ada keuntungan sehingga saya bisa memberikan pinjaman kepada langganan saya. Tapi pada tahun 1985 saya merugi terus hingga saat ini. Saya sampai saat ini masih terus mengerjakan pekerjaan saya yang lama itu biarpun rugi. Harapan saya adalah, sedikit demi sedikit bisa saya timbuni kerugian saya itu. Tapi ternyata sekarang saya tambah rugi lagi.

Karena itu saya mohon nasehat bapak, apakah pekerjaan saya berjualan kelapa itu tidak cocok dengan saya. Jika memang tidak cocok, maka pekerjaan apa yang harus saya mulai dari baru lagi? Yang merisaukan saya ialah, jika saya tidak berdagang kelapa lagi, maka apakah uang yang saya pinjamkan kepada langganan saya bisa saya tarik kembali?

Jawaban: Sebenarnya soal jual kelapa itu mau dibilang cocok ya cocok, mau dibilang tidak cocok ya bisa saja tidak cocok. Persoalannya mengenai soal kelapa itu memang tidak bisa jadi dagangan pokok, tapi dagangan sampingan saja. Atau dengan lain kata, Anda memang bisa berhubungan dengan persoalan kelapa, tapi tidak untuk komoditi tunggal. Bisanya un-

tuk komoditi pembantu. Maksudnya, cobalah wiraswasta kue yang bahan bakunya antara lain memakai kelapa. Dengan demikian, jika Anda beralih pekerjaan ke bidang kue, maka Anda tidak meninggalkan 100% perdagangan kelapa, sehingga dengan demikian soal pinjaman kepada langganan secara perlahan juga bisa ditarik. Misalnya saja, jangan diberi jatah sebanyak biasanya jika mereka tidak mau mencicil. Jika diberi kesempatan mencicil, pastilah mereka mau membayar asal jatah pengiriman mereka tidak di stop sama sekali.

Sayang Anda tidak mengikut sertakan denah rumah dalam surat yang dikirimkan. Cobalah satu saat Anda lengkapi dengan denah rumah. Demikian juga bagi penanya yang lain, jika ada suatu masalah, jangan lupa menyertakan soal denah rumah.

Rumah Itu Apa Pas di Pojok?

Jawaban untuk Anto, Ponorogo:

Jawaban: Untuk konsultasi langsung harap Anda datang saja di kantor redaksi **Jawa Pos** setiap hari sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan. Hari Sabtu dan minggu tak ada konsultasi. Mengenai pertanyaan Anda dapat kami berikan jawaban sebagai berikut:

Mengenai hari pasaran tak ada yang tak baik. Sebab Tuhan sudah memberikan hari kelahiran sendiri-sendiri. Apa yang datangnya dari Tuhan pastilah tak ada yang jelek buat manusia. Jadi jangan terpancang pada soal Sabtu pon untuk Anda dan Kamis pahing untuk istri.

Mengenai soal rumah-rumah yang jumlahnya empat buah dengan gudang itu, bagi kami kurang jelas. Apakah denah yang terlampir itu sudah merupakan denah rumah dan tanah atau denah rumah saja. Kalau denah rumah, maka rumah nomor dua sangat tidak bagus, sebab menciut di bagian belakang (dapur). Sedangkan gudang menjadi tidak baik karena dekat dengan jembatan. Cobalah dipertimbangkan agar banyak rumah

itu dijadikan saja satu rumah tetapi yang besar. Jika ingin agar rumah dekat dengan toko, maka punyalah rumah yang agak jauh dari toko.

Jangan seperti sekarang ini. Dibilang jauh tetapi dekat. Dibilang punya banyak rumah tapi dalam satu kompleks dengan situasi letak yang tidak begitu menguntungkan. Sebab akhirnya Anda mempunyai rumah yang menghadapnya berlainan satu sama lain. Letak yang sedemikian ini sudah barang tentu tidak menguntungkan. Karena kalau ada rejeki di bagian timur, belum tentu ada rejeki juga di bagian Barat. Demikian juga kalau ada rejeki di bagian timur belum tentu ada rejeki di selatan atau utara. Coba pertimbangkan baik-baik ketika Anda awalnya bisa beli rumah. Rumah pertama menghadap ke mana. Dari arah situlah Anda mestinya berkaca dalam membeli rumah-rumah yang lain. Jadi jika Anda sudah meneliti kembali dengan pembelian rumah yang mana Anda kemudian grafiknya agak jatuh, maka juallah rumah-rumah yang lain. Belilah rumah lain yang menghadapnya sama dengan rumah pertama dan begitu seterusnya dengan rumah ketiga dan keempat.

Pindah Rumah

Jawaban untuk Ny. Sudibyo, di Semarang:

Nyonya benar. Dalam akhir tahun kelinci ini yang kurang satu bulan lagi, sebaiknya orang tidak melakukan pindah rumah. Lakukan setelah tahun kelinci yakni tahun Naga. Bukan soal apa-apa. Cuma soal biaya saja. Dikuatirkan, kalau pindah sekarang, biaya pengeluaran akan banyak sekali, meskipun semula tidak diharapkan demikian. Beberapa pembaca sudah menceritakan kepada kami bahwa mereka memang telah mengeluarkan banyak biaya untuk perbaikan rumah yang mereka lakukan sekarang. Padahal maksudnya tidak demikian. Maksudnya cuma mau berhemat saja. Jadi untuk nyonya, jika memang mungkin, mengapa tidak pindah sebulan lagi ?

Rumah Seolah Tenggelam

Jawaban untuk Markam, di Surabaya:

Sayang, memang sangat disayangkan bahwa rumah Anda kemudian berada dalam posisi tenggelam dengan jalan. Tadinya rumah Anda berada sejajar dengan jalan. Sekarang, setelah jalan diperbaiki, maka rumah Anda nampaknya seperti tenggelam. Rumah yang sedemikian menurut fungsui memang tidak baik. Ini kalau Anda membeli tanah yang baru, kemudian membangun sebuah rumah di atasnya. Tapi kalau Anda sudah mendiami lama, lantas terjadi perbaikan jalan yang mengakibatkan rumah Anda lebih rendah dari permukaan jalan, maka yang salah bukan Anda. Juga bukan hanya Anda yang terkena, tapi tetangga-tetangga yang lain demikian juga. Karena itu Anda tak perlu kuatir. Jika keadaan mengijinkan, maka usahakan agar rumah Anda itu bisa dibuat bertingkat.

Lantas yang bagian atas dibuat untuk bagian yang penting, misalnya untuk kamar, kamar keluarga dan lain-lainnya. Sedangkan yang bagian bawah buatlah untuk garasi dan lain-lain ruangan yang tidak begitu penting dan tidak didiami seharian oleh penghuninya. Jeleknya fungsui rumah yang tenggelam ialah bahwa falsafah memandang ke depan sambil bersandar pada gunung tidak bisa direalisir. Tapi kalau ada tingkatnya baru bisa.

Sumur untuk Keluarga

Jawaban untuk Nyonya Siwi, di Yogya:

Buatlah sumur di bagian kanan rumah kalau Anda memandang ke depan dari dalam rumah. Sumur yang di bagian kanan kalau bisa ada airnya akan lebih baik daripada yang berada di sebelah kiri. Jikasumur itu kemudian mau disedot dengan mesin, sebaiknya tetap diberi hawa, dengan pipa. Maksudnya agar air juga tetap jernih. Sebab kalau ditutup lantas disedot maka tak lama lagi akan banyak tanahnya. Perlunya ada pipa juga supaya

sinar matahari bisa tetap masuk.

Suami Istri Bertengkar

Jawaban untuk keluarga Haruman, Banyuwangi:

Soal pertengkaran suami istri tidak ada hubungannya dengan denah rumah yang Anda berikan kepada kami. Soalnya Anda termasuk manusia yang sifatnya Yang, demikian juga istri. Karena itu keduanya terbilang orang dengan watak yang keras. Bisa sering ada pertengkaran, tapi juga cepat selesainya.

Sebaiknya dalam hal ini ada kemauan dari kedua belah pihak untuk saling mengalah. Tak bisa dari salah satu pihak saja. Harus keduanya. Yang penting Anda sadari ialah, bahwa makin sering terjadi pertengkaran, rejeki menjadi makin jauh. Jadi usahakan agar tidak ada pertengkaran. Dengan anak-anak tak ada masalah, sebab kedua anak sekarang ini sifatnya Im.

Shio Anda Shio Kuda

Jawaban untuk Wahyu E. Wardoyo, Surabaya:

Kalau Anda lahir pada 1966 Anda termasuk shio kuda. Shio kuda sebenarnya pas-pasan saja dalam tahun naga tanah ini. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Hanya sifat kuda itu sendiri yang suka 'larat' yang harus Anda cegah. Semua persoalan sebaiknya dibicarakan secara santai dan tidak emosional. Sebab jika dilakukan secara emosi, akan banyak gagalnya ketimbang berhasilnya. Demikian juga mengenai persoalan pekerjaan, ajukan lamaran setelah tanggal 17 bulan depan.

Mengenai jodoh jangan dipikirkan terlebih dahulu. Yang penting ialah soal mendapat pekerjaan itu. Anda harus memusatkan pikiran ke arah sana dan Anda harus lebih serius. Kegagalan Anda selama ini disebabkan Anda kurang serius dan sering teledor. Coba benahi cara tidur Anda sesuai dengan ketentuan yang sudah sering kami berikan lewat ruangan ini.

Keadaan Sekarang Berbalik

Jawaban untuk Nyonya Fifi, di Kediri:

Jika kehidupan sekarang berbalik, cobalah dilihat denah rumahnya terlebih dahulu. Tampaknya ada sesuatu, terutama barangkali pintu di bagian belakang. Sebab, mustahil jika keadaan begitu drastis membaliknya dalam bidang perekonomian. Jadi, cobalah berikan denah rumahnya kepada kami.

Selanjutnya data-data mengenai keluarga Anda sebagai berikut: Suami Yang, istri Im. Jadi, suami istri sudah baik kedudukannya. Cuma Anda jangan suka mengomeli suami, bisa tambah bangkrut. Seharusnya lebih memberikan dorongan. Anak pertama Im, anak kedua sama dengan anak pertama. Anak ketiga dan keempat Yang dan anak kelima Im. Situasi Im dan Yang dalam keluarga ini tak ada masalah.

Soal Im dan Yang

Jawaban untuk Hariyanto, di Surabaya:

Sudah barang tentu Anda bebas mempercayai apa yang ditulis oleh majalah lain. Tentunya tiap orang mempunyai pegangan sendiri-sendiri. Yang dikembangkan di harian ini adalah sistem Im dan Yang berdasarkan hari pasaran bukan berdasarkan shio seperti yang dimuat di majalah yang Anda maksudkan. Sebab, hari pasaran lebih dikenal dalam masyarakat Indonesia. Karena itu pula rubrik ini dinamakan rubrik hongsuinipun dan bukan fungsui. Maksudnya diadakan perpaduan antara ilmu fungsui dengan kepercayaan masyarakat setempat.

Ada baiknya di sini Anda pahami, agar tidak merepotkan Anda sendiri sehingga menjadi bingung. Anda harus mempunyai satu patokan sendiri dan dari situ kemudian diruntun apa yang ingin Anda ketahui. OK ?

Suka Bertengkar

Jawaban untuk Ny. AH A., di Lawang:

Kedudukan Im dan Yang dalam keluarga Anda begini: suami Im, Anda sendiri Yang, anak pertama juga Yang, kedua Im dan ketiga Im. Dalam hal ini kalau melihat kedudukan Im dan Yang, pertengkaran terjadi karena watak keras Anda sendiri dan anak pertama. Sebaiknya, dalam lingkungan keluarga anggota keluarga saling mengalah. Demikian juga dengan Anda. Terhadap suami banyak mengalah. Terutama dengan anak pertama bisa sering ada pertengkaran yang sebenarnya tak perlu. Sedangkan dengan anak-anak yang lain, Anda masih bisa mengatasinya. Cuma cara mengatasinya harus bijaksana. Jangan ditekan. Demikian juga terhadap suami. Dengan anak pertama Anda harus super hati-hati dalam mendidiknya. Sekolahnya harus dikontrol baik-baik.

Soal Kamar Jejer Tiga

Jawaban untuk Ny. Mursito, di Ujungpandang:

Kamar dalam denah masih tetap disebut kamar jejer tiga. Karena dalam hal ini meskipun kamar itu kosong ada tempat tidurnya. Jika memang yang bagian belakang untuk gudang ya ditetapkan sebagai gudang saja. Dalam soal Nyonya, jika ada anggota keluarga selain suami istri, nyonya dan suami harus tidur di bagian belakang. Bukan di kamar pertama yang lebih besar. Kamar itu harus diberikan kepada anak-anak jika mereka ada.

Cara menghitung anak tangga ialah lantai dasar tempat kita berawal berpijak dihitung, kemudian anak tangga, sampai di lantai dasar atas. Soal Im dan Yang, harap melampirkan hari pasaran kelahiran sekeluarga.

Sering Kemasukan Maling

Jawaban untuk Ny. Sumiana, Banyuwangi:

Dalam situasi seperti denah rumah yang dikirimkan, sebenarnya tak ada masalah. Hanya yang perlu diperhatikan ialah, bagian rumah belakang. Bagian itu memang harus lebih tinggi semuanya. Bukan hanya sebagian saja. Dalam denah Nyonya yang lebih tinggi ialah cuma di bagian kiri saja.

Sedangkan soal maling yang sering datang, situasinya bukan berkenaan dengan denah rumah, melainkan karena situasi keamanan di daerah situ saja. Coba hubungi pamong desa dan adakan musyawarah jaga malam yang ketat.

Jangan Ada Pintu Belakang

Jawaban untuk B. Ajot, di Wonorejo:

Nasihat yang bisa kami berikan kepada Anda lantaran usaha dagang yang macet sekarang ini, ialah jangan ada pintu di bagian belakang. Sebuah rumah yang juga dipakai untuk usaha pantang ada pintu yang menembus ke bagian belakang. Modal bisa habis sama sekali nanti. Karena itu, jika Anda mempercayai, seyogyanya pintu itu segera ditutup saja. Meskipun seperti yang sering kami utarakan, penutupan pintu itu mungkin saja menyulitkan Anda untuk pergi ke jurusan belakang. Yakni, harus melingkar/memutar. Tapi Anda tinggal pilih. Tetap mempertahankan kemudahan atau rejeki. Itu saja.

Soal Rejeki

Jawaban untuk Agung Prasetiyo, di Surabaya:

Nasib Anda yang sudah diramalkan bakal membaik dua tahun lagi, yakni pada 1989 tentunya memang bisa saja kejadian. Namun, yang perlu Anda sadari sepenuhnya, ialah soal kebahagiaan itu bukan cuma terletak pada segi materi saja.

Melainkan pada soal yang ada kaitannya dengan semangat. Kepada Chi, kata orang. Jadi, kalau Anda sering menengok ke atas, melihat orang lain, tentunya Anda akan merasa minder. Akan merasa bahwa hidup ini tak ada gunanya. Tapi kalau Anda mau melihat ke arah diri sendiri, Anda akan sadar bahwa sesungguhnya sudah banyak yang Anda lakukan. Sedangkan penilaian berhasil tidaknya, jangan diserahkan orang lain tetapi diri sendiri.

Terutama karena agama Anda katolik, cobalah Anda membaca terus doa Salam Maria setiap hari dan menghayati apa inti doa tersebut. Percayalah, nasib Anda akan berubah dalam waktu dekat, tak perlu menunggu dua tahun lagi. Dekatkan diri pada Tuhan dan imani rejeki yang bagaimanapun kecilnya Anda terima setiap hari. Jangan ingin yang besar-besar. Sepiring nasi dengan ikan asin syukuri dengan penuh suka cita. Karena yang kecil itupun datangnya dari Tuhan.

Pasangan Ideal

Jawaban untuk Sartono, Surabaya:

Keluarga Anda sebenarnya saat sekarang sudah bahagia karena situasinya sudah baik yakni Anda Yang, istri Im dan anak Yang. Kemajuan dalam tahun ini mungkin bisa diharapkan lebih baik ketimbang tahun yang lalu. Asal saja dalam hal ini Anda bisa mengekang keterlibatan dengan orang lain yang sebenarnya tak ada hubungannya dengan diri Anda. Mestinya Anda santai saja, jangan mengikuti urusan orang lain.

Apa Bisa Punya Rumah Sendiri

Jawaban untuk Nyonya Puyadi, di Surabaya:

Tahun naga yang sudah tak berapa lama lagi memang mempunyai harapan yang lebih baik ketimbang tahun ini. Jadi, jika Anda sekarang belum punya rumah sendiri, jangan dijadikan pikiran. Yang penting dalam tahun ini Anda harus menyusun strategi baru untuk meraih keuntungan guna nantinya bisa membuat rumah.

Mungkin yang penting diperhatikan ialah soal denah rumah. Jangan ada kamar yang jejer tiga. Juga anak-anak jangan ditempatkan di kamar yang dekat dengan air, karena tampaknya tak tahan. Jika anak-anak agak mundur, cobalah membawa mereka ke psikolog. Jangan dikerasi.

Asal-usul Naga

TAK ADA binatang yang legendanya begitu universal seperti Naga. Hampir tiap negara mempunyai legenda-legendanya sendiri-sendiri. Bangsa-bangsa di Asialah yang kemudian berhasil mengklaim naga ini sebagai satu spesifikasi budaya mereka. Sehingga kemudian orang beranggapan bahwa naga adalah identik dengan budaya Cina. Sebab permainan tarian naga misalnya, memang terkenal di kalangan orang-orang Cina, baik yang berada di daratan Cina sendiri maupun yang di kawasan lainnya seperti Hongkong, Singapura dan Taiwan.

Kenyataan yang sesungguhnya, di kawasan Asia bukan hanya di negara-negara yang tersebutkan tadi kita jumpai legenda dan budaya naga. Juga di Muangthai, Birma, Jepang, dan kawasan lainnya ada. Semuanya itu kemudian menunjukkan data-data bagi kita bahwa naga memang berkembang di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Budha. Ini cocok dengan legenda pertama tentang kalender Timur yang didasarkan pada binatang-binatang. Yakni, waktu sang Budha hendak pergi ke Nirwana, yang mengantarkan beliau, menurut legenda ialah binatang-binatang yang datangnya saling bergantian. Di mulai dari tikus, babi, anjing, ayam, monyet, kambing, kuda, ular, naga, kelinci, macan dan sapi.

Kemudian dalam perkembangannya binatang-binatang yang mengantarkan sang Budha menuju ke Nirwana ini oleh Kaisar Huang Ti di tahun 276 SM di jadikan kalender menggantikan kalender matahari yang sebelumnya berlaku.

Bagaimana situasi naga itu yang legendanya bersifat begitu universal baiklah kita tinjau secara ilmiah.

Encyclopedia Americana dalam bab Dragon menulis sebagai berikut: Naga merupakan binatang mitos, terdiri dari beberapa elemen tetapi pada umumnya mempunyai tubuh ular, bersayap, berkaki singa, dan kepala buaya, seringkali ditampilkan dengan menyemburkan api. Naga dan makhluk-makhluk yang menyerupai naga ada dalam cerita mitos, cerita rakyat,

dan karya seni rakyat, mengambil berbagai bentuk dan mempunyai fungsi bermacam-macam. Dalam mitos Mesir, naga atau ular **Apophis** merupakan musuh dewa matahari **Re.** Dalam mitos penciptaan Babylon, ada makhluk raksasa Tiamat yang oleh banyak ilmuwan diinterpretasikan sebagai naga. Berbagai jenis naga ditemukan dalam karya seni bangsa Kanaan. Dalam Injil naga merah diidentikkan dengan setan.

Dalam mitologi Yunani dan Romawi berbagai pahlawan (Hercules di *Taman Hesperides* dan *Perseus* yang membebaskan Andromeda) digambarkan berperang melawan makhluk-makhluk menakutkan ini. Dalam abad pertengahan naga yang diletakkan dalam standar diberi minyak yang dibakar dan karenanya naga yang menyemburkan api dapat mengalahkan manusia.

Legenda Kristen menggabungkan citra setan dan elemen Yunani dan legenda kepercayaan (menyembah berhala). Misalnya perkelahian malaikat **Michael** dengan setan dalam bentuk naga dan perkelahian pahlawan-pahlawan Yunani dengan naga memberikan pola-pola penjelasan, yang terutama adalah St. George yang membebaskan puteri Raja Libya dari seekor naga yang setiap harinya meminta pengorbanan jiwa manusia. St. George menjinakkan naga tersebut dengan bantuan salib sebelum naga itu dibunuhnya. Ada juga cerita St. Martha yang membebaskan daerah Provence dari naga bernama *La Tarasque*. Perkelahian tersebut dijadikan pertunjukan rakyat setiap tahun di sebuah kota di Perancis, Tarascon. (Sebuah bentuk satire ada di buku novel **Tartarin de Tarascon,** 1872 karangan Alphonse Daudet. Perkelahian St. George menjadi pertunjukan rakyat tahunan di Mons, Belgia dalam Combat du Lumecon.

Contoh dari bangsa Nordic (suku bangsa di Skandinavia dan Inggris Utara) adalah kisah legenda naga Lindwurm, pengawal harta Rheingold yang dibunuh oleh pahlawan Siegfried. Tema ini ditiru oleh Richard Wagner dalam opera Siegfried.

Sebuah gambaran yang berbeda dimunculkan dalam tradisi Cina seperti terdapat dalam buku kuno *I Ching*, meskipun ada kemiripan yang mencolok dengan yang di Timur Tengah dan Eropa. Dalam tradisi Cina, naga merupakan simbol kekuatan, kesuburan dan kemakmuran. Naga muncul dalam bentuk seni dalam dekorasi porselen kuno dan dalam pertunjukan rakyat, seperti yang ada di perayaan tahun baru dengan pesta topengnya.

Kita melihat sekarang, bahwa proses terjadinya adaptasi naga dalam budaya Cina adalah karena bangsa itu kemudian mampu mengindentifikasikan diri mereka dengan keperkasaan naga dalam legenda itu sendiri. Sehingga, kemudian berkembang tarian Naga berupa pertunjukkan *Liang Liong* sebuah tarian yang biasanya dihadirkan pada hari hari raya dalam siklus budaya Cina mulai dari Tahun Baru Imlek. (tahun ini jatuh pada tanggal 17 Februari 1988) Sedangkan urutan binatang-binatang yang kemudian dikenal sebagai kalender Cina sebenarnya bukanlah asli pemikiran orang Cina sendiri.

Untuk Indonesia sendiri, bagaimana mitos naga itu? Ensiklopedi Indonesia dalam bab naga mengutip tulisan sebagai berikut: Di Bali naga muncul sebagai makhluk mitos dalam bentuk barong, sebuah watak penting dalam ritual dramatis, di mana naga mewakili kekuatan yang baik melawan penyihir Rangga. Makhluk serupa terdapat pula di mitos Aztec dari Meksiko dan makhluk kanibal tampak dalam karya porselen kebudayaan Nazca dari Peru.

Kita juga mengenal Naga Salira, yaitu nama keris pangeran Surianata, raja kerajaan Banjar yang pertama. Keris Naga Salira ini berasal dari lidah seekor naga. Asal mula keris tersebut adalah sebagai berikut. Dalam buku *Ensiklopedia Indonesia* (Naga Salira) disebutkan bahwa Kerajaan Negara Dipa mempunyai kepala negara seorang putri yang bernama Junjung Buih. Mahapatih Lambung Mangkurat berusaha mencarikan suami baginya dan dengan petunjuk mimpi, berangkatlah ia ke Ma-

japahit. Ia berhasil membawa seorang putra raja Majapahit yang berparas jelek. Ketika melewati muara Sungai Barito, kapal tertahan oleh belitan seekor naga putih. Dengan kesaktiannya, naga putih tersebut berhasil dijinakkan yang kemudian digunakan untuk mengusung putera raja Majapahit yang menjadi gagah dan tampan. Sesampai di Negara Dipa, naga putih menjulurkan lidahnya dan dicabut oleh putra raja, yang kemudian menjadi sebilah keris sakti yang diberi nama Naga Salira.

Kisah ini memang tampaknya tak lebih dari sekedar legenda. Namun, ternyata binatang naga itu juga ada dalam wilayah negara kita. Naga adalah binatang yang universal. Mungkin di masa lampau dia benar-benar pernah ada sebagai salah satu jenis dari binatang yang hidup sezaman dengan *Dinosaurus*.

Dalam mitologi Hindu dan Budha, naga adalah makhluk jahat setengah ular setengah manusia. Ia dipuja terutama di India Selatan. Ia dapat mendatangkan hujan dan kesuburan, tetapi juga kekeringan dan banjir.

Di Bali, saat upacara *Ngaben* untuk keturunan Dewa Agung, digunakan ular-ular yang terbuat dari beberapa depa kain yang melambangkan Sang Naga yang menurut kepercayaan adalah pembawa roh orang yang mati naik ke langit. Kenyataan ini menunjukkan bahwa naga ada di mana-mana, termasuk dalam legenda dan kepercayaan yang tumbuh dan berkembang di Nusantara ini.

Demikian riwayat sang naga yang dapat dikutipkan untuk pembaca buku ini.

Bagaimana Nasib Anda di Tahun Ini?

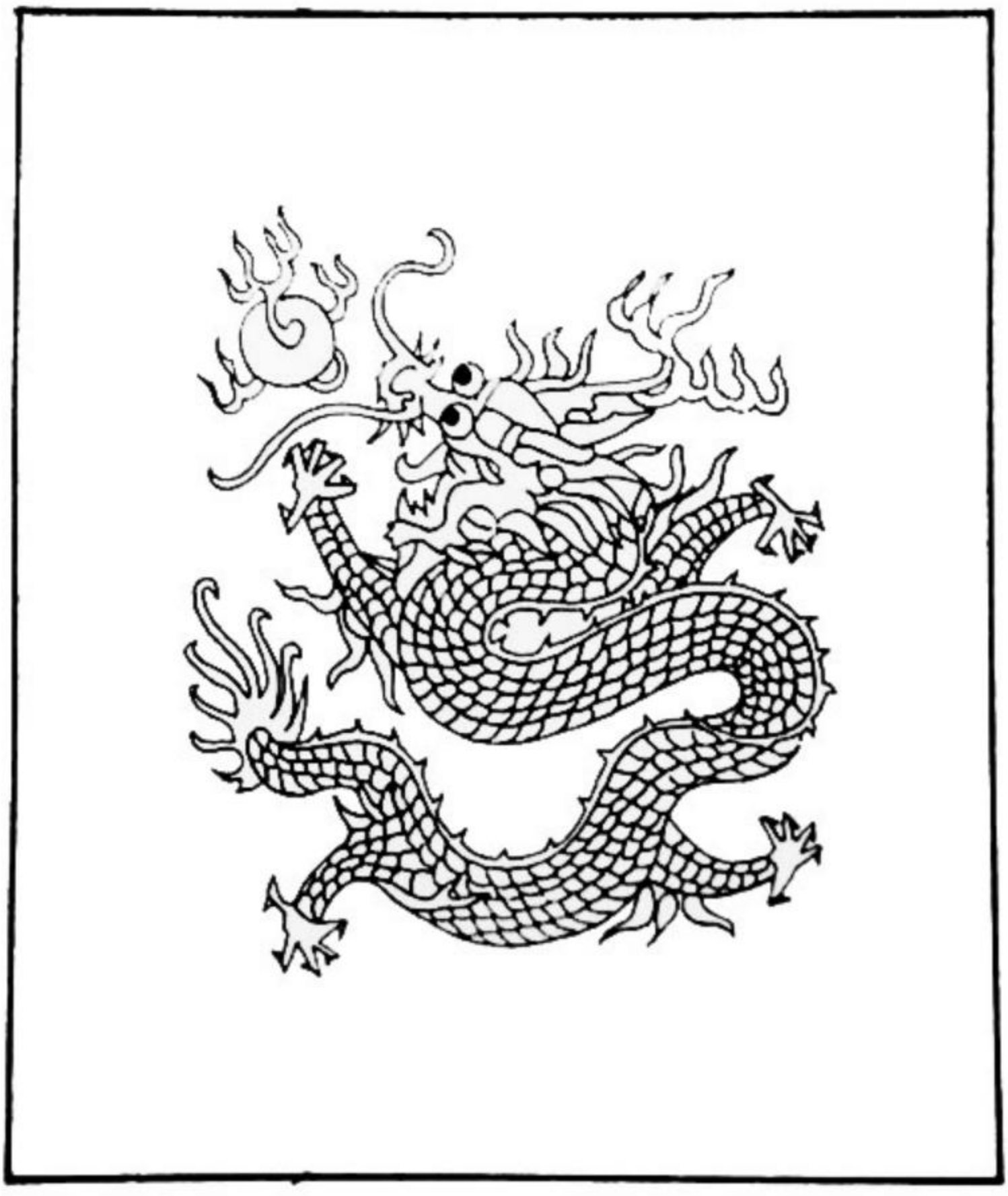

Tahun Ini, Naganya Naga Tanah

TAHUN INI disebut tahun naga. Memang demikian disebut-sebut. Tapi, naga yang bagaimana? Tepatnya tahun ini adalah tahun naga tanah. Tahun naga merupakan tahun yang sangat baik. Apalagi tahun naga kali ini adalah tahun naga tanah, bukan tahun naga api. Memang tahun naga api paling ditakuti karena ia mampu mendatangkan malapetaka lebih besar daripada elemen-elemen lainnya.

Kesulitan peramal-peramal yang memakai patokan-patokan shio, satu patokan perhitungan ramalan Cina yang sama dengan horoskop Barat, adalah bahwa mereka sering terkecoh dengan kelima elemen yang pada tiap tahunnya pasti berbeda. Sehingga kalau dibilang bahwa tahun ini naga api, maka ramalan yang dibuat berdasarkan perhitungan naga tanah. Sebab, naga api adalah naga di tahun 1976 yang silam.

Menurut Theodora Lau dalam bukunya **Pedoman Lengkap Horoskop Cina**, yang diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia oleh Indira Perkasa, PT Indira, tahun naga

adalah saat yang baik untuk membuat come-back yang gemilang setelah tahun kelinci yang lesu. Kita harus meningkatkan kewaspadaan terhadap empat penjuru mata angin, sekaligus tak lupa menggulung lengan baju untuk melaksanakan proyek-proyek raksasa yang semarak, megah, ambisius dan berani. Segalanya akan tampak lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

Di tahun naga, bisnis akan berjalan baik, serta uang pun akan serasa lebih mudah diperoleh. Orang Timur menganggap tahun ini adalah tahun yang paling baik untuk menikah, mempunyai anak atau memulai usaha bisnis, karena naga yang kuat dan suka menolong akan membawa keberuntungan dan kebahagiaan.

Tapi, ada yang tetap harus diingat. Dalam tahun naga, keberuntungan maupun bencana akan datang dalam bentuk yang tidak tanggung-tanggung. Tahun naga akan ditandai dengan serentetan kejutan dan reaksi alam yang dahsyat. Temperamen panas akan melanda seluruh dunia dan setiap orang, baik dalam tindakan maupun dalam khayalan. Memang, atmosfir elektris yang diciptakan naga terasa berpengaruh sepanjang tahun.

Tapi, hendaknya dipahami bahwa tidak semua tahun naga mempunyai ciri-ciri yang sedemikian itu. Karena ada lima elemen yang mempengaruhi tiap tahun, tergantung elemen mana yang sedang berpengaruh. Untuk tahun naga ini, elemen tanahlah yang paling akurat. Sesuai dengan sifat tanah sendiri, yang memberikan kemakmuran, tentunya akan sangat berbeda dengan sifat api yang mempunyai pengaruh memberikan keresahan. Tanah juga sering disebut dengan Ibu Pertiwi. Ia subur. Ia memberikan makan kepada manusia yang mau bekerja menaburkan benih.

Sebelum membahas lebih jauh tentang tahun naga, ada baiknya bila mengetahui sejarah asal mula zodiac binatang. Munculnya zodiac binatang atau shio, sudah dimulai sejak zaman

dahulu. Penanggalan Cina adalah catatan kronologis tertua dalam sejarah, tercatat sejak 267 Sebelum Masehi, sewaktu Kaisar Huang Ti mengeluarkan siklus pertama zodiac binatang ini pada tahun ke-67 masa pemerintahannya.

Siklus lengkap biasanya memakan waktu 60 tahun yang terbagi atas lima siklus biasa, dan setiap siklusnya terdiri atas 12 tahun. Siklus ke-77 dimulai pada tanggal 5 Februari 1924 dan akan berakhir pada 1 Februari 1984. Jadi saat ini kita berada dalam siklus ke-78. Kedua belas tahun tersebut dinamakan menurut dua belas nama binatang dalam legenda pada waktu sang Budha memanggil semua binatang untuk datang menghadap sebelum beliau naik ke nirwana. Tapi seperti kita ketahui, hanya 12 di antaranya yang mengucapkan selamat jalan. Binatang tahun kelahiran seorang manusia akan mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri. Seperti kata pepatah Cina,' Inilah binatang yang tersembunyi di dalam lubuk hati Anda.'

Selama siklus lengkap 60 tahun, setiap tanda binatang dipadukan dengan kelima unsur utama yang juga dikenal sebagai cabang bumi. Yakni, kayu, api, tanah, logam/emas, dan air. Selanjutnya, kelima unsur ini terbagi ke dalam dua kutub magnetis, positif dan negatif, yang oleh orang Cina disebut *Im (Yin)* dan *Yang*.

Pada mulanya hanya dikenal empat elemen, yakni: air, kayu, api dan logam. Elemen tanah muncul kemudian karena menurut kepercayaan Cina, secara simbolis tanah terdiri atas keempat elemen lainnya. Tak heran bila ada yang menganggap tahun naga kali ini bukanlah naga tanah, melainkan naga emas. Sebenarnya sama saja.

Seperti diketahui, bagian paling dasar dari falsafah Timur adalah adanya hubungan timbal balik di antara kelima elemen dasar, yang terbagi lagi atas hubungan timbal balik yang mengontrol dan menghasilkan. Hubungan yang saling menghasilkan seperti terlihat bahwa dari logam akan diperoleh air, dari air diperoleh kayu, dari kayu akan diperoleh api, dari api

akan diperoleh tanah, dan akhirnya dari tanah akan diperoleh logam. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam huruf Cina, logam biasanya mewakili emas. Namun dalam hubungan ini, logam dapat berarti bejana atau tempat untuk menyimpan air. Jadi, dapat dikatakan bahwa logam mengurung air. Dengan kata lain, logam adalah elemen satu-satunya yang berubah menjadi cair ketika dipanasi. Air di sini berarti hujan atau embun yang membuat tanaman tumbuh subur. Dan, dalam prosesnya memang hal tersebut dapat memproduksi kayu. Api biasanya dihasilkan dengan cara menggosokkan dua bongkah kayu. Api bagaimanapun juga tak dapat tercipta dengan sendirinya. Secara simbolis, api memusnahkan segalanya menjadi abu, yang kemudian menjadi bagian dari tanah. Terakhir, semua logam harus digali dari tanah.

Sedangkan hubungan saling mengontrol terjalin sebagai berikut. Seluruh alam semesta terdiri atas lima elemen ini. Mereka saling bergantung, dan masing-masing dikontrol oleh yang lain. Misalnya, logam dikontrol oleh api karena logam hanya dapat dicairkan dan ditempa oleh panas yang pijar. Api dikontrol oleh air, karena tak ada yang dapat mematikan api secepat air. Air dikontrol oleh tanah, air akan terserap oleh tanah dan kita menggali kanal di tanah untuk mengairi sawah untuk menahan air dan menyerapnya. Tanah dikontrol oleh kayu, sebab pepohonan dan akarnya bersama-sama merangkum tanah dan memperoleh makanannya juga dari tanah. Sedangkan, kayu dikontrol oleh logam karena pohon yang paling besar pun dapat ditumbangkan oleh mata kapak yang terbuat dari logam.

Berpegang pada falsafah ini, bisa dilihat bahwasanya tak satu pun elemen shio itu yang paling kuat ataupun paling lemah. Sebagaimana *Im* dan *Yang*, mereka saling bergantung satu dengan yang lain dan berkedudukan sederajat. Semuanya dihubungkan oleh mata rantai kehidupan yang membawa eksistensinya masing-masing, dan karenanya tak akan ada adu

kekuatan. Masing-masing mempunyai tempat dan fungsinya sendiri-sendiri.

Tahun naga tanah merupakan tahun yang cukup tenang. Dia tidak sekeras logam, tidak sepanas api, tidak juga menghanyutkan seperti air dan juga tidak serapuh kayu. Tanah memang jauh lebih netral sifatnya dari pada yang lain. Dan dari sanalah muncul kehidupan. Tanah akan membawa kehidupan yang tenang, karena sifat dan bentuk tanah biasanya tak berubah-ubah.

Bahwa dunia ini penuh dengan pergolakan, itu sudah pasti. Perang masih melanda dunia. Oleh karena itu, tidaklah mungkin perang tersebut tiba-tiba saja menjadi tenang karena pengaruh naga di tahun ini. Hanya saja, mungkin akan bisa dilihat bahwa peperangan yang ada akan jauh lebih tenang. Sebenarnya tanda-tanda perbaikan ini sudah terlihat di penghujung tahun kelinci yang baru lalu.

Sementara ada orang yang meragukan kebenaran shio atau pun zodiac. Sehubungan dengan hal ini, Theodora Lau mengemukakan bahwa astrologi sebenarnya merupakan ilmu yang akurat, bersandar pada rumusan yang tetap dan perhitungan matematik. Menurut Theodora Lau, di Timur astrologi juga dipandang sebagai bentuk seni, yakni seni menggali fakta-fakta yang berhubungan tanpa peduli apa pun macam penyamarannya dalam mengungkapkan sesuatu. Para ahli astrologi Timur saat ini secara bersama-sama selalu menyesuaikan keahliannya pada diagnosis medis tentang keadaan saat ini. Mereka menyelidiki, mengamati dan selalu menginterpretasikan pertanda bagi masa depan.

Astrologi sendiri sifatnya tak pernah dogmatis atau terminal. Manusia tak pernah diciptakan untuk mengurung dirinya dalam kelemahan atau menjadi terhambat oleh kekurangannya. Sebaliknya, manusia dianjurkan untuk menguras habis sumber yang ada dalam dirinya lewat daya imajinasi dan jalan yang beraneka ragam.

Hal ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sulit berhubungan dengan naga? Mintalah monyet atau tikus untuk menjadi perantara anda. Tak bisa memahami ular yang mistis dan tingkah lakunya misterius? Mintalah ayam yang ramah untuk menafsirkannya dengan tepat. Tak sabar melihat tingkah laku kelinci yang lesu seperti orang pensiunan? Utuslah kambing yang tulus sebagai duta besar itikad baik Anda. Bingung melihat amarah macan yang begitu ganas? Bersekutulah dengan kuda atau anjing agar memperoleh hasil yang baik.

Jadi, maksud horoskop Timur bukanlah untuk membatasi kita, melainkan mengajarkan bagaimana menggodok langkah baru kita sekiranya metode pendekatan kita dewasa ini tidak berhasil, dan bagaimana mengelakkan kelahiran dan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Karena itu, apapun yang terjadi, baik atau buruk, maka horoskop merupakan suatu metode untuk membuat analisis agar bisa mengetahui tindakan apa yang tepat untuk situasi-situasi tertentu.

Cara Mengetahui Shio Kita

BAGI pembaca buku yang belum mengetahui shio-nya dapat melihat pada daftar dibawah ini. Dimulai dengan tahun Naga bagi mereka yang berumur satu tahun. Terus dengan kelipatan duabelas. Jadi jika umur anda 54 sekarang ini, maka lihat pada daftar shio yang ada angka 54 yakni pada shio babi dan begitu seterusnya. **Naga:** 1-13 dan pertambahan dua belas tahun. **Kelinci:** 2-14 dan seterusnya. **Macan:** 3-15 dan seterusnya. **Sapi:** 4-16 dan seterusnya. **Tikus:** 5-17 dan seterusnya. **Babi:** 6-18 dan seterusnya. **Anjing:** 7-19 dan seterusnya. **Ayam:** 8-20 dan seterusnya. **Monyet:** 9-21 dan seterusnya. **Kambing:** 10-22 dan seterusnya. **Kuda:** 11-23 dan seterusnya. **Ular:** 12 dan seterusnya.

Pengaruh Naga terhadap Shio

TAHUN NAGA dimulai pada tanggal 17 Februari 1988 sampai nanti tanggal 5 Februari 1989. Banyak orang yang mengharapkan kedatangan tahun naga ini, karena tahun naga memang tahun yang baik. Tahun naga ini hanya muncul 12 tahun sekali, demikian pula dengan tahun-tahun yang lain, namun yang istimewa, kalau tahun naga datang, maka ia juga akan membawa berkah.

Naga atau liong adalah ular besar yang kalau bernafas mengeluarkan api dengan ekor yang indah dan kuku-kuku yang lancip. Mitos atau dongeng tentang naga sudah sedemikian kunonya sehingga tak diketahui asal-usulnya. Ada yang mengatakan bahwa naga sejenis singa yang dapat terbang. Memang, banyak versi tentang naga.

Tanggapan orang tentang naga berbeda-beda. Dalam kebudayaan Kristen, naga melambangkan dosa dan kebiadaban. Hal ini seperti dikemukakan oleh St. Augustinus,'Setan itu adalah ular dan naga.' Namun di bawah Kaisar-Kaisar Romawi yang terakhir, naga menjadi lambang dalam upacara-upacara kenegaraan.

Lain lagi dalam kebudayaan Timur, naga sejak zaman pur-

bakala tetap dianggap sebagai makhluk yang baik budi. Hubungannya dengan manusia sangat baik. Naga hidup dalam air di musim dingin dan di langit di musim-musim lainnya. Biasanya mempunyai empat atau tiga kuku di setiap kakinya, tetapi naga kerajaan mempunyai lima kuku.

Naga adalah urutan kelima dalam zodiak binatang, yaitu tikus, sapi, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, monyet, ayam, anjing dan babi. Enam diantaranya adalah liar, dan enam lainnya adalah jinak. Di antara 12 binatang itu, hanya naga yang merupakan binatang khayalan, tak ada sebenarnya. Akan tetapi, dari manapun asal-usulnya, naga melambangkan harapan, keberanian dan berkah. Namun kita tetap harus waspada dan mawas diri agar tak terjerumus dalam kesulitan yang tak diduga-duga. Walau tahun naga membawa berkah, kita tidak boleh lengah.

Pengaruh tahun naga terhadap zodiak-zodiak binatang lain berbeda-beda. Beberapa hari yang lalu telah dibahas tentang nasib dan peruntungan zodiak barat di tahun naga ini. Tentunya perlu juga untuk diketahui bagaimana peruntungan kedua belas shio binatang ini di tahun naga.

SHIO TIKUS:

Tahun yang baik sekali. Bisnis dan romannya mengungguli yang lain. Kemajuan finansial dan promosi juga berjalan lancar. Namun di balik kemajuan yang diperolehnya di tahun ini, ia juga harus waspada terhadap teman-teman barunya yang cenderung untuk memperalatnya. Tikus memang mempunyai peluang baik di tahun ini. Banyak kesempatan akan datang, dan untuk itu diperlukan kepekaan baginya untuk memilih antara kesempatan yang baik dan kesempatan yang buruk. Lebih baik selalu merenungkan dan memikir ulang tiap pekerjaan yang ingin dilakukan. Jangan mudah ikut-

ikutan, walau teman akrab anda sendiri yang mengajak. Tahun naga memang membawa keberuntungan bagi warga tikus, gunakanlah kesempatan ini sebaik-baiknya.

SHIO SAPI:

Tahun yang sedang-sedang saja, karena berbagai perubahan dan kesulitan yang tak terduga justru akan membuatnya sibuk. Namun justru akan banyak peruntungan yang bisa diperoleh dari kesibukannya itu. Rencana-rencana akan terwujud namun tak secepat yang diharapkan. Ia harus bekerja keras meskipun ia berhubungan dengan orang yang berpengaruh dan banyak menolong. Dalam tahun ini, sapi memang perlu mengeluarkan tenaga ekstra. Memang bukan tahun yang sulit baginya, tetapi juga bukan saat untuk bersantai. Anda masa-masa santai, tetapi saat ini keberuntungan justru akan datang kalau tetap mau giat bekerja. Jangan ambil pusing setiap kejadian yang tak ada kebenarannya. Lebih baik bersikap acuh tak acuh tetapi dari kejauhan tetap mengamati segala perkembangan.

SHIO MACAN:

Tak terlalu banyak yang tersedia bagi Macan di tahun ini. Sulit memang baginya untuk menambah uangnya atau ia akan terpengaruh oleh orang lain dalam menanamkan modal yang tak membawa keuntungan apa-apa. Ada tanda-tanda yang tidak membahagiakan, seperti perpisahan dengan orang yang dicintai atau putusnya hubungan baik yang telah lama terjalin. Kesiapan untuk menghadapi hal-hal yang tak terduga sangat penting. Keuntungan akan diperoleh sekali-kali, namun bila dipikirkan akan tetap lebih baik dari tahun

kelinci. Usahakan untuk dapat berubah atau menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Memang kadangkala sukar baginya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan meski itu untuk kebaikannya sendiri.

SHIO KELINCI:

Kelinci boleh mengharapkan tahun yang cukup membawa bahagia namun juga membawa banyak kesibukan baik di rumah maupun dalam kariernya. Segala sesuatunya akan bercampur-baur, demikian pula yang menyangkut perputaran uang, namun kelinci masih bisa menemukan kesenangan atau kepuasan karena kemajuannya secara keseluruhan akan dapat menutupi kerugiannya. Ia akan menjalin hubungan dengan teman-teman baru yang terbukti bisa bermanfaat bagi dirinya. Pada awal tahun akan banyak kesempatan baik yang menguntungkan, tetapi jangan sampai terlena. Tetaplah mengembangkan diri agar orang makin melihat potensi anda. Jangan berharap berlebihan, keberuntungan akan datang tetapi tetaplah bijaksana dalam mengambil keputusan, terutama yang menyangkut masa depan.

SHIO NAGA:

Tahun yang sangat baik bagi warga naga. Keberuntungan yang berlipat ganda sudah terlihat, lagipula ia akan memperoleh pengakuan ataupun kemajuan yang menakjubkan dalam pekerjaannya. Sukses dalam usahanya akan langsung kelihatan karena tahun yang sibuk dan mendebarkan ini cukup membuat naga tak dapat bergeser dari pekerjaannya sekaligus waspada. Namun demikian, tiap tindakan yang dilakukan haruslah direncanakan secara matang.

Jangan sampai ada hal-hal yang terjadi di luar rencana. Saat yang baik untuk memulai usaha baru atau meluaskan wawasan agar dapat tercapai segala rencana yang telah disusun dengan baik.

SHIO ULAR:

Tahun yang nampaknya terlihat cukup sulit bagi ular. Hampir tak ada kemajuan berarti dalam bisnis maupun karier. Ia harus waspada terhadap gosip-gosip yang tidak pada tempatnya dan terhadap rekan-rekan yang iri hati. Kesulitannya yang terburuk akan berakhir pada musim panas dan udara dingin di musim dingin justru akan membawa kabar yang sudah lama dinantikan. Saat untuk menghindarkan pengeluaran yang berlebihan dan mengawasi penghasilan dengan ketat. Kalau hal ini bisa diatasi, maka kehidupan akan berjalan lancar. Jangan terlalu bingung menghadapi kenyataan yang ada, tetapi hadapilah sebagai tantangan.

SHIO KUDA:

Tahun yang bercampur baur, sejumlah pekerjaan akan menanti. Hanya saja, banyak hal yang tidak mantap dan belum terselesaikan akan mengganggu konsentrasi. Semuanya itu hanyalah untuk menguji kesabaran. Hindarilah perasaan tidak tenang, sebab kekuatiran yang membebani pikirannya, dan hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan baginya. Tapi ia sebaiknya jangan mengharapkan hal yang bukan-bukan. Badai akan reda dengan sendirinya, bahkan kerugian yang dideritanya tidak begitu besar seperti yang telah diramalkan. Saatnya untuk mengamati sisi cerah dari kehidupan,

menanamkan persahabatan dan meredakan amarah lawan.

SHIO KAMBING:

Tahun yang penuh kesibukan. Dalam beberapa hal harus bertindak hati-hati sekali. Kemajuan kambing terbatas karena akan ada sejumlah pertengkaran. Namun secara umum ia cukup beruntung karena tak akan menghadapi bencana-bencana besar. Sulit baginya untuk mencari dan mengumpulkan uang banyak di tahun ini, namun bagaimanapun ia harus berani menerjang badai, apabila ia tak mampu berspekulasi atau mengadakan perubahan drastis dalam hidupnya. Kesibukan yang dihadapi hendaknya dikerjakan dengan penuh keseriusan, tetapi jangan sampai terbenam di dalamnya. Tetaplah ada waktu untuk keluarga, jangan hanya memikirkan diri anda saja.

SHIO MONYET:

Kemajuan monyet pada tahun ini terlihat di bidang pengetahuan dan bidang teknis praktis. Keuntungan yang diperolehnya takkan terwujud atau segera disadari. Kesulitan dan perbedaan-perbedaan yang belum terselesaikan memenuhi pikirannya dan mungkin ia harus mengorbankan uang atau simpanannya sendiri untuk mendorong agar rencananya dapat terlaksana. Tahun ini adalah tahun yang baik untuk melakukan pengamatan dan mencoba memahami segala sesuatu yang terjadi. Ada baiknya bila dia tak terlalu berspekulasi karena akan banyak hambatan yang bisa membuatnya cepat putus asa.

SHIO AYAM:

Tahun yang amat baik dan membawa kemakmuran. Sukses akan menyinggahi peruntungan ayam dalam tahun ini karena ia mampu menduduki posisi kunci. Selain itu, dia akan dikarunia kekuatan untuk menentukan nasibnya sendiri. Memang akan ada serangkaian peristiwa yang dapat membuatnya frustrasi serta membuatnya tegang dan lelah. Juga akan ada hal-hal baru yang menarik yang terjadi dalam keluarganya. Ayam boleh berharap banyak dalam tahun ini.Kalaupun ada halangan yang terjadi di pertengahan tahun, hal itu hanyalah merupakan sedikit ganjalan yang tidak begitu berarti. Namun ada baiknya bila dalam bulan-bulan pertama di tahun Naga ini, anda lebih banyak melakukan amal. Bukankah setiap perbuatan baik selalu ada pahalanya?

SHIO ANJING:

Tahun yang diramalkan akan cukup membawa keberuntungan walau agak sulit untuk memperolehnya. Anjing harus berusaha keras untuk mempertahankan statusnya dan boleh jadi akan dipaksa untuk memenangkan kompetisi terus menerus. Orang mungkin akan mengambil manfaat dari posisinya yang lemah. Saat yang tepat baginya untuk bersikap prihatin dan menyusun kekuatan dengan orang lain daripada bertindak sendiri. Dia akan menerima kabar baik pada musim dingin. Keberuntungan yang diperoleh anjing di tahun ini mungkin tak sebesar yang diperkirakan, tetapi sudah lebih dari cukup. Berhati-hatilah dalam bertindak, tetapi juga jangan selalu ragu-ragu. Kalau sudah pasti berhasil, lakukanlah!

SHIO BABI:

Tahun yang lancar dan mulus. Babi akan berhasil memperoleh dukungan orang-orang penting dan akan berhasil menyenangkan hati atasannya. Kehidupan rumah tangganya lancar walaupun akan ada beberapa masalah kecil, namun tak sampai mengganggunya terlalu parah. Posisinya akan stabil bahkan ada harapan untuk dipromosikan ke tempat yang lebih baik. Banyak perundingan yang dilakukannya akan membuahkan hasil positif, asalkan dia tetap dapat bersabar dan tidak terburu nafsu. Sebaiknya anda lebih memperhatikan keluarga di tahun Naga ini, sebab dukungan keluarga akan membawa pengaruh sangat baik bagi anda. Anda akan sulit berjalan seorang diri dalam menghadapi problem-problem.

Pengaruh Naga pada Zodiac

TAHUN 1988 ini diramalkan akan sangat berbeda dengan tahun 1987 yang diberi nama Tahun Kelinci. Sebab, tahun 1988 adalah Tahun Naga yang bukan sembarang naga, melainkan **Naga Kembar.** Naga yang akan banyak menawarkan kecerahan dan kegembiraan kepada kita. Tetapi secara umum, tahun naga ini tetap akan sedikit bergolak.

Tahun naga sendiri dimulai pada 17 Februari 1988 dan diramalkan akan sangat menggembirakan. Ia berbeda sekali dengan tahun kelinci. Dalam tahun kelinci semuanya tampak gampang, tetapi ternyata pencapaiannya sulit sekali. Apa yang direncanakan dengan baik, ternyata bisa meleset juga. Bahkan, perkiraan yang sudah 99 persen berhasil pun, masih bisa meleset dan gagal.

Semua itu disebabkan karena kelinci menurut simbol Tionghoa, berada nun jauh di sana, yakni di angkasa raya, bulan. Dan, seperti sifat Bulan itu sendiri, ia tampaknya begitu dekat, padahal jauh sekali tempatnya. Rasanya dengan gampang sekali kita bisa merangkul bulan, tetapi ternyata semua itu tak pernah kesampaian. Semuanya cuma seperti mimpi saja.

Itulah simbol kelinci dalam budaya Tionghoa. Karena itu, di tahun kelinci, orang yang bijaksana dan mengerti akan ber-

tindak menahan diri saja. Mereka tidak ingin mengadakan perubahan-perubahan yang berarti. Bahkan, untuk pindah rumah saja diharapkan orang mau menunggu sampai habisnya tahun kelinci. Sebab, yang semula diperkirakan kecil bisa membengkak dengan amat besarnya.

Lalu, bagaimana ramalan di tahun naga ini? Banyak ahli ramal menyatakan bahwa perkawinan sangat baik dilakukan dalam tahun naga ini. Anggapan ini sudah berkembang lama, sejak Kubilai Khan mempersunting gadis Cina dalam upayanya mengkombinasikan budaya Mongolia dan Cina. Perkawinan agung tersebut terjadi pada tahun Naga. Karena itu, Tahun Naga dianggap tahun yang paling baik untuk perkawinan. Perkawinan dalam Tahun Naga akan memberikan kebahagiaan.

Tahun Naga pada tahun 1988 ini, kata para ahli, termasuk tahun naga kembar. Jarang terjadi. Angka delapan bagi orang Tionghoa juga mempunyai arti yang istimewa. Sebab, bila dijungkir balikkan hasilnya bagaimanapun juga tetap membentuk angka delapan. Selain itu juga dikenal, **Pat Sian,** yakni delapan dewa dan Patkwa atau delapan penjuru angin.

Secara garis besarnya, ramalan tentang Tahun Naga berisikan ramalan yang bagus-bagus. Orang boleh barharap sesuatu di tahun naga ini. Bahkan, boleh juga sedikit berspekulasi. Betapapun kecilnya spekulasi yang dilakukan di tahun naga ini, pasti akan memperoleh hasil. Mari sekarang kita melihat ramalan orang tentang tahun Naga terhadap zodiac-zodiac seperti di bawah ini.

Capricornus

(23 Desember - 21 Januari)

Dalam tahun ini akan ada perubahan penting. Tetapi tak bisa diharapkan banyak menghasilkan dalam bidang keuangan, sebab pengeluaran dalam tahun ini juga banyak. Diharapkan perubahan itu dilihat saja. Jangan direalisasikan dengan segera. Ada saatnya nanti perubahan akan terjadi, yang menghasilkan banyak keuntungan.

Dalam persoalan kesehatan menjelang pertengahan tahun, jika musim panas sudah mulai datang diharap untuk berhati-hati. Jika sakit sebaiknya ke dokter, sebab yang penting bukan sakitnya yang mengkhawatirkan tetapi bahaya terjadinya komplikasi.

Untuk urusan jodoh sebaiknya jika ada perkawinan dilakukan pada bulan September paling cepat. Keuangan pada umumnya baik dalam tahun ini. Hanya dalam urusan studi bagi mereka yang masih belajar jangan terlampau santai, harus ada kerja keras untuk memetik hasil yang bagus.

Hal lain bagi Capricornus dalam tahun ini ada kemungkinan mendapat tawaran kedudukan yang lebih baik dari pada sekarang jika anda seorang karyawan. Tetapi sebaiknya jangan diterima begitu saja jika anda ditempatkan di luar pulau, sebaiknya Anda jangan pindah tempat dalam tahun ini. Jangan mengerjakan pekerjaan yang sebelumnya belum pernah Anda kerjakan, sebab nanti hasilnya tak terarah. Karena itu jangan cari perkara. Kerjakan pekerjaan lama sampai tuntas.

Aquarius

(22 Januari - 19 Februari)

Jangan mengadakan transaksi tiap Selasa dalam tahun ini. Sebab, bisa saja Anda tertipu oleh orang yang bermulut manis. Kalau ingin melakukan bisnis, ya boleh saja dipaksakan dalam tahun ini. Tapi sebaiknya tunggu dulu, jangan melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan soal keuangan pada hari itu. Hari lainnya boleh saja.

Dalam soal kesehatan, Anda beruntung benar. Tahun ini tak ada penyakit yang istimewa untuk anda. Kalau ada paling-paling flu. Meskipun demikian, Anda harus bisa menjaga diri dengan sebaiknya. Jangan suka begadang atau berada di hawa dingin malam hari terlalu lama.

Urusan jodoh jika Anda ingin berkeluarga, lakukan dalam bulan Juni. Mengenai jodoh ini, Anda harus berhati-hati, jangan sampai salah pilih. Lebih baik menurut pada nasihat orangtua.

Urusan studi biasa-biasa saja. Padahal semestinya, bisa Anda capai dengan lebih bagus lagi. Sebab, sebenarnya Anda belum mencapainya secara maksimal. Dalam tahun ini bakal ada kabar gembira untuk Anda.

Tak baik Anda menilai pekerjaan orang lain sesuai dengan diri anda. Nilailah sesuai dengana kualitas orang itu sendiri. Jangan meninggalakan nasehat orang yang lebih tua dari anda. Semua pekerjaan yang berat dalam tahun 1987 akan memperlihatkan hasil di tahun ini. Dengan kata lain, Anda harus lebih mendekatkan diri pada Tuhan, rejeki akan makin banyak.

Pisces

(20 Februari - 20 Maret)

Dalam tahun ini bakal banyak orang yang meminta bantuan anda. Namun Anda harus menyadari, betapapun hati ini ingin menolong semuanya. Jagalah jangan sampai pertolongan itu menyusahkan diri Anda sekeluarga. Dalam soal keuangan, sebaiknya jangan ada pengeluaran yang tidak direncanakan dalam tahun ini. Kesehatan Anda dalam tahun ini memang tidak ada masalah yang gawat.

Tapi, jika di tahun 1987 Anda sudah sakit, maka sebaiknya tahun ini dituntaskan saja pengobatangnya. Artinya, anda harus berobat secara serius dan teratur. Mengenai soal ini, tak boleh ada tawar-menawar lagi.

Urusan jodoh yang tadinya anda anggap biasa saja dan bisa dilewatkan dengan sederhana, ternyata merupakan masalah pelik dalam tahun ini, sebab ada orang ketiga yang menyelip dalam kehidupan anda. Karena itu, dalam tahun ini, anda diharapkan agar sabar luar biasa. Dalam studi, seperti bintang lainnya, anda sebaiknya makin giat belajar dan menaikkan volume belajar tiga puluh prosen lagi.

Jika anda mengharapkan terlalu banyak keuntungan dalam tahun ini dari spekulasi akan percuma saja. Sebab harapan yang ada kecil sekali. Karena itu sebaiknya Anda bekerja saja secara tekun. Jangan mengharapkan yang tidak-tidak. Dalam kasus

lain, di Tahun Naga ini meskipun boleh dibilang membawa berkah, akan tetapi sebaiknya bila Anda melakukan spekulasi, hal itu dilakukan dalam bulan April, Juni dan Oktober. Anda jangan melakukan spekulasi dengan modal besra, bisa ada kerugian nanti.

Aries
(21 Maret - 21 April)

Sikap suka menolong Anda memang baik. Tapi mengapa terhadap satu orang bersikap lain kalau dibandinghkan dengan sikap Anda pada orang yang satunya lagi. Dalam hal ini patut Anda ketahui, bahwa kebaikan itu harus disertai dengan keadilan. Tak bisa hanya dengan perasaan saja. Jika memang ada dana, bantulah orang sama rata.

Dalam soal kesehatan tak ada masalah. Hanya diharapkan dalam tahun ini Anda mengurangi kesukaan untuk bepergian keluar negeri atau menyeberangi lautan. Sebaiknya Anda ada di dalam kota saja. Sebab rejeki tahun ini juga tak jauh dari tempat tinggal Anda. Percayalah.

Soal studi, sebaiknya mulai sekarang ditentukan rencana yang matang. Biar nanti tidak mengalami kekecewaan. Jangan terpengharuh teman begitu saja. Soal studi harap dipahami betul-betul karena tiap orang berlainan satu dengan yang lainnya.

Hal umum lainnya dalam tahun ini ialah, bakal ada berita yang agak kurang menyenangkan. Namun hal itu untuk sementara waktu saja. Meskipun demikian, Anda tidak perlu khawatir betul. Sebab, tak ada hubungannya dengan kematian. Semuanya cuma meminta Anda waspada, agar jangan sampai mudah ditipu orang yang bermulut manis.

Ibarat orang berenang, untuk mencapai tepian memang harus mengerahkan seluruh tenaga. Karenanya Anda harus berlatih dengan giat. Jangan sepelekan latihan tiap hari lantas dianggap tak berguna dan merasa sudah bisa.

Taurus
(22 April - 21 Mei)

Ibarat kolam, sekarang sudah ada airnya, karena itu bagi Anda sekarang baik untuk melakukan bisnis. Cuma lakukan setelah Anda sendiri mempunyai keyakinan yang teguh dan jangan terpengaruh oleh orang lain.

Sebaiknya, rencana yang pernah terpikirkan dalam bulan Desember 1987, bisa direalisasikan dalam tahun naga ini. Dalam hal i ni, Anda harus bersikap serius dan jangan bertindak gegabah. Soal studi, sebaiknya Anda bertahan dengan lebih tegar saja. Kalau ada kegagalan, jangan diambil hati atau terlalu dipikirkan sehingga mengganggu yang lain. Anggap saja sebagai pengalaman.

Dalam hal jodoh, sebaiknya Anda berpikir dua tiga kali sebelum mengambil keputusan yang pasti. Sebab yang sekarang ini ada, tampaknya masih samar-samar di tahun ini.

Soal kesehatan tak ada masalah serius. Hanya jika berkenaan dengan sakit di bagian tengggorokan, sangatlah berhati-hati. Jangan diabaikan begitu saja. Hal umum dalam tahun ini tidak ada. Anda lebih banyak terlibat pada kerutinan namun akan menyenangkan anda. Karena itu, sebaiknya Anda mulai menata diri dengan sebaik-baiknya. Sebab, siapa tahu, tahun depan belum tentu sebaik tahun ini.

Dalam hal-hal tertentu, Anda sebaiknya mandiri. Boleh saja Anda berharap bantuan dari orang yang lebih tua atau famili dekat. Tapi jangan tumpahkan harapan seratus persen kepada orang lain.

Gemini
(22 Mei - 21 Juni)

Jangan mudah percaya pada omongan manis orang perempuan jika Anda laki-laki dan jangan percaya begitu saja pada laki-laki bila Anda seorang perempuan. Terutama yang berkenaan dengan bidang keuangan, sebab Anda bisa tergelincir nanti. Sebaiknya, jadilah orang yang kikir agar selamat dalam

tahun ini.

Kedengarannya memang tidak enak kalau kita harus bersikap kikir, tetapi jika hal ini tidak Anda lakukan, maka tahun ini bisa menjadi mala petaka bagi Anda sekeluarga. Bukan saja di bidang keuangan, melainkan juga di bidang kehidupan Anda sehari-hari. Jadi, Anda harus berhati-hati sekali, godaan akan datang begitu banyak dan Anda sebaiknya mengkoreksi diri.

Hubungan dengan orang tua sebaiknya harus tetap dijaga baik. Sebab andai kata orang tua punya salah, andilnya untuk membesarkan Anda tak ternilai. Kemujuran Anda tergantung dari bakti Anda.

Cancer

(22 Juni - 22 Juli)

Barang siapa menggali lubang, berhati-hatilah sebab Anda bisa jatuh dan terbenam sendiri. Karenanya, jika Anda menjadi rentenir, dalam tahun ini sebaiknya stop. Jangan meminjamkan kepada orang lain. Yang sudah terlanjur, ditagih saja baik-baik. Lalu jangan mengerjakan pekerjaan begitu lagi, meskipun tampaknya untung. Sebaiknya, memang dalam tahun ini Anda berhenti sementara, kalau bisa seterusnya. Mengerjakan pekerjaan yang banyak resikonya tak begitu baik bagi anda. Sebab yayng dimaksud dengan spekulasi dalam hal ini bukan dengan jalan rentenir.

Soal jodoh dalam tahun ini akan cukup memusingkan anda, sebab semuanya akan seperti berjalan di luar rel yang sudah digariskan. Soal kesehatan, baik-baik saja di tahun ini. Tak ada yang perlu memerlukan perhatian serius.

Mestinya tahun ini merupakan tahun baik buat anda. Karenanya kerjakan hal-hal yang positip dan jangan santai. Jika Anda rajin pasti hasilnya lumayan. Soal umum lainnya, Anda nakal kedatangan orang tua yang dulunya akrab dengan anda. Dalam hal seperti ini, karena ada hubungan spiritual, sebaiknya Anda jangan main saja dan jangan membantah. Turutilah nasihatnya dan berpikirlah positif. Pasti bisa lebih

bahagia.

Leo
(23 Juli - 22 Agustus)

Bisnis besar tampaknya akan Anda hadapi. Untuk itu sebaiknya Anda persiapkan diri dengan satu tim yang tangguh. Terima saja bila ada yang ingin mengajak dagang yang riil dan modal besar, sebab keuntungan ada di tangan anda, asal diselesaikan dalam bulan sesudah Juni.

Soal kesehatan anda, berhati-hatilah waktu di jalan raya. Jangan sekali-kali suka ngebut. Sebab, bukan saja membahayakan orang lain, tetapi juga diri Anda sendiri.

Soal jodoh tetap merupakan soal pelik dalam tahun ini. Sebaiknya Anda meminta tolong dengan orang yang lebih tua dalam lingkungan famili sendiri. Tertarik pada orang ketiga boleh saja, tapi jangan sampai ada ikatan batin yang terlalu kuat. Karenanya dianajurkan jangan terlalu sering keluar daerah dalam tahun ini. Percobaaan sangat banyak. Dalam hal studi, pertanyaan yang bisa diajukan kepada anda, mengapa Anda menunda keputusan untuk maju lebih cepat lagi?

Virgo
(23 Agustus - 22 September)

Apapun yang terjadi dan dengan dukungan siapa saja, jangan melakukan perubahan dalam usaha Anda yang sudah berjalan bertahun-tahun. Percayalah dalam tahun ini sebaiknya Anda diam saja. Pada saatnya nanti ada sendiri untuk melakukan perubahan. Camkam ini baik-baik, sebab jika salah di awal tahun bisa merembet sampai akhir tahun.

Seringkali yang dekat dengan kita dilupakan. Demikian juga dengan Anda. Mengapa Anda meminta tolong kepada banyak orang, sedangkan Anda lupa bahwa di rumah Anda anda teman hidup dan anak yang sebenarnya bisa membantu Anda dalam memberikan nasihat. Sebaiknya jangan mengikut sertakan orang ketiga di luar rumah dalam bisnis Anda.

Libra
(23 September - 21 Oktober)

Tahun ini Anda bisa jadi bakal terlibat dalam pembicaran yang serius dengan orang diluar perkiraan anda. Hadapi dengan sabar dan jangan emosional. Banyak hal yang bakal sangat menguntungkan kalau Anda bisa mengatasai dengan baik. Masalah ini, yang tampaknya remeh, bisa saja nanti berkepanjangan sehingga mestinya tahun ini yang merupakan tahun bahagia bagi anda, bisa menjadi kurang baik. Spekulasi dalam bidang tanah sebaiknya dihindari. Jika ada urusan jodoh dalam tahun ini, jadikan secepatnya.

Dalam pekerjaan anda, memang sudah ditakdirkan harus bekerja keras. Jadi, mengapa Anda ingin yang gampang-gampang saja? Jadi, janganlah bermimpi menjadi direktur, kalau Tuhan memang ingin mencukupi diri Anda bisa makan hari ini dan besok saja. Selebihnya, Anda harus bekerja lebih keras lagi.

Hubungan dengan teman lama yang sudah lama tak ketemu memang bisa saja dilakukan. Tetapi, sebenarnya Anda tetap harus mempunyai perasaan halus untuk mencurigai segala seautu yang tidak beres.

Anda jangan berharap keuntungan yang besar jika spekulasi Anda kecil. Memang bisa ada kemajuan yang besar dalam tahun ini, tapi sekarang orang tahu akan kapasitas dan potensi Anda sendiri. Hanya saja Anda tak boleh sombong sebab banyak orang menaruh harapan besar atas diri anda. Tahun ini sebenarnya banyak peluang emas bagi anda. Cuma Anda mungkin sering ragu-ragu, sehingga rezeki yang lewat juga sedikit.

Scorpio
(22 Oktober - 21 November)

Jika dalam tahun lalu Anda banyak kecewa karena ada beberapa proyek yang semestinya menguntungkan tetapi belum bisa digarap, maka di tahun ini Anda bisa menyelesaikannya semua. Tetapi, sesudah itu, Anda tak boleh menggarap lagi proyek baru usulan di tahun ini, sebab nantinya Anda sendiri yang

pusing.

Jika Anda mempunyai modal yang cukup kuat, berhati-hatilah dalam spekulasi dengan barang komoditi hasil pertanian. Bisa rugi. Sebaiknya, Anda bekerja saja menyelesaikan pekerjaan lama anda. Itu akan lebih baik dan bijaksana.

Urusan jodoh, jika ada dalam tahun ini akan mentah kembali. Sebab banyak pihak yang ingin turut campur. Jangan mengajak orang ketiga terlibat dalam pekerjaan yang sekarang. Hadapi semua rintangan dengan kepala yang dingin dan ketabahan yang luar biasa. Hubungan dengan orang tua sebaiknya diakurkan lagi.

Karena itu, nasihat kami adalah, kerjakan semuanya dengan diam-diam saja. Jangan bersuara dahulu sebelum semuanya tercapai dengan nyata. Tahun ini untuk urusan karier tidak begitu jelas, dan agaknya tetap saja. Karena itu, Anda sebaiknya tidak melakukan perubahan dan kalau bisa tetap saja seperti tahun-tahun sebelumnya.

Untuk urusan keluarga, dalam tahun ini Anda harus berhati-hati. Sebab jika ada selisih pendapat sedikit saja, urusannya bisa berkepanjangan dan bisa mjmbuat hubungan keluarga menjadi retak. Sebaiknya, jika ada konflik, Anda berdiri di luar saja. Jangan melibatkan diri.

Sagitarius

(22 November - 21 Desember)

Semua masalah sebaiknya dikesampingkan dalam tahun ini. Apa yang menjadi ganjelan hati, biarkan larutkan saja. Sebab, tahun ini merupakan tahun yang luar biasa bagusnya bagi bintang sagitarius. Karena itu, penyusunan konsep-konsep baru untuk memperbaiki sistem yang ada, mestinya bisa dilakukan sehingga bisa diperoleh hasil yang gemilang.

Jika terpaksa keluar negeri, lakukan, agar dengan demikian bisa memperoleh masukan yang hebat untuk tujuan di atas. Sikap Anda yang tegas tahun lalu, memang bisa membuahkan hasil yang sangat menguntungkan.

Banyak masalah yang dalam tahun ini akan beres. Tapi Anda tetap harus berhati-hati. Dengan orang yang lebih tua anda harus sangat menghormat. Jangan egois dan membawa keinginan anda sendiri. Dengan keluarga sebaiknya berbagai masalah diatasai secara musyawarah. Soal jodoh, jika ada dalam tahun ini, sebaiknya jangan dilakukan perkawinan dalam tahun ini, meskipun tahun ini sangat baik untuk perkawinan. Lebih baik ditunda saja.

Dalam soal kesehatan, memang masih akan terjadi gangguan tak berarti yang datang agak beruntun. Tetapi jangan dibiarkan berlarut-larut. Hubungan dengan orang tua atau famili yang lebih tua, sebaiknya diakrabkan dengan baik. Ini akan sangat membantu dalam hal karier Anda. Karena itu, pergunakan baik-baik Tahun Naga ini.

Petunjuk Mencari Hari Kelahiran dan Pasaran

UNTUK MENCARI HARI

TAHUN						Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
78	—	18	46	74	02	2	5	5	1	3	6	1	4	0	2	5	0
79		19	47	75	03	3	6	6	2	4	0	2	5	1	3	6	1
80		20	48	76	04	4	0	1	4	6	2	4	0	3	5	1	3
81		21	49	77	05	6	2	2	5	0	3	5	1	4	6	2	4
82		22	50	78	06	0	3	3	6	1	4	6	2	5	0	3	5
83	1900	23	51	79	07	1	4	4	0	2	5	0	3	6	1	4	6
84		24	52	80	08	2	5	6	2	4	0	2	5	1	3	6	1
85		25	53	81	09	4	0	0	3	5	1	3	6	2	4	0	2
86		26	54	82	10	5	1	1	4	6	2	4	0	3	5	1	3
87		27	55	83	11	6	2	2	5	0	3	5	1	4	6	2	4
88		28	56	84	12	0	3	4	0	2	5	0	3	6	1	4	6
89	1901	29	57	85	13	2	5	5	1	3	6	1	4	0	2	5	0
90	02	30	58	86	14	3	6	6	2	4	0	2	5	1	3	6	1
91	03	31	59	87	15	4	0	0	3	5	1	3	6	2	4	0	2
92	04	32	60	88	16	5	1	2	5	0	3	5	1	4	6	2	4
93	05	33	61	89	17	0	3	3	6	1	4	6	2	5	0	3	5
94	06	34	62	90	18	1	4	4	0	2	5	0	3	6	1	4	6
95	07	35	63	91	19	2	5	5	1	3	6	1	4	0	2	5	0
96	08	36	64	92	20	3	6	0	3	5	1	3	6	2	4	0	2
97	09	37	65	93	21	5	1	1	4	6	2	4	0	3	5	1	3
1870	98	10	38	66	94	22	6	2	2	5	0	3	5	1	4	6	2	4
71	99	11	39	67	95	23	0	3	3	6	1	4	6	2	5	0	3	5
72	—	12	40	68	96	24	1	4	5	1	3	6	1	4	0	2	5	0
73		13	41	69	97	25	3	6	6	2	1	0	2	5	1	3	6	1
74		14	42	70	98	26	4	0	0	3	5	1	3	6	2	4	0	2
75		15	43	71	99	27	5	1	1	4	6	2	4	0	3	5	1	3
76		16	44	72	2000	28	6	2	3	6	1	4	6	2	5	0	3	5
77		17	45	73	2001	29	1	4	4	0	2	5	0	3	6	1	4	6

CARA MENCARI HARI :

Tepat pada hari apakah tgl. 21 April 1879 ?

Periksa tabel

Dari angka tahun 1879 kita tarik garis lurus kearah kanan, pada bulan April terdapat angka 2 (dua). Angka tersebut ditambah dengan angka tanggal yakni 21 menjadi : 2 + 21 = 23. Kemudian angka 23 tersebut kita cocokan dalam tabel "HARI" tepat pada hari Senen. Jadi tanggal 21 April 1879 adalah hari Senen.

TABEL HARI

Hari	NILAI					
Ahad	1	8	15	22	29	36
Senen	2	9	16	23	30	37
Selasa	3	10	17	24	31	—
Rebo	4	11	18	25	32	—
Kemis	5	12	19	26	33	—
Jum'at	6	13	20	27	34	—
Sabtu	7	14	21	28	35	—

hongsuinipun

UNTUK MENCARI PASARAN

TAHUN								Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
	80		04	24	44	64	84	04	1	2	1	2	2	3	3	4	0	0	1	1
	81		05	25	45	65	85	05	2	3	1	2	2	3	3	4	0	0	1	1
	82		06	26	46	66	86	06	2	3	1	2	2	3	3	4	0	0	1	1
	83		07	27	47	67	87	07	2	3	1	2	2	3	3	4	0	0	1	1
	84		08	28	48	68	88	08	2	3	2	3	3	4	4	0	1	1	2	2
	85		09	29	49	69	89	09	3	4	2	3	3	4	4	0	1	1	2	2
	86		10	30	50	70	90	10	3	4	2	3	3	4	4	0	1	1	2	2
	87		11	31	51	71	91	11	3	4	2	3	3	4	4	0	1	1	2	2
	88		12	32	52	72	92	12	3	4	3	4	4	0	0	1	2	2	3	3
	89		13	33	53	73	93	13	4	0	3	4	4	0	0	1	2	2	3	3
1870	90		14	34	54	74	94	14	4	0	3	4	4	0	0	1	2	2	3	3
71	91		15	35	55	75	95	15	4	0	3	4	4	0	0	1	2	2	3	3
72	92		16	36	56	76	96	16	4	0	4	0	0	1	1	2	3	3	4	4
73	93		17	37	57	77	97	17	0	1	4	0	0	1	1	2	3	3	4	4
74	94		18	38	58	78	98	18	0	1	4	0	0	1	1	2	3	3	4	4
75	95		19	39	59	79	99	19	0	1	4	0	0	1	1	2	3	3	4	4
76	96		20	40	60	80	2000	20	0	1	0	1	1	2	2	3	4	4	0	0
77	97	1900	21	41	61	81	01	21	1	2	0	1	1	2	2	3	4	4	0	0
78	98	01	22	42	62	82	02	22	1	2	0	1	1	2	2	3	4	4	0	0
79	99	02/03	23	43	63	83	03	23	1	2	0	1	1	2	2	3	4	4	0	0

Dikutip dari buku:
Almanak 130 Tahun (1870-2000).
P.T. Citra Jaya Murti, halaman 158-159

TABEL PASARAN

PASARAN	NILAI						
Legi	1	6	11	16	21	26	31
Paing	2	7	12	17	22	27	32
Pon	3	8	13	18	23	28	33
Wage	4	9	14	19	24	29	34
Kliwon	5	10	15	20	25	30	35

CARA MENCARI PASARAN :

Tepat pada hari Pasaran apakah tgl. 21 April 1879 ?

Periksa tabel

Dari angka tahun 1879 kita tarik garis lurus kearah kanan, pada bulan April terdapat angka 1 (satu). Angka tersebut ditambah dengan angka tanggal yakni 21 menjadi : 1 + 21 = 22. Kemudian angka 22 tersebut kita cocokan dalam tabel "PASARAN" tepat pada pasaran **P a i n g**. Jadi tanggal 21 April 1879 adalah hari pasaran Paing.

hongsuinipun

Contoh Rumah dan Denahnya

SEBAGAI contoh, kami berikan beberapa contoh dan desain rumah musim panas di Amerika Serikat yang kami ambil dari buku Best Selling Home Plants and Summer 1987.

Pengambilan contoh-contoh di atas, tidak berarti bahwa denah-denah dan atap-atapnya sudah betul. Kami hanya ingin menunjukkan kepada Anda soal ciri keseimbangan yang kita jumpai dalam denah-denah yang ditawarkan. Sebab yang agak aneh dijumpai ialah, meskipun arsitektur barat mungkin saja tidak mengenal *fungsui*, tapi soal keseimbangan itu sangat mereka perhatikan. Sebagai bukti dapat Anda lihat pada contoh-contoh yang kami berikan. Ini dapat kita rasakan dalam hal pembagian kamar-kamar. Lain faktor yang terasakan dominan ialah, bahwa pembagian denah itu tidak membuat seluruh isi rumah menjadi sesak, melainkan tetap longgar. Inilah yang pantas kita tiru. Kita seringkali membuat rumah kita sendiri sesak. Rasanya sulit sekali bernafas, padahal kalau kita mau telaten saja menggambar yang betul, maka kelonggaran akan kita punyai.

Tentunya pula, ini tidak berarti bahwa apa yang kami muatkan ini sudah menurut *fungsui* yang benar, melainkan dalam hal ini hendak ditunjukkan bahwa sebelum kita mendirikan sebuah rumah, yang penting ialah membuat denah-denahnya terlebih dahulu, kemudian memetakan denah tersebut

agar satu sama lainnya seimbang. Mereka yang berminat dan serius dapat memadukannya dengan isi buku ini. Yang masih belum mengerti dapat berkonsultasi kepada kami secara gratis di kantor redaksi harian Jawa-Pos setiap hari, kecuali Sabtu dan Minggu. Harian Jawa Pos memang selama ini memberikan konsultasi mengenai *fungsui* secara gratis. *(Perhatikan rubrik Hongsuinipun di Jawa Pos Minggu)*

Beberapa kasus misalnya, bentuk gereja-gereja di Indonesia terutama di Surabaya, selain gereja Katolik, arsitekturnya ternyata sangat memenuhi *fungsui*. Misalnya mengenai atap-atap gereja Protestan dan Kristen yang lainnya. Semua bentuknya bagus, terlihat segi tiga dari muka. Semuanya mencerminkan keseimbangan sehingga kelihatannya asri dari luar. Masalah ini tentunya sangat menarik. Dari mana konsep dasar pendirian gereja-gereja dengan atap yang benar itu?

Penyusunan denah ini serta mengadaptasinya ke alam Indonesia dilakukan oleh Endang Martina, mahasiswi Fakultas Arsitektur Institut Teknologi Nasional, Malang.

Sebagai contoh yang harus Anda perhatikan ialah soal atap misalnya. Jika Anda telah menyetujui salah satu gambar dengan denahnya, maka mintalah arsitek Anda untuk menyesuaikan atap yang tergambar dengan atap yang telah dibicarakan dalam buku ini. Kami telah menyebutkan ada tiga jenis atap tradisional. Anda tak perlu merubahnya sesuai dengan salah satu dari tiga jenis yang kami anjurkan, melainkan konsep dasarnya saja yang harus berpijak ke sana. Selanjutnya Anda boleh memberikan variasi sesuai dengan kehendak Anda sendiri.

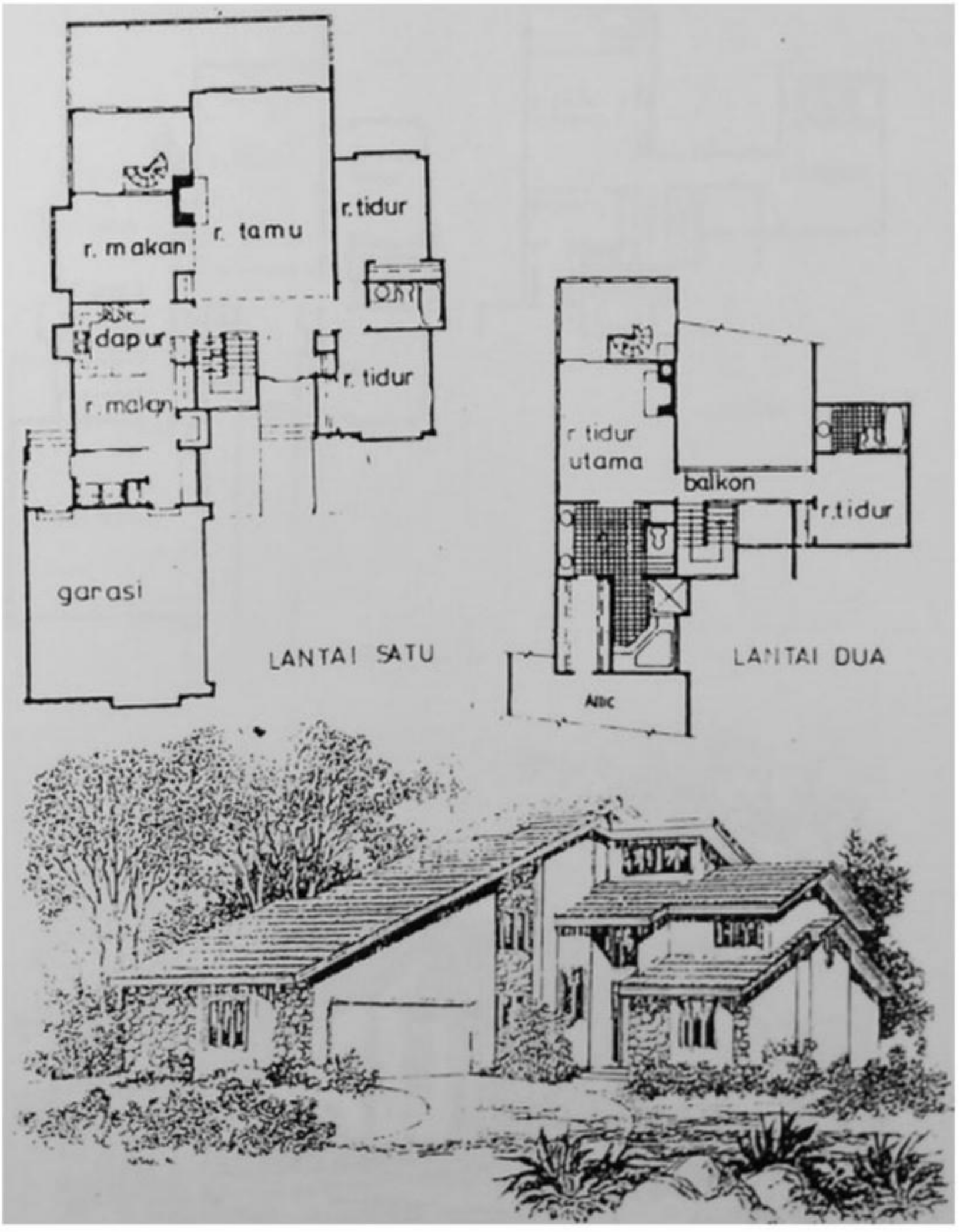
r. makan
r. tamu
r. tidur
dapur
r. tidur
r. makan
garasi
LANTAI SATU
r tidur
utama
balkon
r.tidur
ATAP
LANTAI DUA

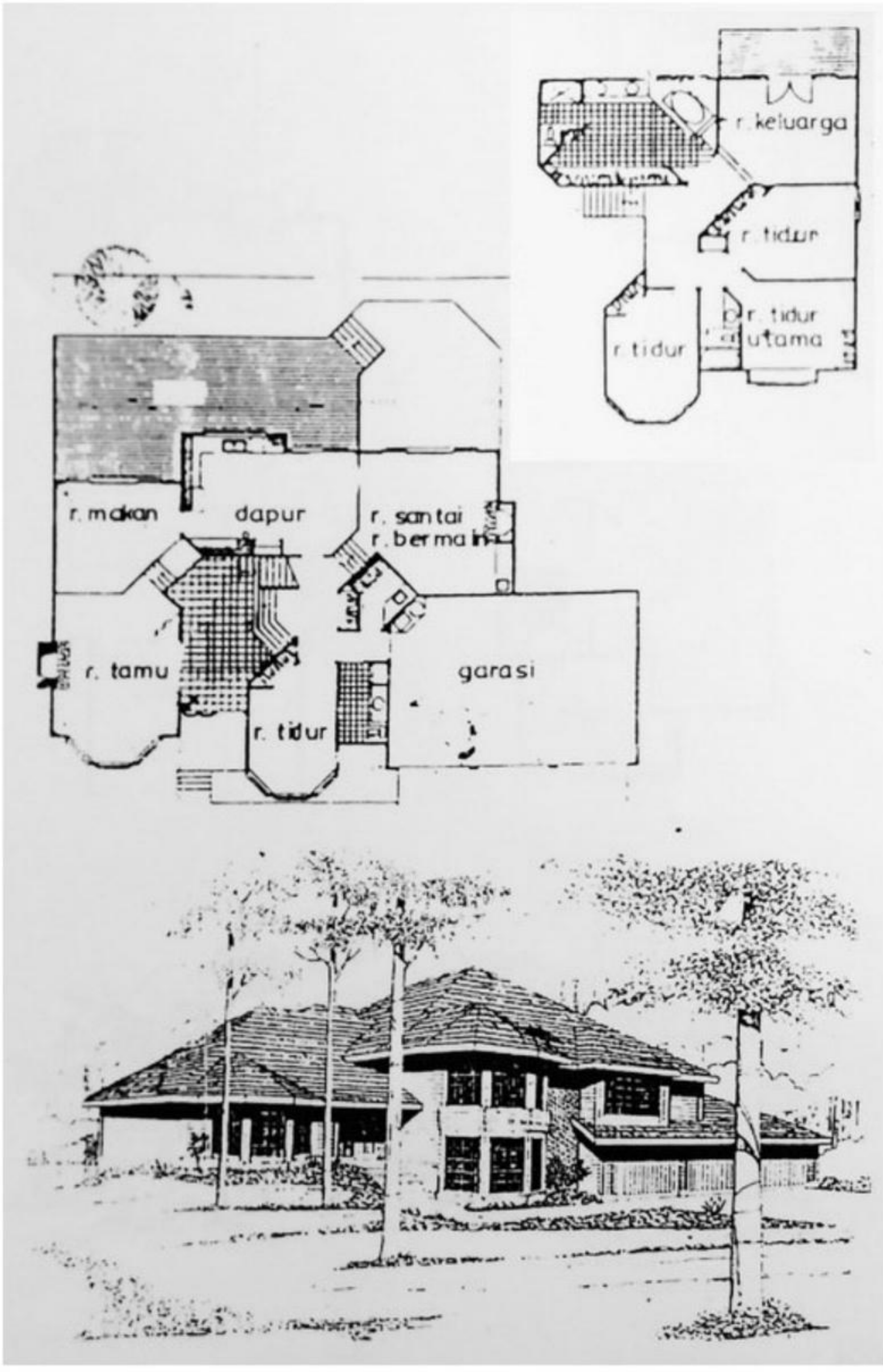
r. keluarga
r. tidur
r. tidur
r. tidur
utama
r. tidur
r. makan
dapur
r. santai
r. bermain
r. tamu
garasi
r. tidur

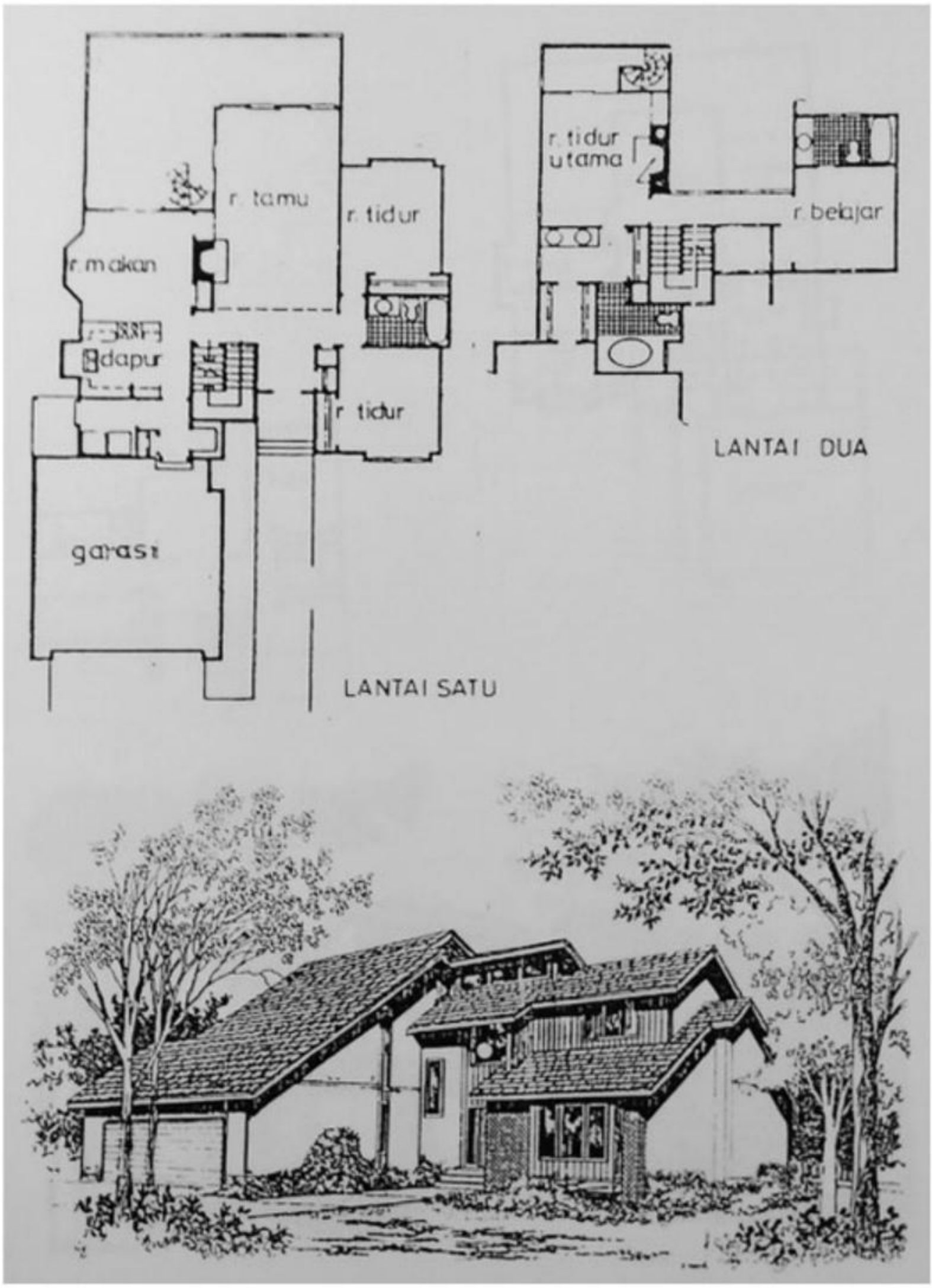
r. tamu
r. tidur
r. makan
dapur
r. tidur
garasi
LANTAI SATU
r. tidur utama
r. belajar
LANTAI DUA

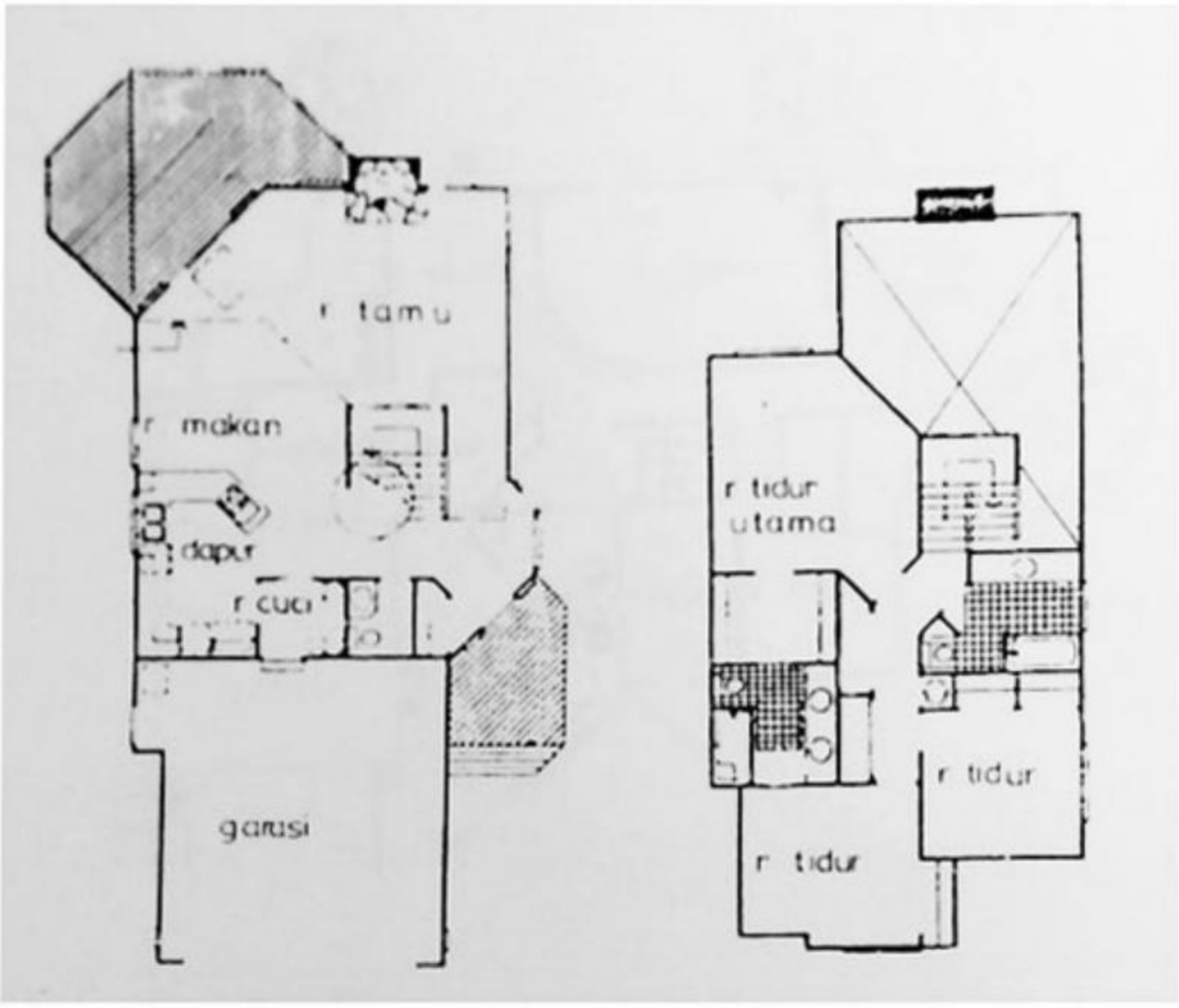
r tamu
r makan
dapur
r cuci
garasi
r tidur
utama
r tidur
r tidur

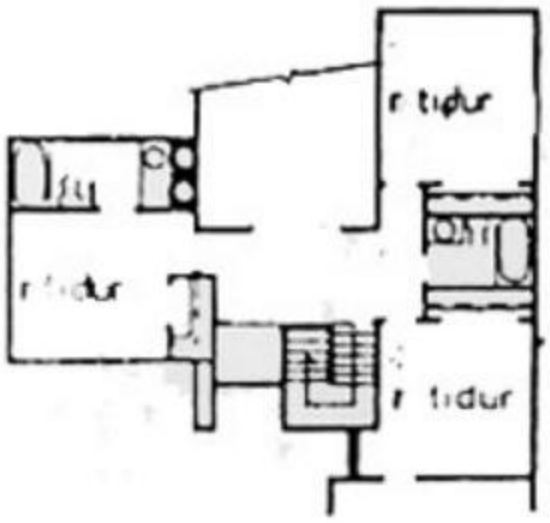
r tidur
r tidur
r tidur

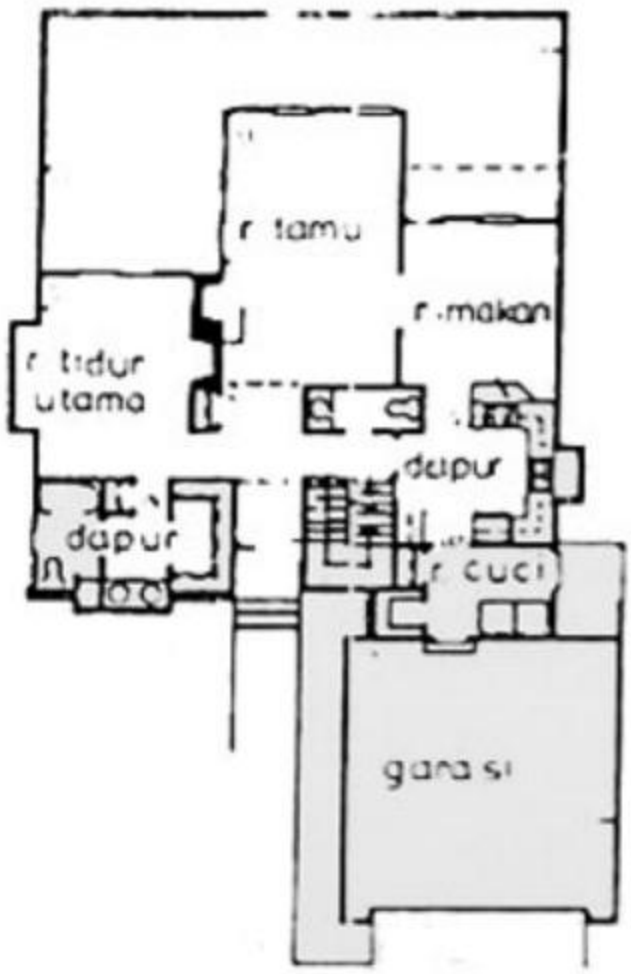
r tamu
r.makan
r tidur utama
dapur
dapur
r cuci
garasi

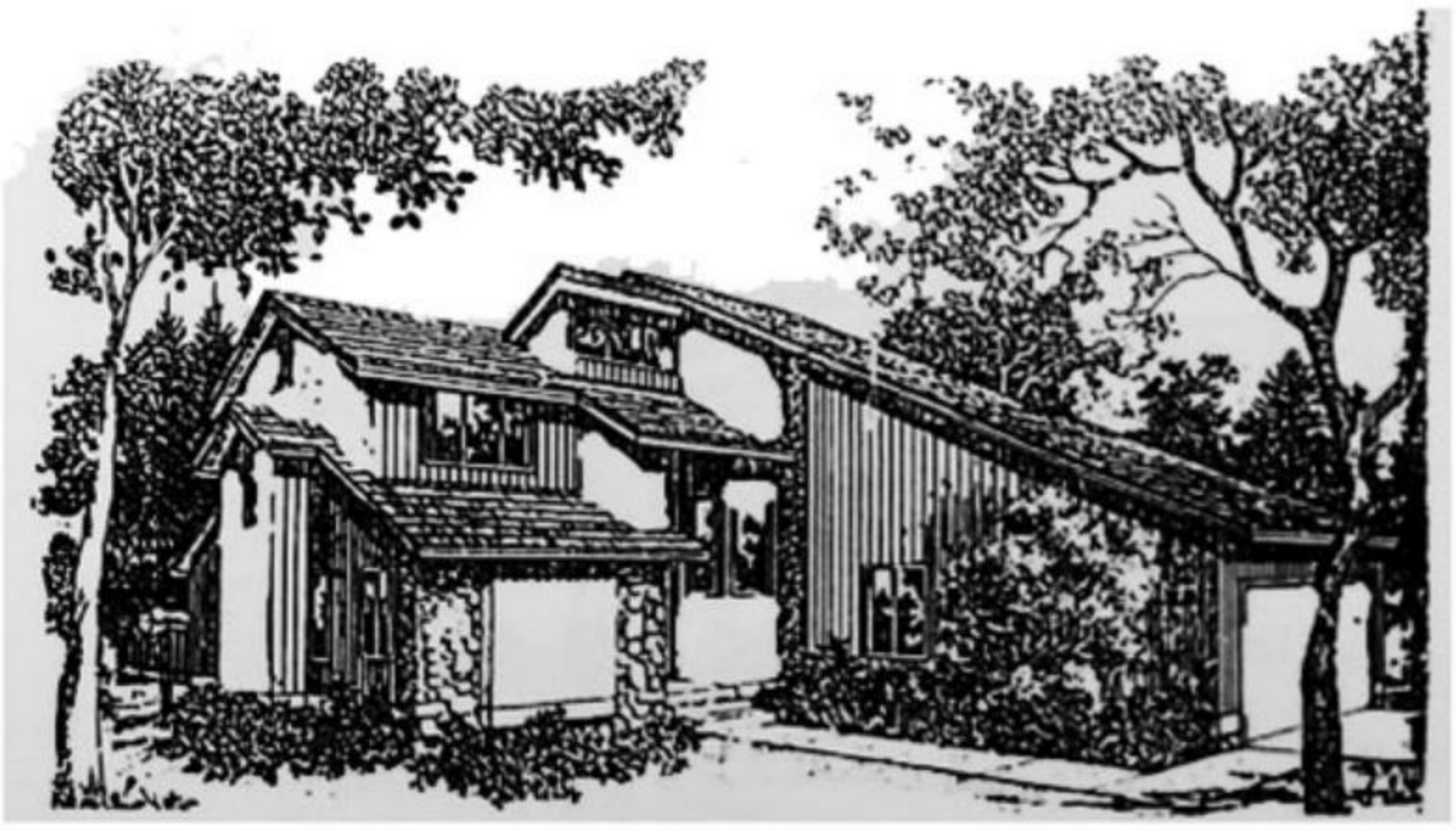

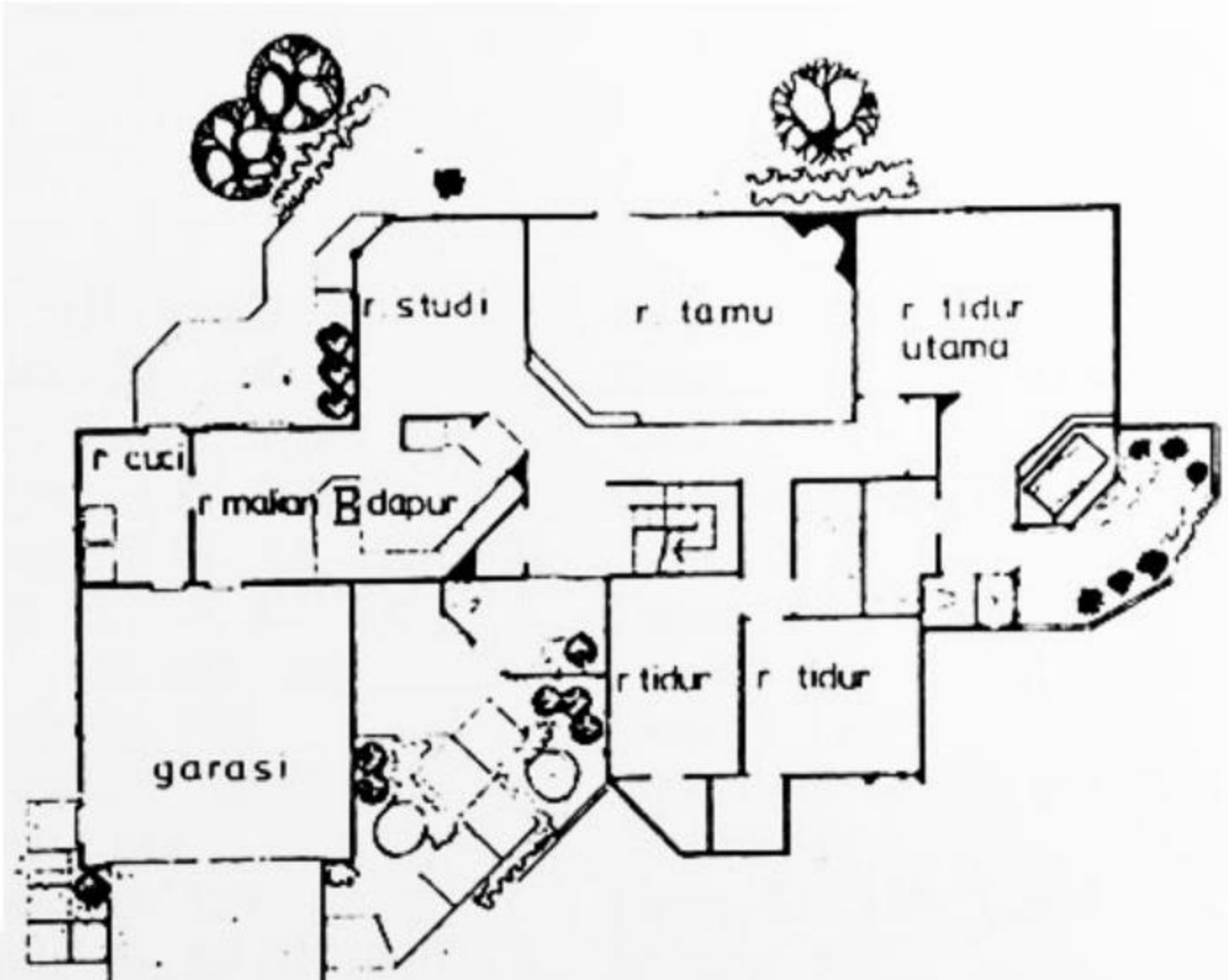
r studi
r tamu
r tidur utama
r cuci
r makan
B dapur
garasi
r tidur
r tidur

hongsuinipun

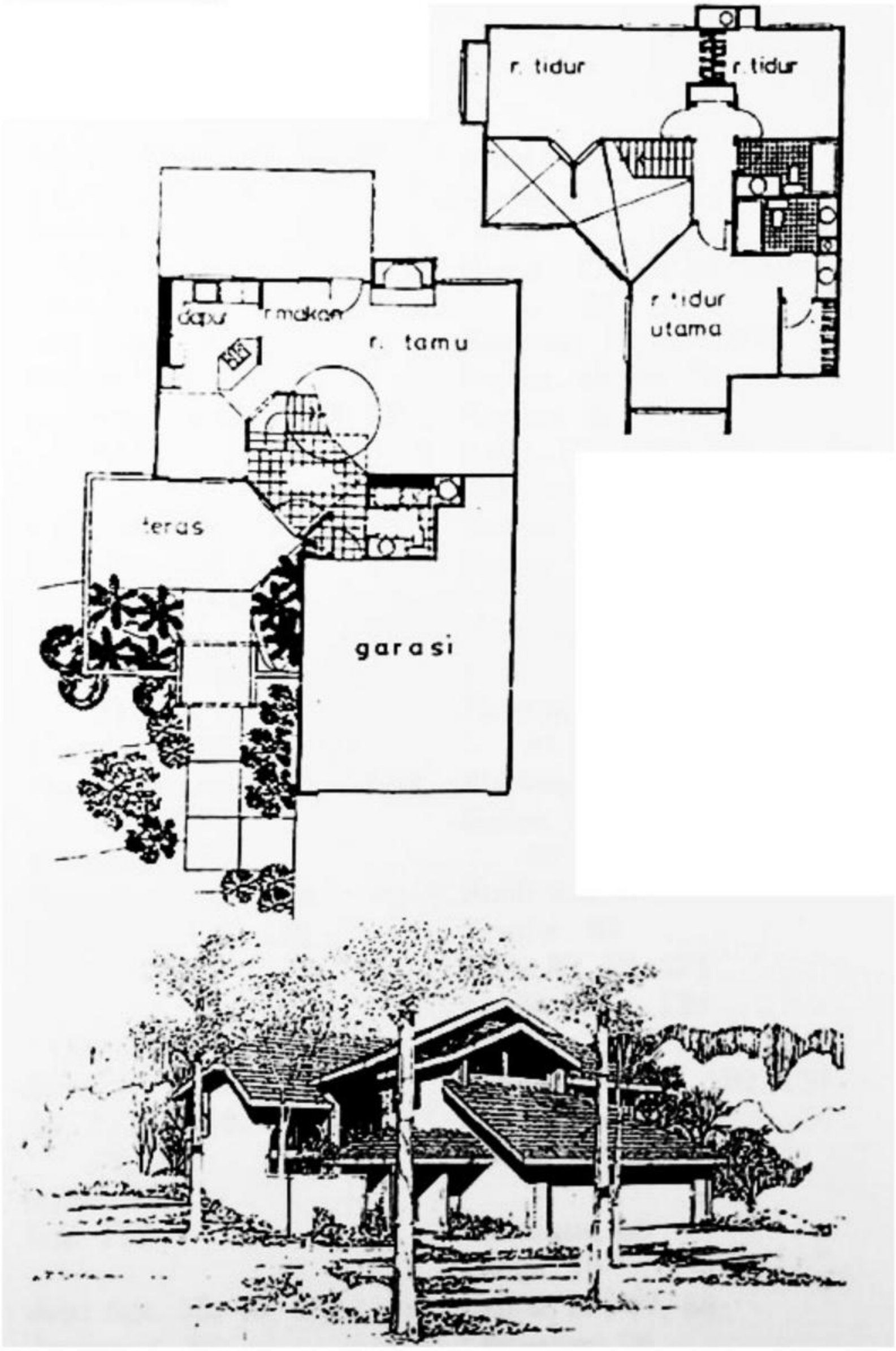

INDEX

Air, 10-11, 130
Alphonse, 118
Andromeda, 118
Anjing, 130, 135
Angin, 9-11, 23, 116, 138
Api, 26, 53, 117-118, 123-127, 129
Apophis, 118
Aquarius, 139
Aries, 141
Astrologi, 127
Atap, 39, 58-63, 65-66
Augustinus, 129
Ayam, 128, 130, 135
Aztec, 119

Babi, 116
Babylon, 118
Barong, 119
Berhala, 118
Bruce Lee, 22, 23, 24, 30
Buaya, 117
Bubur merah, 66
Budaya, 116, 119
Budha, 116, 117, 120, 125
Bulan, 137, 139, 141, 142, 144

Cancer, 143
Capricornus, 138, 139
Chou, 10
Ciswak, 23, 24, 97

Dapur, 48, 50-52, 87, 88, 93
Dragon, 117
Denah, 48-52, 78, 87, 90, 95-97
Dewa, 51, 118, 120
Dinding, 87
Dinosaurus, 120
Disinkronisasi, 58

Elemen, 26, 53, 79, 117-118
Emas, 125-126, 145
Estetika, 71, 94

Falsafah, 86, 99
Filosofi, 42, 83
Filter, 56
Fundamental, 52, 96
Fungsui, 39, 42, 46-54, 83-84, 86, 90, 96-97, 99-101,

Garasi, 44-45, 67, 78, 79
Gedung, 44, 73
Gemini, 142
Gereja, 73
Got, 56
Gundukan, 43
Gubuk, 101
Gunung, 13-14, 23-24, 67, 71

Halaman, 79
Hercules, 118
Hesperides, 118
Hindu, 120
Home Seet Home, 10, 15, 21
Hongkong, 22, 23, 116
Hongsuinipun, 9, 11, 67-68, 83, 96
Horizontal, 90
Horoskop, 123, 128
Huang Ti, 117, 125
Hujan, 126

I Ching, 119
Ikan, 40, 53-55
Im, 11, 12, 16, 19, 20, 66, 79, 96
Imlek, 119
Injil, 118

Jejer tiga, 15, 46, 48
Jembatan, 37
Jimat-jimat, 66
Jin-jin, 23

Kamar, 12, 15, 26, 33-34, 67, 78
Kambing, 95, 116, 128
Kantor, 45, 65, 75
Kapling, 30, 71, 72
Kayu, 125, 126, 127
Kebun, 43
Kelinci, 116
Kelinci, 116, 124, 127-128, 130, 132
Kemiringan, 66
Keris, 119-120
Keseimbangan, 48, 50, 87-88, 90
Klenteng, 63, 73
Kolam, 40, 53, 55-56, 68, 79, 142
Konfusius, 13
Koridor, 88
Kota, 82, 88, 101
Kubilai Khan, 138
Kuburan, 14, 82
Kuda, 116, 128, 130, 133
Kuda-kuda, 65, 66
Kutub, 125

Landasan, 66
Langit, 16
Lantai, 37, 67, 68
Lapangan, 26

Legenda, 16, 51, 116, 118-120
Lembah, 22-23, 68, 71
Leo, 144
Lereng gunung, 24
Libra, 145
Lindwurm, 118
Liong, 119, 129
Logam, 26, 125-127
Lokasi, 15, 22-27, 73, 78, 80, 82
Lumecon, 118

Macan, 128, 130-131
Makam, 12-14, 21, 32
Matahari, 9, 23, 25, 26, 58, 117-118
Materi, 38
Medis, 55
Mengayomi, 14, 21, 24
Menggunung, 13
Meruncing, 31
Mesin-mesin, 97
Mitologi, 118, 120
Mitos, 117-119, 129
Monyet, 116, 128, 130, 134

Naga, 123-125, 127, 128-132, 135-138, 141-142, 147
Naga kembar, 137-138
Nazca, 119
Negatif, 16, 61, 79, 125
Netral, 80, 127
Ngaben, 120
Nirwana, 116-117, 125
Nordic, 118

Organ, 18
Otomatis, 20

Pabrik, 95-99
Pagar, 39-45, 56, 86-97
Pantangan, 46, 52
Pasaran, 19
Patkwa, 138
Patokan, 42, 48, 51-52, 83-84, 97
Pemagaran, 96
Pemukiman baru, 78
Penangkal, 97
Penolak bala, 23=24, 79
Peramal, 86
Pisces, 140
Plafon, 66
Posisi, 48, 50, 85, 90
Positif, 16, 143
Prototipe, 88

Ramalan, 86
Real-estate, 72
Rejeki, 47, 77, 84, 86, 91-92, 94
Religius, 10
Riset di Prigen, 63
Ritual, 119

Roh, 120
Ruangan, 48, 50, 54, 83, 88, 93
Rumah, 9-12, 15, 17-18, 21-24, 26-27, 29-36
Runcing, 31

Sagitarius, 146
Sapi, 116, 130-131
Scorpio, 145
Sekolah, 101
Shio, 66, 123-127, 129-136
Siklus, 125
Simetris, 48, 88
Sinar, 25-26, 55, 93
Spiritual, 143
Sunduk Sate, 73, 75, 77, 78, 79, 80, 81, 82
Sungai, 35

Taman, 40, 43
Tameng, 92
Tanah, 43, 48, 53, 59-60, 71, 81-85, 90, 95-96
Taurus, 142
Tegalan, 95
Tembok, 39, 41-43, 59, 64, 71-72, 78-79
Terali, 79
Teras, 77
Thai-Chi, 17
Theodora Lau, 123, 127
Tikungan, 81, 82
Tikus, 116, 128, 130-131

Udara, 16, 133
Ujung, 31
Ukuran, 30, 31, 32, 33
Upacara, 14, 129
Usaha, 11, 14, 22
Usia, 32
Ular, 128-130, 133
Unsur, 125

Virgo, 144
Volume, 140

Wagner, 118
Warna, 16
WC, 52, 68

Yin, 125
Yunani, 118

Zodiac, 124 125, 127, 130, 137-138

Ingat Bruce Lee,
bintang film yang kemudian
tenar karena kemahirannya dalam
mengilmiahkan seni bela diri kungfu
yang tersohor itu? Berbagai macam analisis
tentang kematiannya bermunculan saat itu. Tapi,
suatu hal yang menarik ialah bahwa kemudian orang
menghubungkan kematiannya dengan fungsui rumah
nya. Kepercayaan fungsui di Hongkong memang
besar. Walau ada juga yang meragukan kebena-
ran dari ilmu tersebut, tapi toh banyak hal,
yang mau tak mau, harus dipercaya sebagai suatu
hal yang mistis. Paling tidak sebagai pegangan
untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan
keluarga. Tapi fungsui di HongKong tampaknya
berkembang lain dengan pengertian fungsui di
Indonesia. Di Indonesia sebidang tanah
sudah dianggap mempunyai fungsui tersen-
diri. Para ahli fungsui di Hong Kong
rata-rata membanggakan ilmu mereka
sebagai ilmu simpanan yang orang
lain tidak boleh tahu. Fungsui
pun harus menyesuaikan diri-
nya dengan keadaan lingku-
ngannya. Dan fungsui di
Indonesia menjadi
hongsuinipun.